

**PERANCANGAN INTERIOR SALON DAN SPA *THE
FORCE* KHUSUS PRIA DENGAN TEMA *STARWARS*
DI KOTA MALANG**

TUGAS AKHIR KARYA



OLEH

SAADATUL FITRIYAH

NIM. 13150101

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017**

**PERANCANGAN INTERIOR SALON DAN SPA *THE
FORCE* KHUSUS PRIA DENGAN TEMA *STARWARS*
DI KOTA MALANG**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain



OLEH

SAADATUL FITRIYAH

NIM. 13150101

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2017

**PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

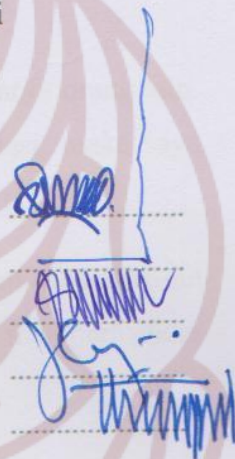
**PERANCANGAN INTERIOR SALON DAN SPA *THE FORCE*
KHUSUS PRIA DENGAN TEMA *STARWARS*
DI KOTA MALANG**

Oleh
SAADATUL FITRIYAH
NIM. 13150101

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 3 November 2017

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Agung Purnomo, S. Sn., M.Sn.
Penguji Bidang I	: Indarto, S. Sn., M.Sn.
Penguji Bidang II	: Raden Ersnathan B. P., S.Sn., M.Sn.
Penguji/Pembimbing	: Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
Sekretaris Penguji	: Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 27-11-2017

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.

NIP. 197111102003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saadatul Fitriyah

NIM : 13150101

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya dengan judul :

**Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force*
Khusus Pria dengan Tema *Starwars* di Kota Malang**

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiasi, maka saya bersedia mendapat sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 3 oktober 2017

Yang menyatakan,



Saadatul Fitriyah

NIM. 13150101

MOTTO

Imagination is more important than knowledge

-Albert Einstein-



ABSTRAK

PERANCANGAN INTERIOR SALON DAN SPA *THE FORCE* KHUSUS PRIA DENGAN TEMA *STARWARS* DI KOTA MALANG (Saadatul Fitriyah, 2017, hal 1-148). Laporan Tugas Akhir Karya S-1 Prodi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesi Surakarta

Perancangan Interior Salon dan Spa Khusus Pria “The Force” dengan Tema Starwars di Kota Malang dengan tujuan mewujudkan desain interior salon dan spa sebagai wadah memenuhi sarana servis yang aman dan nyaman dengan tema *starwars* dan gaya futuristik tujuan tersebut dicapai dengan metode desain melalui tahapan *base program*, *evaluation*, *iteration* hingga desain mencapai persetujuan (*final program*). Pendekatan yang digunakan adalah fungsi, ergonomi, estetika dan teknis. Desain mengambil konsep interior pada film *starwars* dan implementasikan pada desain interior ruang untuk publik. Hasil desain berupa perancangan interior salon dan spa “*the force*” yang mempunyai fasilitas utama terdiri dari lobby utama, ruang tunggu, ruang perawatan rambut, ruang perawatan wajah, ruang perawatan badan, sauna, *whirl pool* dan café. Fasilitas penunjang untuk pengelola yaitu area kantor dan ruang istirahat untuk pekerja lapangan.

Kata kunci : Salon dan Spa, Pria, *Starwars*, Futuristik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`alamiin, segala puji bagi Allah Subhanahuwataala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, ridho, dan ijin-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan baik. Laporan ini disusun untuk memenuhi mata kuliah Tugas Akhir yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis, berkat bantuan dan arahan dari berbagai pihak akhirnya laporan ini terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan pengarahan, ilmu masukan dan dukungan dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Raden Ersnathan Budi Prasetyo, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan memberi masukan kepada penulis tentang akademik yang harus ditempuh.

3. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah memberikan pengarahan Tugas Akhir.
4. Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah memberikan pengarahan tentang Tugas Akhir.
5. Ranang Agung S., S.Pd., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
6. Keluarga besar penulis, Ayah dan Ibu serta adik tercinta yang memberikan bantuan baik moril maupun materil, serta atas doa dan dukungannya.
7. FM Salon Malang, Nesh Reflexologi and Spa Solo, Arfa Barbershop Solo, selaku narasumber yang telah memberikan bantuan dalam mencari data dan informasi yang diperlukan selama menyusun Tugas Akhir.
8. Dosen Prodi Desain Interior yang selalu memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
9. Teman-teman yang membantu dalam pencarian data dan penyelesaian Tugas Akhir ini Ratna Sari, Intan, Selvi, Binti, Obrilian, Arifianrani, teman-teman kos Az-zahra, dan teman seperjuangan Desain Interior angkatan 2013 yang selalu memberikan bantuan dan semangat untuk penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya yang telah membantu dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis

ucapkan terima kasih, semoga Allah Subhanahuwataala akan membalas kebaikan dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan dan kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang berguna untuk memperbaiki Laporan Tugas Akhir ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis

Surakarta, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide/Gagasan Perancangan.....	8
C. Tujuan Perancangan	9
D. Manfaat Perancangan	9
E. Tinjauan Sumber Perancangan	10
F. Landasan Perancangan	11
G. Metode Perancangan	34
H. Sistematika kepenulisan	36
BAB II DASAR PEMIKIRAN DESAIN	
A. Tinjauan Umum	38
1. Tinjauan Salon	38
2. Tinjauan Spa	39
3. Aspek Yuridis Formal	42
4. Proses Pelayanan	49
5. Etika Pelayanan	51

6. Persyaratan sarana	52
B. Tinjauan Khusus	54
1. Nest Reflexology dan Spa	54
a) Logo	54
b) Lokasi	54
c) Visi Misi	54
d) Pelayanan	55
e) Struktur Organisasi	56
f) Jumlah Personil	56
g) Tata Alur dan Hubungan Kerja	58
h) Kebutuhan aktifitas dan fasilitas	59
i) Desain interior	59
2. Arfa Barbershop	62
a) Logo	62
b) Lokasi	63
c) Struktur Organisasi	63
d) Kebutuhan aktifitas dan fasilitas	59
e) Desain interior	64
3. FM Salon Malang	65
a) Logo	65
b) Lokasi	65
c) Kebutuhan aktifitas dan fasilitas	66
d) Desain interior	67

BAB III TRANSFORMASI DESAIN

A. Profil perancangan	68
1. Pengertian judul	68
2. <i>Site plan</i>	71
3. Struktur Organisasi	73
4. Jumlah personil	74

5. Pola Aktivitas	76
B. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	77
C. Program Ruang	81
1. Kapasitas dan Besaran Ruang	81
2. Hubungan Antar Ruang	88
3. Grouping dan Zoning	90
4. Sirkulasi	95
5. Lay out	97
D. Gubahan ruang	99
1. Konsep Tema	99
2. Gaya perancangan	103
3. Konsep Elemen Pembentuk Ruang	104
4. Konsep Elemen Pengisi Ruang	125
5. Sistem keamanan	130
6. Konsep Pengkondisian Ruang	132

BAB IV HASIL DESAIN

A. Gambar Keyplan	139
B. Gambar Denah Existing	140
C. Gambar Rencana Lay out	141
D. Gambar Rencana lantai	142
E. Gambar Rencana Ceiling	143
F. Gambar Potongan	145
G. Gambar Detail Konstruksi Interior	146
H. Gambar Desain Mebel	147
I. Gambar Detail Konstruksi Mebel	149
J. Gambar Perspektif	150
K. Skema bahan dan warna	161

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	162
---------------------	-----

B. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN-LAMPIRAN	167



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dimensi area <i>reseptionish</i>	15
Gambar 2 Dimensi area pangkas	16
Gambar 3 Dimensi ketinggian area pangkas	16
Gambar 4 Dimensi sirkulasi.....	17
Gambar 5 Dimensi area cuci rambut.....	17
Gambar 6 Dimensi area cuci rambut.....	18
Gambar 7 Dimensi area perawatan wajah	18
Gambar 8 Demensi ruang sauna	19
Gambar 9 Demensi ukuran	19
Gambar 10 Dimensi area perawatan wajah	20
Gambar 11 Dimensi area perawatan wajah	20
Gambar 12 Dimensi area bar	21
Gambar 13 Dimensi area makan	21
Gambar 14 Dimensi area kantor	22
Gambar 15 Dimensi area kantor	22
Gambar 16 Dimensi area <i>reseptionish</i>	23
Gambar 17 granite tile hitam polos.....	25
Gambar 18 multiplek 15 mm	26
Gambar 19 kaca akrilik dan led	26
Gambar 20 Detail Konstruksi Kursi Restoran	32
Gambar 21 Detail Konstruksi Bar.....	33
Gambar 22 Cat dinding efek metal	34

Gambar 23 HPL Motif Metal	34
Gambar 21 Logo Nest Reflexology dan Spa	54
Gambar 25 Lobby Nest Reflexology & Spa	59
Gambar 26 Spa room	60
Gambar 27 <i>Bath spa area</i>	60
Gambar 28 <i>Massage area</i>	61
Gambar 29 Perawatan Rambut	61
Gambar 30 Ruang Tunggu.....	62
Gambar 31 Logo Arfa Barbershop Surakarta	62
Gambar 32 Area Pangkas Arfa Barbershop	64
Gambar 33 Ruang cuci rambut Arfa <i>Barbershop</i>	65
Gambar 34. Logo Salon FM	65
Gambar 35. Eksterior FM salon Malang.....	67
Gambar 36. Interior FM salon Malang	67
Gambar 37 Peta Lokasi	71
Gambar 38 Denah Lokasi	72
Gambar 39 Peta Lokasi	72
Gambar 40 Grouping zoning tahap1	92
Gambar 41 Grouping zoning tahap 2	93
Gambar 42 Grouping zoning tahap 3	94
Gambar 43 Sirkulasi	96
Gambar 44 Layout tahap 1	97
Gambar 45 Layout tahap 2	98

Gambar 46 Desain dinding di Film Star wars	101
Gambar 47 Ruang Hukum di Film Star Wars VII	101
Gambar 48 Desain Kursi Hukum di Film Star Wars	102
Gambar 49 Desain ruang control di Film Star Wars	102
Gambar 50 Desain jendela di Film Star Wars	103
Gambar 51 Desain jendela di Film Star Wars.....	103
Gambar 52 Transformasi desain dinding lorong lobby	104
Gambar 53 Transformasi desain dinding café	116
Gambar 54 Transformasi desain jendela café	117
Gambar 55 Transformasi bentuk meja café	127
Gambar 56 Transformasi bentuk kursi café	127
Gambar 57 <i>Downlight</i>	132
Gambar 58 <i>Strip Light</i> LED	133
Gambar 59 Lampu TL	133
Gambar 60 Pencahayaan interior film star wars	135
Gambar 61 AC window	137
Gambar 62 AC Central	138
Gambar 63 glasswool	138
Gambar 65 Lorong Lobby utama	151
Gambar 66 Lobby utama	151
Gambar 67 Desain Ruang Café	152
Gambar 68 Desain Ruang Café	152
Gambar 69 Desain Ruang Café	153

Gambar 70 Desain Ruang Cafe (Bar)	153
Gambar 71 Desain Ruang Tunggu	154
Gambar 72 Desain Ruang Perawatan Rambut	154
Gambar 73 Desain Ruang Perawatan Rambut	155
Gambar 74 Desain Ruang Cui Rambut	155
Gambar 75 Desain Ruang Cuci Rambut	156
Gambar 76 Desain Ruang Cuci Rambut	156
Gambar 77 Desain Ruang Tunggu	157
Gambar 78 Desain Ruang Tunggu	157
Gambar 79 Desain Ruang Spa	158
Gambar 80 Desain Ruang Spa	158
Gambar 81 Desain Ruang Tunggu	159
Gambar 82 Desain Ruang Facial	159
Gambar 83 Desain Ruang Facial	160
Gambar 84 Skema bahan dan warna	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan-bahan lantai	28
Tabel 2. Struktur Organisasi Fungsi	57
Tabel 3. Jam Operasional	58
Tabel 4. Aktivitas dan fasilitas Spa	64
Tabel 5. Aktivitas dan fasilitas Barbershop.....	66
Tabel 6. Tugas Pokok Jabatan	73
Tabel 7 Struktur Organisasi Fungsi.	75
Tabel 8. Jam Operasional	75
Tabel 9. Pola Aktivitas dalam ruang	76
Tabel 10. Aktivitas, Kebutuhan ruang dan Kebutuhan Furniture	77
Tabel 11. Kebutuhan Ruang	79
Tabel 12. Kapasitas dan besaran ruang	81
Tabel 13. Table Teori Hubungan Antar Ruang	89
Tabel 14. Ruang publik	91
Tabel 15. Ruang semi publik	91
Tabel 16 Ruang privat	91
Tabel 17. Ruang <i>service</i>	92
Tabel 18. Tabel Sirkulasi	95
Tabel 19. Bahan-bahan lantai	107
Tabel 20. analisis desain lantai lobby	108
Tabel 21. analisis desain lantai café	109

Tabel 22. analisis desain lantai ruang tunggu	109
Tabel 23. analisis desain lantai salon	110
Tabel 24. analisis desain lantai spa	111
Tabel 25 analisis desain lantai facial	112
Tabel 26 analisis desain dinding lobby	116
Tabel 27 analisis desain dinding café	117
Tabel 28 analisis desain dinding ruang tunggu	118
Tabel 29 analisis desain dinding ruang salon	119
Tabel 30 analisis desain dinding ruang spa	120
Tabel 31 analisis desain <i>ceiling</i> ruang lobby	120
Tabel 32 analisis desain <i>ceiling</i> ruang <i>café</i>	123
Tabel 33 analisis desain <i>ceiling</i> ruang ruang tunggu	123
Tabel 34 analisis desain <i>ceiling</i> ruang salon	124
Tabel 35 analisis desain <i>ceiling</i> ruang spa	125
Tabel 36 analisis desain <i>ceiling</i> ruang facial	125
Tabel 37 Dasar analisis	126
Tabel 38 Analisa desain furniture	127
Tabel 39 Pencahayaan buatan	135

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Proses Desain John M. Kurtz	35
Bagan 2. Pengobatan tradisional	43
Bagan 3. Alur Pelayanan	51
Bagan 4. Struktur Organisasi Nest Reflexology dan Spa	56
bagan 5. Sistem pelayanan	58
Bagan 6. Aktivitas terapis	58
Bagan 7. Struktur Organisasi	65
Bagan 8 Hubungan antar ruang	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam keadaan psikografisnya (kegiatan, minat dan pendapatnya).¹ Gaya hidup konsumen adalah cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu yang dimiliki dalam beraktivitas, ketertarikan apa yang dianggap paling penting, dan bagaimana berpendapat terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Gaya hidup merupakan kecenderungan dalam berperilaku di pasar dan dalam usaha memberikan respon terhadap usaha-usaha pemasaran yang dapat diprediksi. Dalam menggambarkan gaya hidup, dapat dilihat pada bagaimana seorang konsumen hidup dan mengekspresikan nilai yang dianut untuk memuaskan kebutuhan yang dimiliki.² Gaya hidup dapat dikatakan sebagai cara seseorang mengekspresikan kehidupannya.

Gaya hidup sangat erat kaitannya dengan masyarakat urban. Urban berarti sesuatu yang bersifat kota yang secara langsung maupun tidak, terkait dengan urbanisasi.³ Fenomena urban pada hakikatnya terkait erat dengan persoalan tradisi dan modernitas. Selain gaya hidup masyarakat urban identik pula dengan

¹ Hani Valentina S., Pemanfaatan Gaya Hidup Pria Metroseksual Untuk Efektivitas Strategi Periklanan, Surabaya, Journal Widya Mandala Catholic University, *Jurnal Intra* Vol. 4, No. 2, (2016) 263-273

² Sutisna (2003:145) pada jurnal Hani Valentina S., “ Pemanfaatan Gaya Hidup Pria Metroseksual Untuk Efektivitas Strategi Periklanan” Dalam Journal Widya Mandala Catholic University Surabaya. *Jurnal Intra* Vol. 4, No. 2, (2016) 263-273

³ Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota.

industrialisasi, konsumsi.⁴ Gaya hidup masyarakat urban saat ini sangat beragam dan kecenderungan untuk kegiatan kesenangan dirinya.

Salah satu fenomena yang terjadi dikebanyakan kota yang berpenduduk masyarakat urban yaitu metroseksual, yang merupakan gejala perkembangan budaya yang sedang terjadi di negara-negara maju. Metroseksual kini telah menjadi sebuah budaya baru yang terjadi di berbagai kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, dan kota besar lainnya. Secara terminologis, metroseksual terdiri dari dua kata: "metro" artinya kota, yakni tempat tren ini terpusat, sedang "seksual" berkonotasi jenis kelamin, maksudnya pria yang menonjolkan sisi feminimnya. Istilah metroseksual diperkenalkan oleh Mark Simpson penulis asal Inggris, pada 1994. Istilah metroseksual didefinisikan sebagai sosok pria *dandy* yang mencintai dirinya sendiri (*narcis*) dan juga gaya hidup urbannya.⁵ Pria metroseksual juga akan melakukan berbagai hal agar dirinya terlihat semakin sempurna. Ia rela mengeluarkan banyak uang agar ia menjadi seseorang yang ia inginkan. Bentuk tubuh yang kurang bagus dapat diperbaiki dengan melakukan olahraga di pusat kebugaran, diet dan sebagainya. Bentuk rambut dapat dibentuk sesuai dengan yang diinginkan dengan melakukan perawatan di salon. Pria metroseksual betah berjam-jam di salon untuk melakukan perawatan.

⁴http://aliyahmuthoharoh-fib09.web.unair.ac.id/artikel_detail-70801-Umum-BUDAYA%20URBAN.html diakses pada tanggal 20 mei 2016 14.10 WIB

⁵ Hani Valentina S., "Pemanfaatan Gaya Hidup Pria Metroseksual Untuk Efektivitas Strategi Periklanan" Dalam Journal Widya Mandala Catholic University Surabaya. *Jurnal Intra* Vol. 4, No. 2, (2016) 263-273

pada saat ini, pria metroseksual bukanlah pria yang hanya *dandy* dalam penampilannya saja namun juga tipe-tipe laki-laki berduit, dengan pola hidup bergerak menjangkau kota-kota metropolis yang menyediakan segala hal yang terbaik seperti klub, *spa*, salon, butik, penata rambut, restoran, dan toko.⁶

Ciri-ciri pria metroseksual yang dikemukakan oleh Kartajaya⁷, yaitu : 1) Pada umumnya hidup dan tinggal di kota besar di mana hal ini tentu saja berkaitan dengan kesempatan akses informasi, pergaulan, dan gaya hidup yang dijalani dan secara jelas akan mempengaruhi keberadaan mereka. 2) Berasal dari kalangan berada dan memiliki banyak uang karena banyaknya materi yang dibutuhkan sebagai penunjang gaya hidup yang dijalani. 3) Memilih gaya hidup urban dan hedonis. 4) Secara intens mengikuti perkembangan *fashion* di majalah-majalah mode pria agar dapat mengetahui perkembangan *fashion* terakhir yang mudah diikuti. 5) Umumnya memiliki penampilan yang klimis, *dandy* dan sangat memperhatikan penampilan serta perawatan tubuh.

Ciri-ciri fisik pria metroseksual, ukuran 70kg/180cm adalah ukuran ideal bagi para pria metroseksual. Umumnya pria metroseksual mempunyai sifat romantis, realistis, loyal, berfikiran terbuka, dan *easy going*. Pria metroseksual adalah pekerja keras, tetapi tidak melupakan kesenangan hidup. Pria metroseksual terkenal “cantik”,

⁶ Handoko, 2004 (pada Tugas Akhir Ainun Majid, 2014. Perancangan Interior Rumah Perawatan Tubuh Dan Diet Khusus Pria Di Surakarta)

⁷ Kartajaya dkk, 2004, (pada Tugas Akhir Ainun Majid, 2014. Perancangan Interior Rumah Perawatan Tubuh Dan Diet Khusus Pria Di Surakarta)

wangi, pesolek, percaya diri, tampan, dan matang baik secara ekonomi, mental, perilaku, maupun secara penampilan.⁸

Pada saat ini banyak pusat perawatan kecantikan yang dikunjungi oleh laki-laki yang ingin melakukan perawatan wajah atau perawatan lainnya.⁹ Hal tersebut karena masih belum ada tempat khusus yang mewadahi pria untuk melakukan perawatan seperti halnya wanita. Oleh karena itu salon FM Malang melayani pelanggan wanita dan pria dengan dibedakan ruang perawatannya. Akan tetapi salon yang masih menjadi satu atap perawatan dengan wanita akan membuat para pria yang melakukan perawatan canggung,¹⁰ karena sebagian orang masih belum mengetahui kebutuhan seorang pria metroseksual yang juga membutuhkan perawatan seperti halnya kaum wanita. Keberadaan tempat yang mewadahi kebutuhan mereka untuk melakukan perawatan sangat dibutuhkan.

Perawatan yang biasa dilakukan beberapa pria di kota Malang menurut hasil wawancara dengan pengelola salon FM Malang diantaranya: *facial, hair cut, hair treatment, hair spa, hair mask, bleaching, styling, colouring*, cuci rambut, *shaving, creambath, pedicure manicure, massage*, refleksi kaki, *hand spa, spa, massage* dan

⁸ Askmen (2005), (pada Tugas Akhir Ainun Majid, 2014. Perancangan Interior Rumah Perawatan Tubuh Dan Diet Khusus Pria Di Surakarta)

⁹ Lailatul khanifia (24 tahun) pengelola FM salon Malang wawancara pada tanggal 21 April 2017.

¹⁰ Ahmad rizal maulana (31 tahun) pelanggan salon FM Malang wawancara pada tanggal 25 April 2017.

lain-lain.¹¹ Sementara itu dari hasil wawancara lain, beberapa pria yang enggan untuk melakukan perawatan di salon melakukan perawatan rambut dan *shaving* dilakukan di *barbershop*.¹²

Seperti halnya di kota besar lain, Kota Malang yang merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur. Kota Malang merupakan pusat ekonomi dari Malang Raya dan kota di sekitarnya, seperti Kota Batu, Kab. Malang, Kota Blitar. Para pekerja profesional dalam menjaga penampilanya membutuhkan wadah untuk merawat diri. Di kota ini masih sedikit wadah khusus kaum pria melakukan perawatan dengan fasilitas lengkap. Pria yang ingin melakukan perawatan selain perawatan rambut seperti *facial*, *waxing*, dan *treathment* lain masih harus datang ke salon wanita. Hasil wawancara dengan pengelola salon FM Malang di antara profesi yang sering mendatangi salon untuk perawatan yaitu pegawai kantor, pegawai bank, *entertainer*, model, *enauncer*, presenter, bahkan polisi, TNI dan mahasiswa yang peduli dengan penampilan juga melakukan perawatan di salon. Beberapa informan yang diwawancarai berharap ada pelayanan salon yang khususkan untuk kaum pria dengan fasilitas lengkap.¹³

¹¹ Lailatul khanifia (24 tahun) pengelola FM salon Malang wawancara pada tanggal 21 April 2017.

¹² Nahrul ulum usia 23 tahun wawancara pada tanggal 5 januari 2017

¹³ Ahmad rizal maulana (31 tahun) pelanggan salon FM Malang wawancara pada tanggal 25 April 2017.

Selain itu, pelanggan berharap diberikan ruang tunggu yang luas dan nyaman agar pada saat menunggu tidak membosankan.¹⁴ Menurut konsumen wanita yang datang ke barbershop untuk mengantarkan seseorang, rata-rata dari fasilitas ruang tunggu yang ada pada tempat pelayanan barbershop kurang nyaman. Oleh karena itu pada perancangan ini diberikan ruang tunggu yang nyaman untuk pengantar ataupun orang yang mau melakukan perawatan, dengan memberikan tambahan fasilitas café diharapkan dapat digunakan sebagai ruang tunggu yang aman dan nyaman untuk seseorang sedang mengantar teman yang sedang melakukan perawatan. Hal tersebut merupakan peluang untuk menciptakan sebuah salon dan spa khusus pria di Kota Malang dengan mengutamakan kebutuhan pelanggan. Mengutamakan dalam hal kenyamanan, pelayanan dan fasilitas yang diberikan. Layanan yang diberikan yaitu perawatan rambut, perawatan tubuh, perawatan wajah, perawatan kaki dan tangan, dan perawatan lain yang dibutuhkan oleh pria. Pada perancangan ini yang membedakan dengan rumah perawatan lain adalah batasan segmentasi pasar yaitu dikhususkan untuk pria saja dengan pelayanan lengkap dan terdapat café yang bersifat umum, siapapun dapat datang meskipun tidak sedang melakukan perawatan.

Perancangan ini direncanakan berlokasi di jalan Mayjend. Panjaitan nomor 158 Kota Malang, Jawa Timur. Jalan tersebut berada di area yang mudah dijangkau karena lokasi tersebut berada di jalan protokol Kota Malang dan dekat area publik seperti mall, kampus, kantor swasta, hotel, kantor Pemkot, bank, dan lain-lain.

¹⁴ Eni Dewi konsumen barbershop usia 22 tahun wawancara pada tanggal 5 Januari 2017.

Fasilitas pada perancangan ini meliputi area perawatan, servis dan *café*. Area *café* dimaksudkan sebagai area tunggu agar pada saat menunggu tidak bosan dan betah. Fasilitas untuk karyawan yaitu tempat istirahat, tempat barang atau ganti, pantry dan toilet karyawan, serta untuk menunjang keberlangsungan bisnis ini terdapat kantor pengelola.

Tema pada perancangan interior salon dan spa ini adalah *star wars*. *Starwars* merupakan film asal Amerika yang disutradarai oleh George Lucas. Pada film tersebut terdapat banyak setting tempat, yang menjadikan ide perancangan pada perancangan salon dan spa ini yaitu *setting* tempat pada interior kerajaan *the first order*, yang kemudian diimplementasikan ke bentuk interior salon dan spa. Pemilihan tema tersebut dikarenakan film *starwars* merupakan film yang digemari banyak laki-laki dan sasaran pasar pada perancangan ini laki-laki. Oleh karena itu pemilihan tema tersebut diharapkan dapat menjadi nilai tambah pada perancangan ini untuk menarik minat pengunjung. Sasaran desain yaitu masyarakat Malang Raya dengan ekonomi menengah ke atas, khususnya untuk laki-laki dan dari usia remaja sampai dewasa. Nama dari salon dan spa ini adalah *the force*, kata *the force* diambil dari bahasa inggris yang memiliki arti kekuatan. Selain itu *the force* pada film *starwars* memiliki makna dimana tokoh yang jadikan tokoh utama baik yang digambarkan menjadi tokoh jahat atau baik memiliki *force* atau kekuatan sehingga menjadi cerita yang menarik. Oleh karena itu diharapkan dengan pemilihan nama *the force* diharapkan

pengunjung salon dan spa ini memiliki kekuatan lebih setelah melakukan perawatan pada tempat ini.

Berdasarkan uraian di atas, Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria dengan Tema Starwars di Kota Malang dibutuhkan sebagai wadah untuk para laki-laki di kota Malang dalam memenuhi kebutuhan dirinya, baik untuk memanjakan diri, relaksasi ataupun perawatan tubuh dengan fasilitas salon, facial, spa, sauna, *whirl pool*, *manicure & pedicure*, dan ditambah dengan fasilitas tambahan café.

B. Ide / Gagasan Perancangan

Gagasan perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria dengan Tema Starwars di Kota Malang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria di Kota Malang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna sebagai sarana servis yang aman dan nyaman. Aman dan nyaman dapat dicapai melalui beberapa hal, seperti memberikan segala kebutuhan interior sesuai dengan literatur dan teori para ahli. Menggunakan ergonomi untuk dasar mendesain agar desain yang dibuat menciptakan rasa nyaman dan aman, selain itu menciptakan suasana yang tenang agar pengguna merasa nyaman.
2. Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria di Kota Malang menerapkan tema *starwars*. Tema *starwars* dicapai dengan landasan

perancangan atau pendekatan desain. Tema *starwars* dipilih dengan pertimbangan segmentasi pada salon dan spa ini khusus pria, kebanyakan pria menggemari hal-hal yang berbau robotic dengan sentuhan futuristik, salah satunya *starwars*. Sehingga diharapkan tema *starwars* dapat menggambarkan sebagian kegemaran dari para pria dan menjadi nilai lebih untuk perancangan ini. Tema dicapai dengan mengadaptasi desain pada interior film *starwars* dengan menyesuaikan kebutuhan perancangan, serta mengadaptasi bentuk furnitur untuk menguatkan tema tersebut.

C. Tujuan Perancangan

Tujuan dari Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria Dengan Tema *Starwars* di Kota Malang, sebagai berikut.

1. Mewujudkan Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria Dengan Tema *Starwars* di Kota Malang yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna sebagai sarana servis yang aman dan nyaman.
2. Mewujudkan Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria di Kota Malang dengan tema *star wars*.

D. Manfaat Perancangan

Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria Dengan Tema *Starwars* di Kota Malang diharapkan dapat bermanfaat untuk kalangan berikut.

1. Penulis / Desainer

Mengembangkan ide dan gagasan untuk merancang suatu desain interior yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan fungsi dari fasilitas yang ada.

2. Institusi

Mengenalkan salah satu perkembangan desain interior dalam dunia akademik dan dapat menambah referensi sebagai bahan pustaka.

E. Tinjauan Sumber Perancangan

Berdasarkan pengamatan dan data literature dari beberapa sumber didapatkan karya dan kajian mengenai pemilihan objek sejenis yaitu.

1. Tugas Akhir Prodi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Dan Desain UNS yang disusun oleh Jodi Putra Ardianto berjudul Desain Interior Barbershop & Refleksi Di Surakarta pada tahun 2016. Didalam perancangan tersebut Jodi putra mendesain barbershop dengan memberikan fasilitas lain yaitu refleksi sebagai wadah untuk memanjakan diri para laki-laki. Pada perancangan tersebut Jodi Putra mengambil konsep retro dengan mengambil gaya tahun 50, 60, 70'an yang dipadukan dengan desain modern masa kini. Pada perancangan ini hanya melayani perawatan rambut dan pijat refleksi.
2. Tugas Akhir Prodi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta yang disusun oleh Ainun Majid dengan judul Perancangan

Interior Rumah Perawatan Tubuh Dan Diet Khusus Pria Di Surakarta pada tahun 2014. Di dalam perancangan tersebut Ainun Majid mendesain sebuah tempat perawatan tubuh dan diet dengan segmentasi pria kalangan menengah ke atas dengan batasan umur mulai dari remaja, dewasa dan bukan manula, serta kaum pria di Surakarta pada umumnya. Ainun Majid mengambil tema maskulin dan *bring outdoor to indoor* untuk dijadikan ide dasar dalam perancangannya. Pada perancangannya ini Ainun Majid memberikan fasilitas diantaranya, ruang lobby, ruang spa (pijat), ruang fitness, ruang movement, ruang konsultasi, salon, open library, counter produk/store,, kolam renang, kafetaria & bar, billiard, ruang pengelola, dan gudang.

Pada perancangan ini terdapat perbedaan yang membedakan dengan perancangan lain. Jika dibandingkan dengan perancangan Ainun Majid, perancangan tersebut melingkupi ruang garap perawatan pria hingga ke fasilitas lain seperti yoga, fitness, kolam renang dan lain-lain. Sedangkan perancangan ini berfokus pada kebutuhan perawatan diri dari ujung kaki sampai ujung rambut. Perbedaan lain dari perancangan Ainun Majid adalah Tema dan gaya, Perancangan Interior Salon dan Spa Khusus Pria “The Force” menggunakan tema *starwars* dan gaya futuristik.

Terkait dengan karya tersebut, originalitas karya tugas akhir Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria Dengan Tema Starwars di Kota

Malang dapat dipertanggungjawabkan keaslian karyanya karena belum pernah dilakukan oleh penulis / perancangan lain.

F. Landasan Perancangan

1. Pendekatan Fungsi

Pendekatan fungsi dalam desain interior adalah merancang sebuah ruang interior yang memperhatikan aspek kegunaan ruang dan kebutuhan pengguna. Pendekatan fungsi yang harus dilakukan dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut.¹⁵

- a. Pengelompokan furniture yang spesifik sesuai dengan Aktivitas.
- b. Dimensi ruang gerak.
- c. Privasi visual dan akustik yang memadai.
- d. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai.

Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria Dengan Tema Starwars di Kota Malang berfungsi sebagai wadah untuk para laki-laki di Kota Malang dalam memanjakan diri dan perawatan seluruh badan. Untuk memfasilitasi Aktivitas di dalam perancangan tersebut dibutuhkan fasilitas penunjang sebagai berikut.

¹⁵ Francis D.K.Ching, edisi kedua desain interior dengan ilustrasi. (Jakarta :Erlangga,2011) Hal 36

a. *Lobby*

- 1) Lobby sebagai ruang menerima tamu untuk mengarahkan ke tujuan pengunjung.
- 2) Area informasi salon, spa, café, dll.

b. Ruang perawatan rambut

- 1) Ruang ini digunakan melayani pangkas, pewarnaan, pijat kepala, cukur (*shaving*), dan *creambath*, *hair spa*, *hair mask*, dll.
- 2) Ruang cuci rambut berfungsi khusus untuk mencuci saja, pemisahan tempat cuci rambut dikarenakan alat yang digunakan mencuci membutuhkan tempat luas.

c. Ruang perawatan wajah

Pada ruang ini dikhususkan untuk melayani perawatan wajah *facial* dengan jenis-jenis *treatment*-nya, dipisahkan dari tempat lain karena agar tidak saling mengganggu maka dipisahkan.

d. Ruang perawatan tubuh

Pada ruang ini terdapat *bed massage* dan *bathup* yang digunakan untuk mandi susu atau *bubble bath*, karena pada ruangan ini dijadikan perawatan rangkaian spa. *Treatment* yang dapat dilakukan di ruang ini seperti *bleaching*, *body scrup*, *bady massage*, totok punggung, *body mask*, *footbath*.

e. *Sauna room*

Ruangan ini digunakan untuk sauna yang merupakan rangkaian dari spa, oleh karena itu ruang ini harus berdekatan dengan ruang perawatan badan.

f. Ruang perawatan tangan dan kaki

Ruang digunakan untuk *treatment pedicure, manicure, hand spa, foot spa* dan *waxing*.

g. Area *café*

- 1) Area pengunjung difungsikan sebagai tempat makan dan minum, selain itu juga dapat digunakan sebagai area tunggu perawatan.
- 2) Dapur *café* sebagai tempat untuk memasak dan mempersiapkan menu *café*.
- 3) Gudang *café* sebagai tempat penyimpanan peralatan atau *stock* bahan kebutuhan *café*
- 4) *Lavatory* untuk keperluan toilet pengunjung.

h. Area pengelola

- 1) Ruang GM sebagai tempat kepala direktur untuk bekerja.
- 2) Ruang HRD sebagai tempat manager HRD untuk bekerja.
- 3) Ruang Staf sebagai tempat Staf atau bawahan manager untuk bekerja.
- 4) Ruang penyimpanan barang pegawai dan ruang istirahat untuk pekerja lapangan menyimpan barang dan istirahat setelah bekerja.
- 5) *Lavatory* untuk keperluan toilet pengelola.

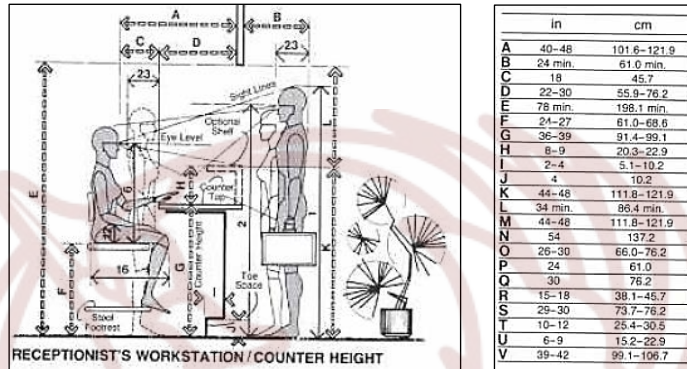
2. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan salah satu dari persyaratan untuk mencapai desain yang *qualified*, *certified* dan *customer need*, sehingga menjadi keterkaitan yang simultan dan menciptakan sinergi dalam memunculkan gagasan desain yang menimbulkan rasa aman, nyaman dan efektif.¹⁶ Oleh karena itu pada pendekatan ergonomi digunakan pada perencanaan ini agar desain yang dialihkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penggunanya.

Ilmu ergonomi dan antropometri yang nantinya akan menjadi standarisasi ukuran dan bentuk interior, baik pada unsur pembentuk ruang, isian ruang maupun pengkondisian ruang. Standardisasi antropometri menggunakan standar ergonomi pada ruang tata rambut, spa, café, kantor umum. Dalam merancang sebuah ruang tata rambut banyak hal yang harus dipertimbangkan salah satunya kemampuan penyesuaian. Dengan adanya banyak perbedaan yang sangat beragam dalam penyesuaian tubuh antara penata rambut dengan pengunjung. Selain itu penata rambut juga harus menyesuaikan diri dengan peralatan yang digunakan seperti kursi pangkas ataupun kursi cuci rambut.

¹⁶ Laksmi, evaluasi ergonomi dalam perancangan desain, jurnal desain interior, vol. 1, no 1, juni 2006, 61-73

a. Area Reseptionist



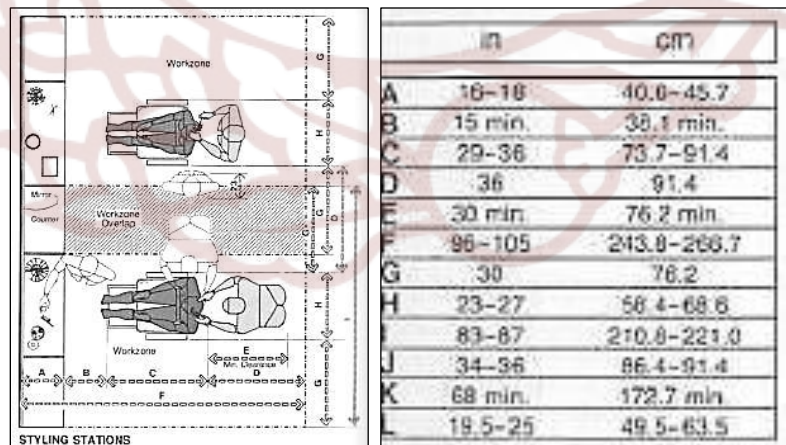
Gambar 1 : Dimensi area *reseptionish*
(Sumber : Panero, 2003:189)

Tabel 1: ukuran pada perancangan

No.	Furnitur	Ukuran
1.	Tinggi kursi resepsionis	60 cm
2.	Tinggi meja	115 cm
3.	Area karyawan	120 cm
4.	Ketinggian langit-langit	198 cm
5.	Area pengunjung	61 cm

b. Area Pangkas

1. Pos penataan

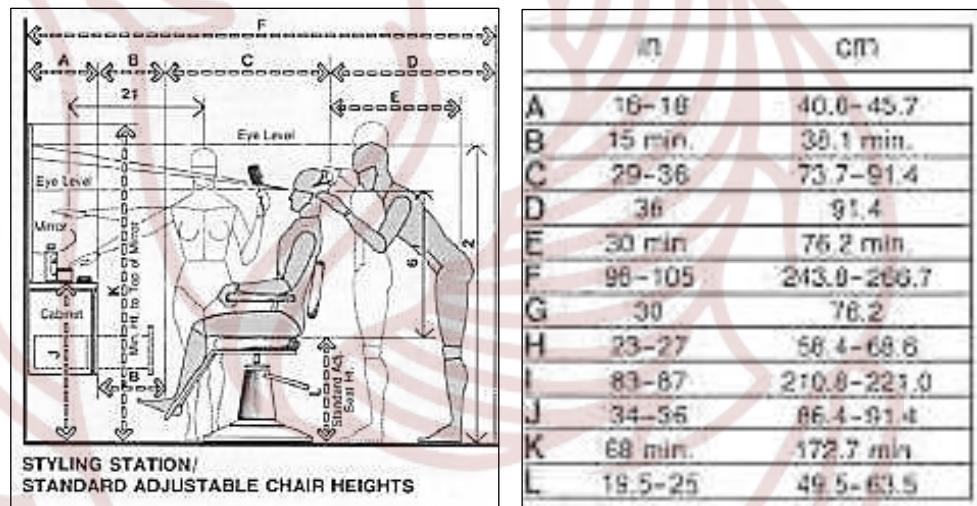


Gambar 2 : Dimensi area pangkas
(Sumber : Panero, 2003:212)

Tabel 2: ukuran pada perancangan

No.	Furnitur	Ukuran
1.	Lebar kursi	60 cm
2.	Panjang kursi	80 cm
3.	Lebar meja	45 cm
4.	Area gerak <i>capster</i>	76 cm

2. Standart ketinggian

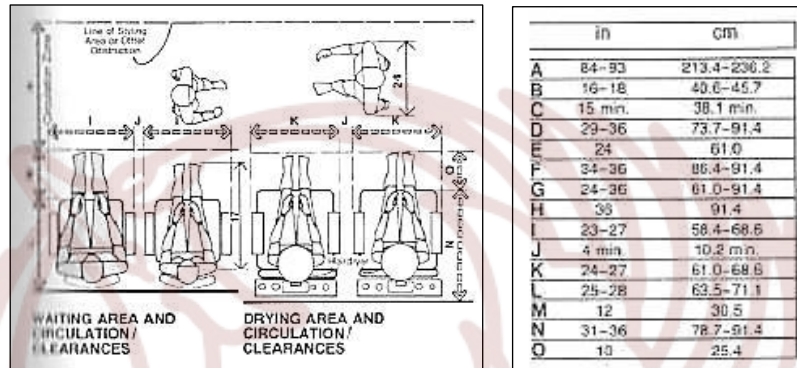


Gambar 3 : Dimensi ketinggian area pangkas
(sumber : Panero, 2003:212)

Tabel 3: ukuran pada perancangan

No.	Furnitur	Ukuran
1.	Lebar kursi	60 cm
2.	Panjang kursi	80 cm
3.	Lebar meja	45 cm
4.	Area gerak <i>capster</i>	76 cm

c. Sirkulasi



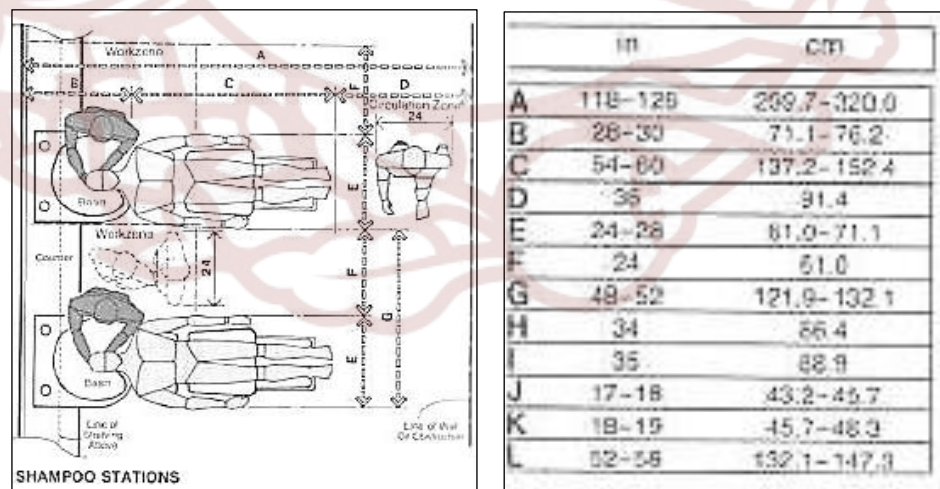
Gambar 4: Dimensi sirkulasi
(Sumber : Panero, 2003:213)

Tabel 4: ukuran pada perancangan

No.	Furnitur	Ukuran
1.	Lebar kursi <i>hair spa</i>	61 cm
2.	Panjang kursi <i>hair spa</i>	83cm
3.	Sirkulasi jalan	61 cm

d. Area Cuci Rambut

1. Sirkulasi

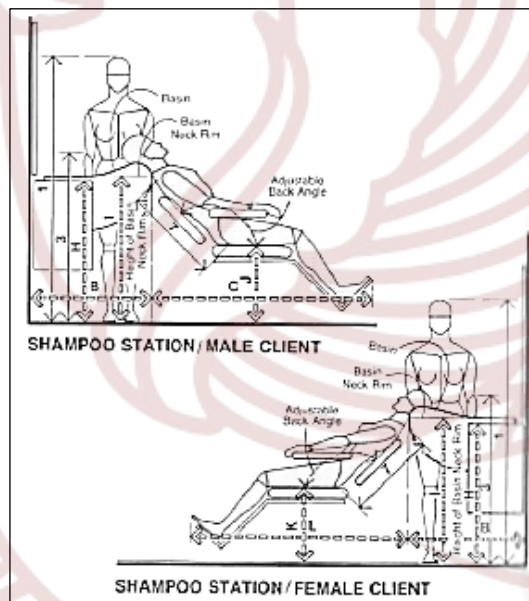


Gambar 5: Dimensi area cuci rambut
(sumber : Panero, 2003:214)

Tabel 5: ukuran pada perancangan

No.	Furnitur	Ukuran
1.	Lebar kursi cuci	65 cm
2.	Lebar kursi cuci	240 cm
3.	Sirkulasi jalan	61 cm
4.	Area gerak <i>chaster</i>	61 cm
5.	Lebar tempat cuci rambut	70 cm

2. Tinggi tempat cuci



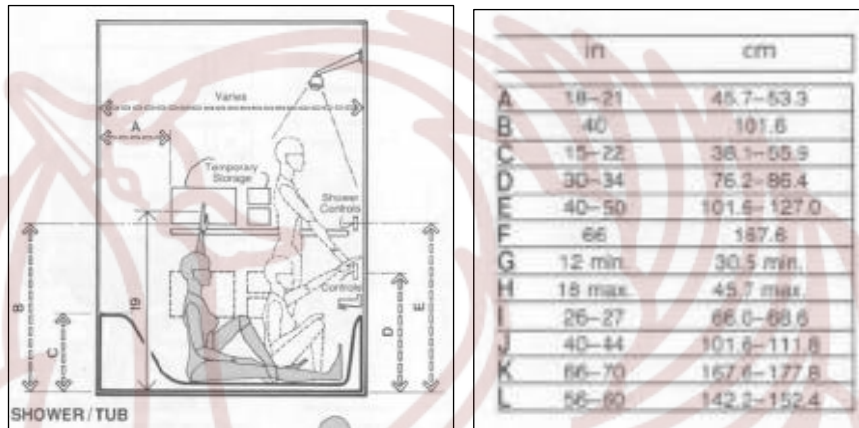
Gambar 6: Dimensi area cuci rambut
(sumber : Panero, 2003:214)

Tabel 6: ukuran pada perancangan

No.	Furnitur	Ukuran
1.	Tinggi kaki kursi cuci	45 cm
2.	Tinggi tangan <i>chaster</i>	88 cm
3.	tinggi tempat cuci rambut	66 cm

e. Area Spa

1) Bath up

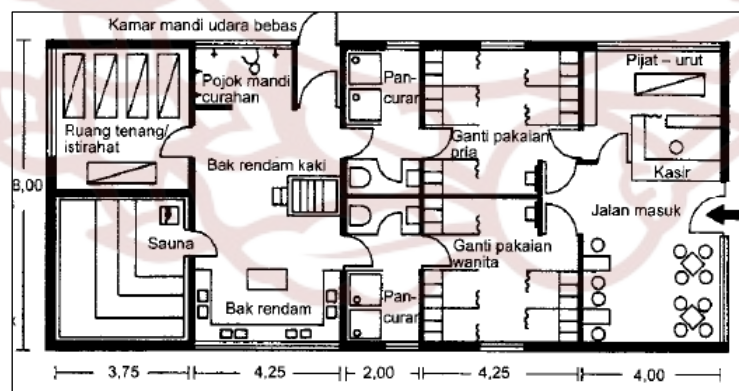


Gambar 7: Dimensi area perawatan badan
(sumber : Panero, 2003:168)

Tabel 7: ukuran pada perancangan

No.	Furnitur	Ukuran
1.	Tinggi rak	100 cm
2.	Tinggi <i>bath up</i>	40 cm
3.	tinggi kran air	76 cm

2) Sauna

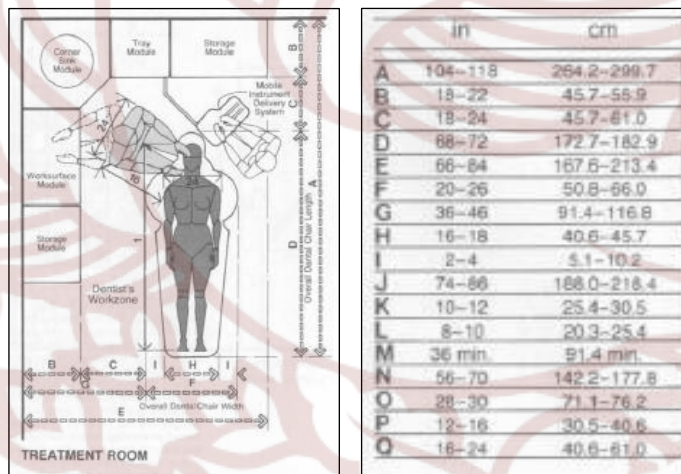


Gambar 8: Dimensi ruang sauna
(sumber : data arsitek II, 2002:197)

Kapasitas dalam	Ukuran alat pemanas dalam cm						Kuatrat kapasitas	Besar kamar	Kebutuhan tempat setiap orang	
	1			2						
	B	T	H	B	T	H				
KW							mm ²	m ³		
3	43	13	50				3 × 2,5	2-3	Ruang ganti pakaian	0,8-1,0 m ²
4.5	43	26	55	51	33	62	5 × 2,5	4-6	Pembersihan	0,3-0,5 m ²
6	43	26	55	51	33	62	5 × 2,5	6-10	Ruang sauna	10,5-0,6 m ²
7.5	43	26	55	51	33	62	5 × 2,5	8-12	Ruang pendingin	1,0-1,5 m ²
9	43	26	55	51	33	62	5 × 2,5	10-16	Ruang tenang/istirahat	0,3-0,6 m ²
10.5				51	33	62	5 × 2,5	12-17	Kamar mandi udara bebas	>0,5 m ²
12	69	35	62				5 × 2,5	14-18	Pijat-unut	6-8 m ² /Bangku
15	82	35	62				5 × 4	16-22	Besar ruang-Contoh untuk 30 orang	
18	82	35	62				5 × 6	16-24	Ruang ganti pakaian	24-30 m ²
21	108	35	62				5 × 6	20-28	Pembersihan	9-15 m ²
24	108	35	62				5 × 10	25-40	Ruang pijat	15-18 m ²
									Sauna	30-45 m ²
									Ruang pendingin	12-18 m ²
									Ruang depan	9-18 m ²
									Toilet	99-144 m ²
									Gang-jalan	+ 21-35 m ²
									Kamar mandi uap	120-179 m ²

Gambar 9: Demensi Ukuran
(sumber : data arsitek II, 2002:197)

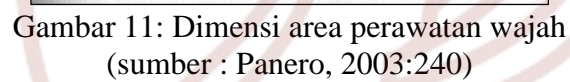
f. Area Perawatan Wajah



Gambar 10 : Dimensi area perawatan wajah
(sumber : Panero, 2003:240)

Tabel 8: ukuran pada perancangan

No.	Furnitur	Ukuran
1.	Lebar bed facial	50 cm
2.	Panjang bed facial	172 cm
3.	Lebar meja	45cm
4.	Area gerak terapis	61 cm



1. Bar



Tabel 9: ukuran pada perancangan

22

6.	Tinggi kursi bar	76 cm
7.	Area duduk pengunjung	76 cm

2. Tempat makan

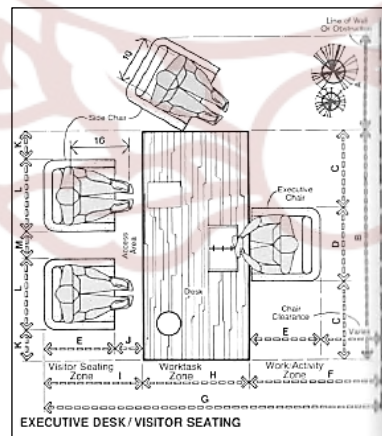
	in	cm
A	72-75	182.9-193.0
B	38-39	91.4-96.5
C	30	76.2
D	24	61.0
E	12-14	30.5-35.6
F	108	274.3
G	54	137.2
H	24	61.0

Gambar 13: Dimensi area makan
(sumber : Panero, 2003:231)

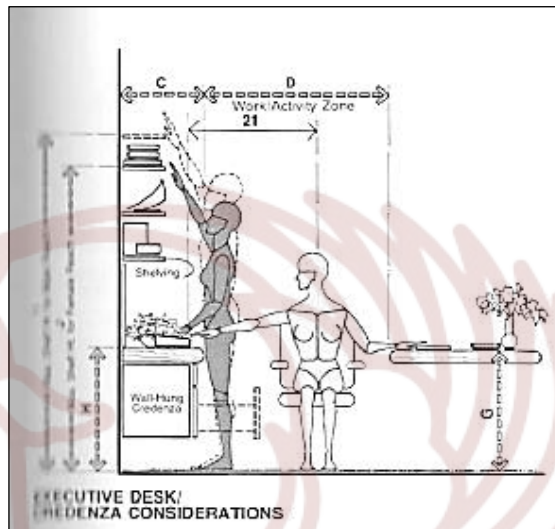
Tabel 10 : ukuran pada perancangan

No.	Furnitur	Ukuran
1.	Lebar bed facial	50 cm
2.	Panjang bed facial	172 cm
3.	Lebar meja	45cm
4.	Area gerak terapis	61 cm

h. Area Kantor



Gambar 14: Dimensi area kantor
(sumber : Panero, 2003:173)



Gambar 15 : Dimensi area kantor
(sumber : Panero, 2003:174)

	in	cm
A	30-45	76.2-114.3
B	42 min.	106.7 min.
C	18-24	45.7-61.0
D	23-29	58.4-73.7
E	5-12	12.7-30.5
F	14-22	35.6-55.9
G	29-30	73.7-76.2
H	28-30	71.1-76.2
I	72 max.	182.9 max.
J	69 max.	175.3 max.

Gambar 16 : Dimensi area *receptionish*
(sumber : Panero, 2003:174)

Tabel 11: ukuran pada perancangan

No.	Furnitur	Ukuran
1.	Lebar sofa	55 cm
2.	Lebar meja	75 cm
3.	Panjang sofa	65 cm
4.	Panjang meja	170 cm
5.	Akses	100 cm

3. Pendekatan Estetika

Estetika adalah sebuah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut dengan keindahan.¹⁷ Keindahan untuk sebuah perancangan interior sangat dibutuhkan. Pendekatan estetis melalui filosofi bentuk merupakan strategi desain terkait dengan spesifik desain. Untuk menemukan bentuk spesifik desain bagi pengguna untuk situasi tertentu dapat dilakukan dengan pendekatan tersebut.¹⁸ Hal tersebut dimaksudkan agar unsur estetik dapat tercapai dalam sebuah perancangan.

Desain memiliki prinsip yang mengandung hakikat dalam penyusunan, pengorganisasian dan komposisi dari unsur-unsur budaya. Komposisi estetik meliputi: *harmony, contrast, repetition, unity, balance, simplicity, accentuation dan proportion*.¹⁹ Untuk mencapai desain yang estetis maka unsur dari prinsip-prinsip estetis harus ada.

Berdasarkan teori tersebut, maka pendekatan estetis menjadi salah satu dasar perancangan, yang kemudian akan diimplementasikan dan akan menjadi salah satu sumber inspirasi pada Perancangan Interior Salon dan

¹⁷ A.A.M. Djelantik, *Estetika: sebuah pengantar*, (Jakarta: masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia 1999) hal.9

¹⁸ Sunarmi, Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain (Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institute Seni Indonesia Surakarta, 2008) hal 51

¹⁹ Dharsono Sony Kartika, *Pengantar Estetika*, (Bandung: rekayasa sains, 2004) 76

Spa *The Force* Khusus Pria Di Kota Malang dengan tema *Star Wars*, sehingga mampu menjawab permasalahan desain dari sisi keindahan.

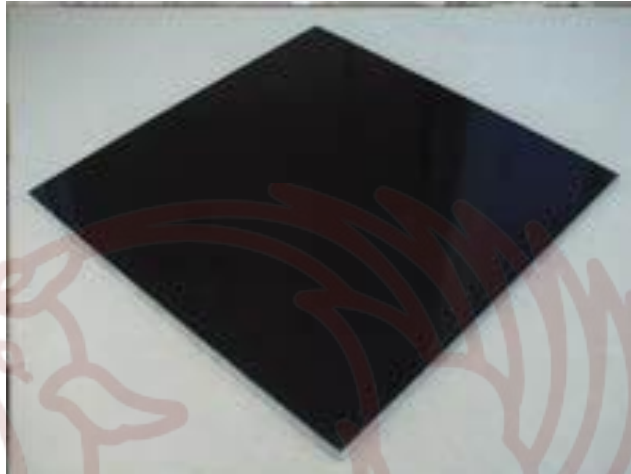
4. Pendekatan Material Dan Teknis

Pendekatan material dan teknis pada perancangan ini terkait dengan pemilihan material dan bahan, teknik konstruksi dan finishing. Tiga hal tersebut harus dicapai agar tema dan gaya tetap tersampaikan pada interior tersebut. Selain itu dalam merancang penulis dapat mengkomunikasikan bentuk yang diinginkan dan mempermudah proses pengerjaannya.

Berikut beberapa contoh pemilihan material dan bahan, teknik konstruksi dan finishing, yang diambil dari data literatur sebagai gambaran dalam merancang.

a. Pemilihan Material Dan Bahan

dalam memilih material dan bahan untuk kebutuhan interior salon dan spa ini, dipilih bahan-bahan yang sesuai kebutuhan interior. Akan tetapi karena tema dari desain interior pada salon dan spa ini sangat berbeda maka pemilihan materialnya membutuhkan pendekatan tersendiri. Seperti material lantai dipilih bahan granit tile dengan warna polos agar mendekati ide perancangan. Selain itu karena banyak *treatment* pada dinding, dipilih bahan multipek untuk *treatment* dinding agar mudah dalam pengerjaannya.



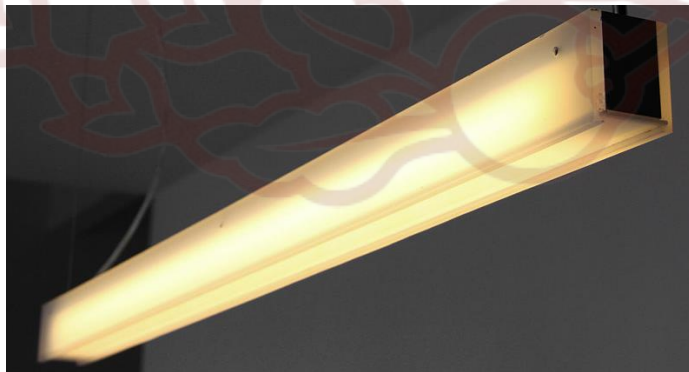
Gambar 17 : granite tile hitam polos

Sumber : <http://granito.co.id/salsa/>



Gambar 18 : *multipleks* 15 mm

Sumber : <http://hargaper.com/harga-triplek-terbaru.html>



Gambar 19 : kaca akrilik dan led

Sumber : <https://id.aliexpress.com/popular/acrylic-lamp-shade.html>

1) Lantai

a) Karakter lantai

karakter lantai sangat berpengaruh dan menentukan jenis aktivitas yang dilakukan oleh pengguna.

b) Fungsi lantai

Selain sebagai penutup permukaan tanah didalam suatu ruang, lantai juga dapat berfungsi sebagai peredam bunyi suatu ruangan.

c) Sifat lantai

Lantai bersifat permanen dan semi permanen dengan membuat naik dan turun lantai untuk membedakan fungsi area tersebut.

d) Syarat

Pengguna lantai pada bangunan public space memiliki beberapa kriteria sebagai syarat maksimalnya sebuah bentuk perancangan yang maksimal, diantaranya yaitu.

- (1) Tidak licin
- (2) Kuat dan tahan terhadap beban mati atau hidup
- (3) Kedap suara
- (4) Mudah dibersihkan
- (5) Memperjelas fungsi dan sirkulasi ruang
- (6) Memperjelas fungsi dan sirkulasi ruang
- (7) Karakter bahan sesuai dengan tema

e) Bahan-bahan lantai

Tabel 1. Bahan-bahan lantai

Sumber : Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, 1999:133

Bahan	Karakteristik	Keuntungan	Kerugian	pemeliharaan
Keramik	a. Tahan goresan b. Tahan air c. Keras	a. Tahan lama b. Tidak mudah kotor c. Kaya akan bentuk dan corak		a. Pemeliharaan mudah dengan air hangat dan sabun
Kayu / parket	a. Alamiah b. Dapat dicat c. Kedap suara	a. Tahan lama b. Lentur	a. Tidak tahan terhadap insekta	a. Pemeliharaan mudah b. Jika terkena noda dibersihkan dengan lilin dan venis c. Jika kena debu diberi lapisan nilam
Marmer	a. Permanen b. Kaku	a. Indah	a. Keras b. Mudah kotor	a. Digosok
Karpet	a. Akustiknya bagus b. Kontur lembut c. Tersedia dalam berbagai warna dan corak d. Ukuran bervariasi	a. Berfungsi sebagai elemen akustik b. Corak/warna bebas	a. Mudah kotor	a. Pemeliharaan dengan <i>vacuum cleaner</i>

2) Dinding

a) Fungsi lantai

Dilihat dari fungsinya dinding dibedakan menjadi dua hal yaitu.

(1) Dinding struktural

(a) *Bearing wall*, dinding yang dibangun untuk menahan tepi

dari tumpukan tanah

(b) *Load bearing wall*, dinding untuk menyokong atau menopang balok, lantai, atap, dsb.

(c) *Foundation walls*, yaitu menopang balok-balok lantai pertama.

(2) Dinding struktural

(a) *Party wall*, dinding pemisah antara dua bangunan dan bersandar pada masing-masing bangunan.

(b) *Partition wall*, dinding yang dipergunakan untuk pemisah dan pembentuk ruang yang lebih besar dalam ruangan.

(c) *Curtain panel walls*, sebagai pengisi pada suatu konstruksi yang kaku seperti rangka baja.²⁰

b) Aspek keindahan

Salah satu aspek keindahan dari unsur dinding dalam arsitektur adalah aspek seni.²¹ Dinding dapat menambah kesan ruang atau dapat membentuk suasana ruang dengan beberapa pengolahan . ada beberapa cara untuk menghias dinding. Membuat motif-motif dekorasi dengan digambar, dicat, dicetak, dilukis secara

²⁰ Suptandar, Pamudji. *Desain Interior Pengantar Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. 1999, 147.

²¹ Suptandar, Pamudji. *Desain Interior Pengantar Mahasiswa Desain dan Arsitektur* 1999, 143.

langsung pada dinding. Dinding ditutup/dilapisi dengan bahan yang ornamental dan memasukan hiasan-hiasan yang ditempel pada dinding.²²

c) Bahan penutup dinding

Berikut ini adalah jenis bahan yang berfungsi sebagai penutup dinding.

- (1) Kain : sutra, tenun, batik.
- (2) Gelas : cermin,, kaca.
- (3) Batu : marmer, batu-bata.
- (4) Plastik : *fiberglass*.
- (5) Kayu : bambu, *plywood*, *hardboard*,papan palet.
- (6) Cat
- (7) Metal : Kuningan, alumunium, tembaga, besi, baja.

3) Ceiling

(1) Fungsi

Ditinjau dari fungsinya, ceiling memiliki berbagai kegunaan yang lebih besar dibandingkan dengan unsur-unsur pembentuk ruang (*space*) yang lain. Fungsi ceiling antara lain.

- (a) Pelindung kegiatan manusia dibawahnya

²² Suptandar, Pamudji. *Desain Interior Pengantar Mahasiswa Desain dan Arsitektur* 1999, 147.

- (b) Sebagai pembentuk ruang
- (c) Sebagai bidang penempelan titik-titik lampu, *sringkler*, AC, kamera CCTV, dan lain-lain
- (d) Perbedaan tinggi dan bentuk ceiling dapat menunjukkan perbedaan visual atau zona-zona dari ruang yang lebih luas, dan orang dapat merasakan adanya perbedaan aktivitas dalam ruang tersebut
- (e) Sebagai *skylight*, ceiling berfungsi untuk meneruskan cahaya alamiah ke dalam bangunan.
- (f) Sebagai peredam suara/akustik

(2) Jenis material

- (a) *Gypsumboard* merupakan bahan yang mudah dipasang, dapat diwarnai sesuai tema, mudah dibersihkan dan dapat dipasang dengan rangka yang terbuat dari kayu ataupun metal. Bahan ini mempunyai bobot yang ringan dan kemampuan menyerap suara, ketebalan gypsum (9mm, 12mm dan 15mm.)
- (b) *Multipleks* yang digunakan untuk ceiling biasanya dengan ketebalan 4mm. ukuran standar *multipleks* adalah 1220mm x 2440mm.

dengan tukang produksi. Selain itu juga untuk memperjelas detail dan material. Berikut contoh salah satu konstruksi detail sofa café dan meja bar.

bar.

The drawing is titled 'Restaurant Booth Seating Details'. It shows a cross-section of a booth seat and a plan view. The cross-section shows the seat structure, including the backrest, seat cushion, and base. The plan view shows the seat's footprint and dimensions. Labels include: 'Acoustic Ceiling', '1/2\"

Gambar 20 : Detail Kontruksi Kursi Restoran
(Sumber : Time Saver Standart Interior Design and Space Planning, 1992:320)

The drawing shows a cross-section of a booth structure. It includes labels for various components: '1/2\"

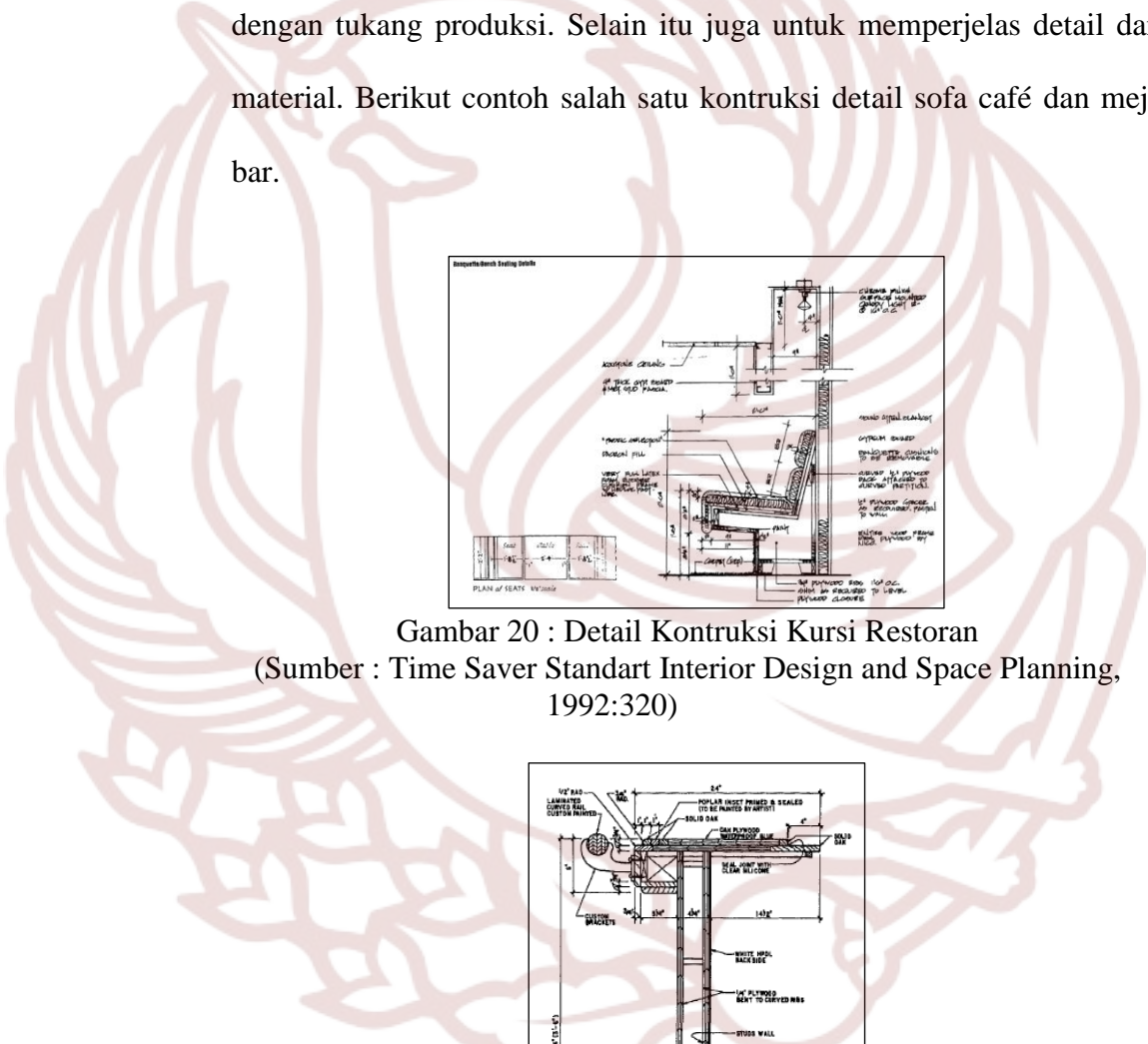
dengan tukang produksi. Selain itu juga untuk memperjelas detail dan material. Berikut contoh salah satu konstruksi detail sofa café dan meja bar.

bar.

The drawing is titled 'Restaurant Booth Seating Details'. It shows a cross-section of a booth seat and a plan view. The cross-section shows the seat structure, including the backrest, seat cushion, and base. The plan view shows the seat's footprint and dimensions. Labels include: 'Acoustic Ceiling', '1/2\"

Gambar 20 : Detail Kontruksi Kursi Restoran
(Sumber : Time Saver Standart Interior Design and Space Planning, 1992:320)

The drawing shows a cross-section of a booth structure. It includes labels for various components: '1/2\"



dengan tukang produksi. Selain itu juga untuk memperjelas detail dan material. Berikut contoh salah satu konstruksi detail sofa café dan meja bar.

bar.

The drawing is titled 'Restaurant Booth Seating Details'. It shows a cross-section of a booth seat and a plan view of the seat. The cross-section shows the seat structure, including the seat cushion, backrest, and base. The plan view shows the seat's dimensions and the arrangement of the cushions. The drawing includes various labels for materials and construction details, such as 'Acoustic Ceiling', '1/2\"

Gambar 20 : Detail Kontruksi Kursi Restoran
(Sumber : Time Saver Standart Interior Design and Space Planning, 1992:320)

The drawing is a cross-section of a restaurant booth. It shows the structure of the booth, including the seat, backrest, and base. The drawing includes various labels for materials and construction details, such as '1/2\"

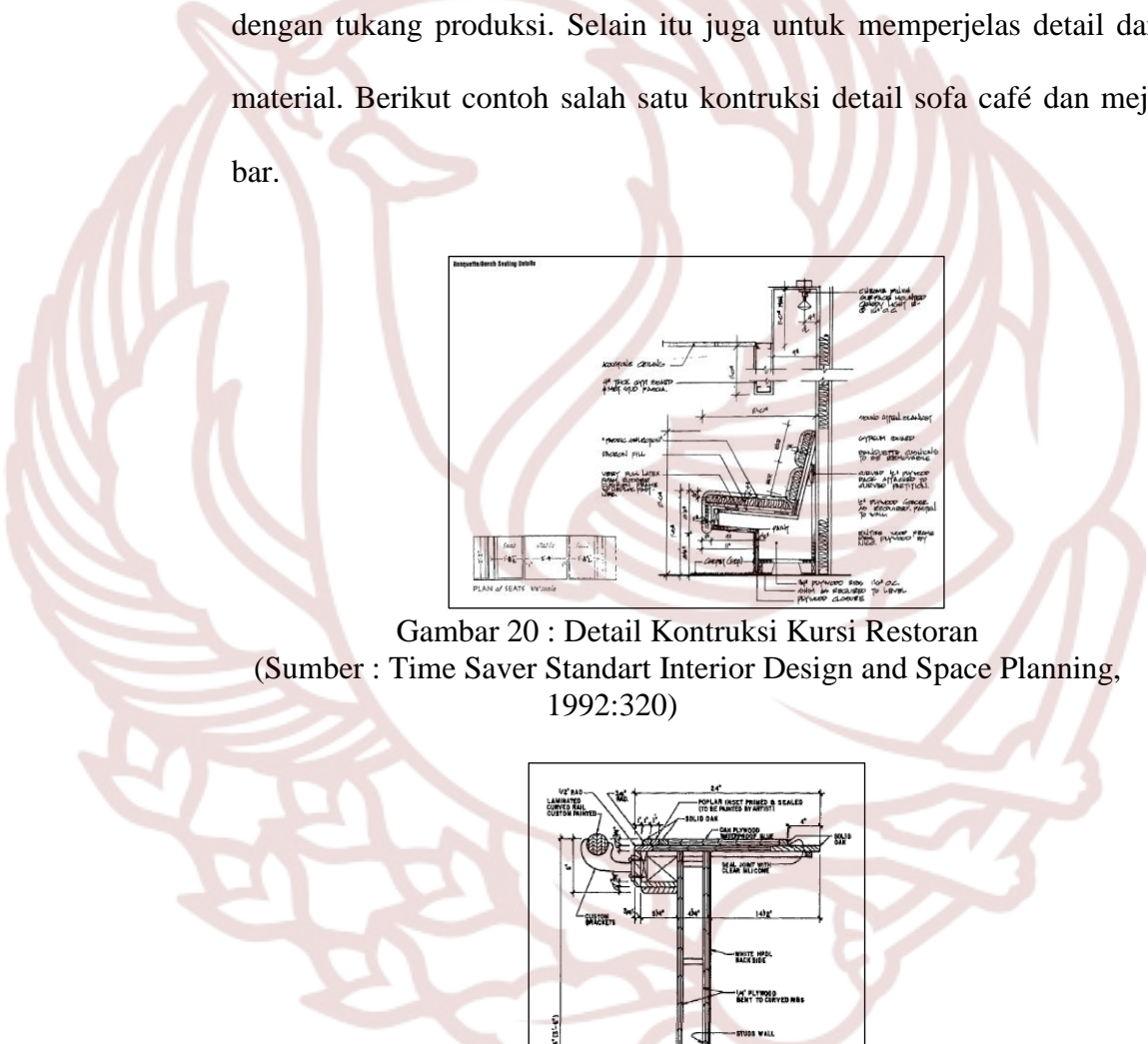
dengan tukang produksi. Selain itu juga untuk memperjelas detail dan material. Berikut contoh salah satu konstruksi detail sofa café dan meja bar.

bar.

The drawing is titled 'Restaurant Booth Seating Details'. It shows a cross-section of a booth seat and a plan view of the seat. The cross-section shows the seat structure, including the seat cushion, backrest, and base. The plan view shows the seat's dimensions and the arrangement of the cushions. The drawing includes various labels for materials and construction details, such as 'Acoustic Ceiling', '1/2\"

Gambar 20 : Detail Kontruksi Kursi Restoran
(Sumber : Time Saver Standart Interior Design and Space Planning, 1992:320)

The drawing is a cross-section of a restaurant booth. It shows the structure of the booth, including the seat, backrest, and base. The drawing includes various labels for materials and construction details, such as '1/2\"



dengan tukang produksi. Selain itu juga untuk memperjelas detail dan material. Berikut contoh salah satu konstruksi detail sofa café dan meja bar.

Gambar 20 : Detail Kontruksi Kursi Restoran
(Sumber : Time Saver Standart Interior Design and Space Planning, 1992:320)

The drawing is titled 'Restaurant Booth Seating Details'. It includes a side elevation and a plan view of a chair. The side elevation shows a chair with a curved backrest and a seat. The backrest is made of 1/2" plywood, 1/4" plywood, and 1/2" plywood. The seat is made of 1/2" plywood. The chair is supported by a 1/2" plywood base. The backrest is attached to the seat with 1/2" plywood. The chair is shown in a side view, with dimensions for the backrest height, seat height, and base width. The plan view shows the chair from above, with dimensions for the backrest width, seat width, and base width. The drawing also includes a list of materials and dimensions for the chair.

dengan tukang produksi. Selain itu juga untuk memperjelas detail dan material. Berikut contoh salah satu konstruksi detail sofa café dan meja bar.

bar.

The drawing is titled 'Restaurant Booth Seating Details'. It shows a cross-section of a booth seat and a plan view of the seat. The cross-section shows the seat structure, including the seat cushion, backrest, and base. The plan view shows the seat's dimensions and the arrangement of the cushions. The drawing includes various labels for materials and construction details, such as 'Acoustic Ceiling', '1/2\"

Gambar 20 : Detail Kontruksi Kursi Restoran
(Sumber : Time Saver Standart Interior Design and Space Planning, 1992:320)

The drawing shows a cross-section of a booth structure. It includes labels for various components, such as '1/2\"

c. Warna dan Finishing

Kecenderungan warna pada setiap seri film *starwars* berbeda-beda, dan karakter lain dari film ini warnanya selalu mengandung unsur metalik. Perancangan ini mengambil *setting* tempat stasiun antariksa *Darth Varder* yaitu *imperium galactic* sebagai ide perancangan interior. Akan tetapi desain stasiun antariksa *imperium galactic* pada setiap seri film mempunyai desain yang berbeda-beda. Contoh-contoh warna yang dominan pada stasiun antariksa *imperium galactic* setiap seri film *starwars* sebagai berikut



Gambar 22 : karakter warna pada setiap film
Sumber :www.youtube.com

Warna-warna yang mendominasi adalah warna-warna monokrom dengan afek metal, oleh karena itu perancangan ini direncanakan mengambil *tone* warna yang senada dengan warna interior stasiun antariksa *imperium galactic* sebelumnya. Seperti warna abu-abu metalik, biru metalik, putih, coklat gelap metalik.

Sentuhan *finishing* membutuhkan bahan khusus agar desain sesuai dengan tema yang diambil. Efek warna yang selalu muncul pada tema *starwars* adalah metalik, oleh karena itu dalam hal *finishing* harus menggunakan produk khusus agar efek tema muncul pada setiap ruang. Salah satu bahan khusus agar mudah dalam proses *finishing* yaitu jenis cat *ambience* metal dari produk dulux. Produk semacam ini masih sangat langka, cara pengaplikasiannya sangat mudah seperti produk cat lain. Produk ini di khususkan untuk *finishing* dinding. Untuk finishing mebel dengan bahan *multipleks* atau kayu dapat menggunakan finishing HPL dengan *feel metal*. Pemilihan *ambience* metal pada desain ini agar tema dapat dirasakan pada interiornya.



Gambar 23. Cat dinding efek metal

Sumber : <https://www.dulux.co.id/id/produk/dulux-ambiance-metallic-silver>

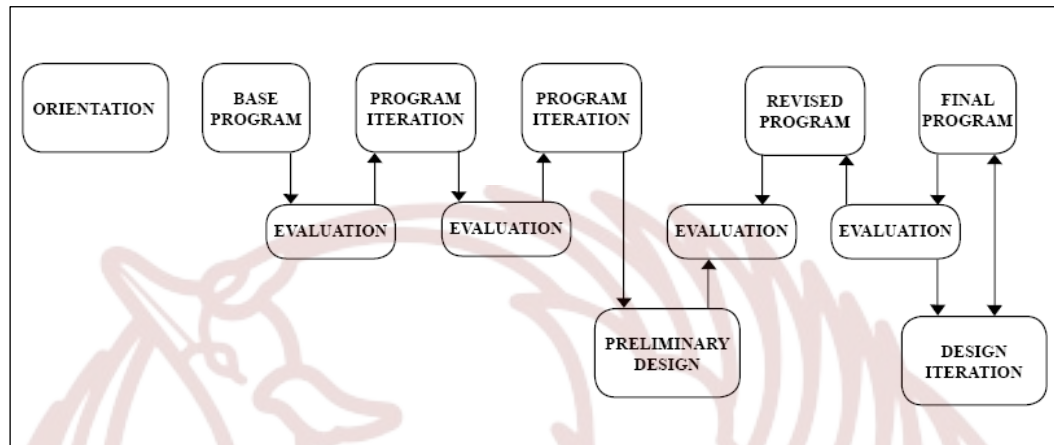


Gambar 24. HPL Motif Metal

Sumber : <http://homega.co.id/blog/hpl-homega/>

G. Metode Perancangan

Tahapan proses desain pada Perancangan Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria Dengan Tema *Starwars* Di Kota Malang ini tergambar dalam skema dibawah ini :



Bagan 1 : Proses Desain John M. Kurtz²³

Jhon M. Kurtz merupakan seorang arsitek yang sangat berpengalaman dalam hal pengembangan manajemen dan desain real estate. Metode pemrograman Kurtz banyak digunakan pada perancangan arsitektur. Akan tetapi pada kali ini penulis menggunakan metode ini dan diaplikasikan pada perancangan desain interior, metode ini memiliki kelebihan adanya *feedback* yang menunjukkan upaya pengkajian tahap-tahap sebelumnya yang tidak sesuai kemudian dilakukan program ulang.

Metode pemrograman Kurtz terdiri dari empat tahapan utama, diantaranya.

1. Tahap orientasi

Merupakan tahap pengkajian filosofi, kegiatan-kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai oleh klien atau pengguna berdasarkan hasil diskusi dengan klien atau pengguna.

²³ <http://excooldesign.blogspot.co.id/2014/01/programming-model-pemrograman.html> diakses pada tanggal 30 mei 2017

2. Tahap pembuatan program dasar

tahap pengkajian kebutuhan klien, kajian literatur pendukung dan rencana awal program terdiri dari organisasi ruang, luas ruang dll.

3. Tahap pengulangan pemrograman

Desainer mempresentasikan program dasar kepada klien, mendapat masukan atau *feedback* dari klien yang nantinya dikaji ulang oleh desainer. Proses ini terus berulang hingga terjadi kesepakatan antara desainer dengan klien.

4. Tahap desain

Desainer melakukan penyajian awal desain skematik kepada klien, mendapat masukan dari klien yang nantinya akan direvisi secara berulang hingga terjadi kesepakatan desainer dengan klien.

Dari metode tersebut diharapkan desainer dapat menciptakan sebuah perancangan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien, sehingga terciptalah sebuah desain yang aman dan nyaman untuk pengguna.

H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan pada tugas akhir yang Perancangan Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria dengan Tema *Starwars* Di Kota Malang dibagi beberapa bab yang dirinci sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, ide/gagasan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, tinjauan sumber perancangan, landasan perancangan, metode perancangan, sistematika penulisan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN DESAIN

Bab ini berisi tinjauan umum dari data literature dan tinjauan khusus dari data lapangan.

BAB III TRANSFORMASI DESAIN

Bab ini berisi tentang profil perusahaan, aktivitas dan kebutuhan ruang, program ruang, dan gubahan ruang.

BAB IV HASIL DESAIN

Bab ini berisi tentang hasil desain, seperti gambar denah existing, rencana layout, rencana lantai, rencana ceiling, gambar potongan, gambar detail konstruksi interior, desain mebel, detail konstruksi mebel, gambar perspektif dan skema bahan dan warna.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

DASAR PEMIKIRAN DESAIN

A. Tinjauan salon dan spa

1. Salon

a. Pengertian

Kata salon berasal dari bahasa Inggris yang artinya ruangan kemudian berkembang menjadi *beauty salon* yang artinya ruangan kecantikan. Salon artinya tempat untuk menata rambut.²⁴ Salon kecantikan adalah tempat khusus untuk merawat kecantikan wanita dari rambut, wajah, kulit, kuku dan sebagainya. Salon Kecantikan merupakan fasilitas untuk mempercantik diri dalam waktu yang relative cepat.²⁵

Variasi lain dari jenis usaha salon kecantikan adalah salon rambut, salon perawatan wajah dan salon perawatan tangan dan kaki. Ada perbedaan yang jelas antara salon kecantikan dengan salon rambut, walaupun banyak usaha kelas bawah menawarkan kedua jenis perawatan ini.

²⁴ Baddu-Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta 1996, hal 1206.

²⁵ Artikel “Ingin cantik, ke salon dong !!” majalah fit Februari 2009.

b. Layanan

Salon kecantikan menawarkan berbagai jasa perawatan seperti:

- 1) Kesehatan kulit dan wajah
- 2) Perawatan rambut (termasuk memotong rambut)
- 3) Manikur (perawatan kuku dan tangan)
- 4) Pedikur (perawatan kuku dan kaki)
- 5) Aroma terapi
- 6) Meditasi
- 7) Terapi oksigen
- 8) Mandi lumpur
- 9) Pijat
- 10) *Waxing, dll.*

2. SPA

a. Pengertian ²⁶

SPA berasal dari bahasa latin : *Sante Par Aqua* atau *Solus per Aqua*. Keduanya memiliki arti yang sama, yaitu : Sehat Melalui Air. Air digunakan karena dipercaya mampu memberikan efek penyegaran pada badan yang letih bahkan dapat membawa kesembuhan. Contohnya adalah tempat pemandian air panas yang mendapat efek panas dari belerang. Istilah ‘SPA’ sering dikaitkan

²⁶ Perancangan interior women health and beauty di Surabaya, Surabaya Jurnal Intra Vol. 4, No. 2, (2016) 483-492

dengan kata ‘SPA’ yang merupakan nama sebuah desa di dekat Liegi, Belgia. Di daerah itu terdapat sebuah sumber air mineral yang dapat menyembuhkan berbagai masalah kulit. Sebagai suatu metode pengobatan kuno, pengobatan Spa telah di kenal sejak jaman mesir kuno. Dari usaha tersebut dirancang tempat mandi atau tempat berendam di sekitar sumur-sumur air panas untuk menyembuhkan badan mereka yang sakit. Tempat ini disebut “*aquae*” dan perawatan mandinya disebut “*Sauna Saban Aquam*” .

Pelayanan Kesehatan SPA adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan secara holistik dengan memadukan berbagai jenis perawatan kesehatan tradisional dan modern yang menggunakan air beserta pendukung perawatan lainnya berupa pijat penggunaan ramuan, terapi aroma, latihan fisik, terapi warna, terapi musik, dan makanan untuk memberikan efek terapi melalui panca indera guna mencapai keseimbangan antara tubuh (*body*), pikiran (*mind*), dan jiwa (*spirit*), sehingga terwujud kondisi kesehatan yang optimal.

b. Penggolongan Spa²⁷

Spa menurut tujuan perawatan dibedakan menjadi dua kategori

²⁷ Permenkes RI no 1205/menkes/per/x/2004

1) *Health Spa (wellness Spa)*

Kategori spa yang memberikan pelayanan peningkatan kesehatan, pemeliharaan dan pencegahan yang lebih ditekankan pada relaksasi dan keindahan penampilan.

2) Medikal Spa

Kategori spa yang memberikan pelayanan secara menyeluruh yakni meningkatkan kesehatan, pemeliharaan, pencegahan, dan dengan mengutamakan pada pemulihan

c. Tujuan Spa

1) Menampung, menyerap, menyeluruh sebagian kegiatan manusia dalam suatu bentuk susunan untuk mengembalikan kesehatan jasmani dan rohani agar mencapai keseimbangan.

2) Menyediakan sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan jasmani dan rohani yang sehat setelah disibukan rutinitas sehari-hari

d. Manfaat Spa

1) Meningkatkan kecantikan dan kebugaran sehingga menambah percaya diri

2) Menghilangkan stress, ketegangan dan membuat tubuh terasa segar.

3. Aspek Yuridis formal

1) Spa²⁸

1) Prinsip dasar pelayanan

Prinsip pelayanan kesehatan SPA mengacu pada pohon keilmuan atau *Body of Knowledge* Pengobatan Tradisional Indonesia. Dalam Pelayanan Kesehatan SPA, yang dimaksud sebagai konsep dasar sistem perawatan tradisional Indonesia meliputi pendekatan kosmologi, holistik dan kultural (biopsikososiokultural).

Pendekatan kosmologi dalam Sistem Pengobatan Tradisional Indonesia memandang penyakit tidak saja pada apa yang menyebabkan sakit, melainkan bagaimana dan mengapa orang menjadi sakit. Pendekatan kosmologi memandang sehat sebagai rangkaian hubungan harmonis antara individu dengan lingkungan.

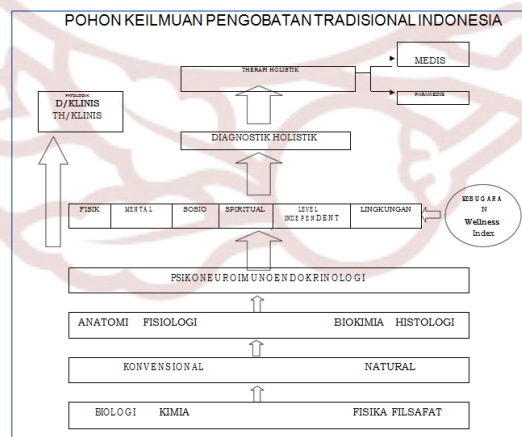
Pendekatan holistik memandang penyakit disebabkan oleh ketidakseimbangan antara fisik, emosional, spiritual, sosial dan lingkungan. Dengan demikian pelayanan yang dibutuhkan setiap individu bersifat spesifik, yang mengarah pada penyebab penyakit dan tidak hanya sekedar mengatasi gejala. Pendekatan holistik memandang sehat adalah keseimbangan antara fisik, emosional, spiritual, sosial dan lingkungan.

²⁸ Peraturan menteri kesehatan RI, “pelayanan keseshatan”, No. 8 , 2014, hal. 24

Kebutuhan biologis setiap individu sangat berkaitan erat dengan keadaan sosial dan budayanya. Hal tersebut berpengaruh terhadap kepribadian, nilai, kepercayaan, perilaku, dan kemampuan individu sehingga akan diperoleh kecerdasan dalam perilaku hidup sehat. Pendekatan ini disebut dengan pendekatan kultural (biopsikososio kultural).

Untuk itu, agar individu mencapai kondisi sehat yang optimal, diperlukan pelayanan yang komprehensif, utuh, seimbang, selaras dan tuntas dengan memperhatikan berbagai aspek dan menggunakan berbagai upaya dan cara.

Cara dalam Pelayanan Kesehatan SPA merupakan bagian dari Pelayanan Kesehatan Tradisional, maka pohon keilmuan *health* SPA dan *Wellness* SPA mengacu pada pohon keilmuan Pengobatan Tradisional Indonesia (Bagan 1).



Bagan 2. Pengobatan tradisional
(Sumber : permenkes RI no 1205 tahun 2004)

Ditinjau dari pohon keilmuannya pelayanan kesehatan SPA adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan secara holistik dengan memadukan berbagai jenis perawatan kesehatan tradisional dan modern yang menggunakan air, pijat, ramuan, aroma, latihan fisik, warna, musik, dan makanan untuk memberi efek terapi melalui panca indera guna mencapai keseimbangan antara *body* (tubuh), *mind* (pikiran) *and spirit* (jiwa), sehingga terwujud kondisi kesehatan yang optimal.

2) Konsep pelayanan

Pelayanan kesehatan SPA merupakan upaya kesehatan perorangan, dengan pendekatan promotif dan preventif yang diselenggarakan di Griya SPA. Pelayanan Kesehatan SPA menekankan pada upaya mempertahankan, menjaga dan meningkatkan kemampuan tubuh agar tercapai tingkat kesehatan yang optimal. Pelayanan kesehatan SPA ditujukan untuk mengatasi berbagai bentuk gangguan yang dapat menimbulkan penyakit.

Pelayanan kesehatan SPA di dalam pedoman ini meliputi *Health SPA* untuk mendapatkan manfaat relaksasi. *Wellness SPA* untuk mendapatkan manfaat rejuvenasi dan revitalisasi. Komponen Pelayanan SPA mencakup 4 unsur yaitu [1] Sumber daya manusia meliputi terapis, penerima tamu, petugas administrasi, SPA programmer, SPA manajer. [2] Komponen air berserta fasilitas pendukungnya seperti *bathtub*, sauna,

steam, dan *whirlpool*, [3] Pendukung perawatan meliputi pijat, penggunaan ramuan atau jamu, terapi aroma, latihan fisik. [4] Peralatan yang dipergunakan untuk kebugaran atau untuk membantu proses peningkatan fungsional tubuh.

Pelayanan kesehatan SPA terdiri dari komponen berikut :

- a) Sumber daya manusia terdiri dari
 - 1) Kelompok tenaga administrasi: manajer SPA, penerima tamu, programmer SPA dan administrator.
 - 2) Kelompok terapis: terapis SPA pratama, terapis SPA madya dan terapis SPA utama.
- b) Air berserta fasilitas pendukungnya seperti *bathtub*, pancuran (*shower*), sauna, *steam*, dan *whirlpool*. Air merupakan media yang digunakan dalam pelayanan kesehatan SPA secara eksternal maupun internal, dengan memperhatikan
 - 1) Pengaturan suhu air disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi klien yang dapat berupa air dengan suhu lebih tinggi, lebih hangat, lebih sejuk, lebih dingin daripada suhu tubuh ataupun air yang mempunyai suhu yang sama dengan suhu tubuh.
 - 2) Penggunaan tekanan air yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan klien.
 - 3) Pengaturan komposisi/kandungan bahan dalam air berupa unsur, ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, mineral,

minyak atsiri, susu, lumpur, ganggang ataupun sediaan galenik untuk perawatan kesehatan tubuh.

c) Sarana

Sarana SPA adalah alat yang dipergunakan untuk mendukung pelayanan kesehatan SPA yang terdiri atas peralatan terapi air, pijat, terapi aroma, alat sterilisasi dan pendukung lainnya

d) Prasarana

Prasarana mencakup bangunan yang memenuhi persyaratan kesehatan meliputi: ruang perawatan, ruang administrasi, toilet dan kamar mandi, ventilasi, pencahayaan, lingkungan yang memenuhi persyaratan

e) Metode/ Cara Perawatan indeks jentik nyamuk, kenyamanan dan kebisingan

1) Penggunaan ramuan yang dalam pelayanan kesehatan SPA berasal dari tanaman, hewan, mineral, sediaan galenik atau campuran bahan-bahan tersebut. Ramuan dalam SPA digunakan sebagai bahan campuran untuk pijat, lulur, boreh, masker, terapi aroma dan campuran dalam *hydroterapi*, atau jamu dalam bentuk minuman segar.

2) *Massage*/pijat sebagai teknik perawatan tubuh dengan cara pemijatan yang menggunakan gerakan anggota tubuh (tangan, jari, siku, kaki) dan atau alat bantu lain pada jaringan lunak

(kulit, otot dan syaraf) yang memberi efek relaksasi, stimulasi atau inhibisi, penguatan sistem tubuh, melancarkan peredaran darah, sistem peredaran limfe (getah bening), dengan maksud untuk penyembuhan dan meningkatkan kesehatan.

Pada perawatan massage digunakan gerakan dasar pijat meliputi *effleurage* (mengusap dengan telapak tangan), *friction* (pijatan memutar), *petrisage* (meremas atau mencubit), *vibration* (getaran), *tapotemen* (menepuk, memukul mencacah). Jenis pijat yang dapat dilakukan dalam pelayanan kesehatan SPA antara lain:

- a) Pijat tradisional yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan mengutamakan gerakan pijat-urut.
- b) Pijat yang berasal dari negara lain seperti :
 - 1) Pijat *shiatsu*.
 - 2) Pijat *tuina*
 - 3) Pijat *lomi-lomi*
 - 4) Pijat *Swedish*
 - 5) Pijat akupressur
 - 6) Pijat refleksi
 - 7) Pijat dengan batu (*stone massage*)
- 3) Terapi aroma sebagai teknik perawatan tubuh dengan memanfaatkan minyak atsiri yang mempunyai khasiat terhadap

kesehatan, diberikan dengan cara dihirup, dikompres, dioleskan di kulit, disemprotkan, dicampur dengan air digunakan untuk merendam seluruh tubuh atau bagian-bagian tubuh, yang lebih efektif disertai dengan pijatan.

Bahan yang digunakan adalah zat aktif yang diperoleh dari sari tumbuh-tumbuhan aromatik (ekstraksi dari bunga, daun, akar, batang atau ranting, biji buah). Terapi aroma memberikan efek relaksasi, stimulasi ataupun inhibisi. Minyak atsiri diperoleh dengan cara:

- a) *Steam*/destilasi atau penyulingan. Terdapat bagian yang larut dalam lemak dan hidrosol komponen terapi aroma yang larut dalam air digunakan untuk revitalisasi.
 - b) Ekstraksi solven/*solvent ekstraksion*: proses mendapatkan minyak atsiri dengan menggunakan bahan pelarut yang mudah menguap.
 - c) Latihan fisik dalam SPA adalah teknik perawatan berupa pola latihan yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas fisik dan fungsional tubuh. Latihan fisik yang dimaksud antara lain latihan nafas, *stretching*, relaksasi dasar, yoga, pilates, *body language*, senam dan meditasi.
- 4) Terapi warna merupakan area penyembuhan holistik dalam upaya untuk mempengaruhi suasana hati, emosi dan kesehatan.

Setiap warna memiliki frekuensi dan getaran sendiri, dan berhubungan dengan bagian-bagian yang berbeda dari tubuh. Warna tertentu dapat memberikan efek menenangkan pikiran dan jiwa.

- 5) Terapi musik adalah suatu terapi yang menggunakan metode alunan melodi, ritme, dan harmonisasi suara dengan tepat. Terapi musik juga dapat membuat tubuh bereaksi dan mengeluarkan sejenis hormon serotonin yang dapat menimbulkan rasa senang, sehingga tubuh dapat memproduksi antibodi.
- 6) Pemberian makanan sehat dalam pelayanan kesehatan SPA adalah menyediakan makanan yang secara fisiologis dapat mendukung program pelayanan kesehatan SPA. mengandung bahan alami dengan kandungan nutrisi seimbang antara protein, karbohidrat, lemak dan mineral, bercita rasa dengan penyajian yang menarik.

3) Proses pelayanan

Pelayanan kesehatan SPA dimulai dari :

- a) Pengisian form identitas klien

Terapis menuliskan identitas klien antara lain nama, umur, jenis kelamin, alamat, pekerjaan dan nomor telepon.

b) Penilaian klien

Terapis melakukan penilaian terhadap klien meliputi:

(1)Indikasi Pelayanan Perawatan SPA

(2)Kontraindikasi Pelayanan Perawatan SPA

(3)Klien tidak sedang menderita penyakit kulit, penyakit menular, seperti: Hepatitis, HIV-AIDS, Penyakit Menular Seksual

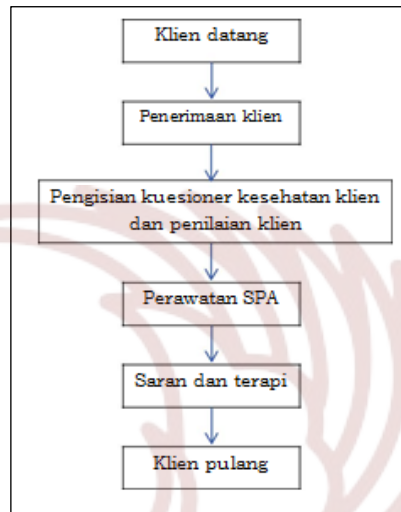
(4)Klien tidak dalam keadaan perut kosong atau kenyang. Lebih kurang 60 menit setelah makan.

(5)Terhadap pelanggan khusus Ibu hamil, pelanggan dengan penyakit degeneratif (hipertensi, asma, diabetes, jantung dan epilepsi dan lain-lain), harus dalam kondisi stabil dan terkontrol (dengan keterangan dokter).

c) Setelah melakukan penilaian keadaan dan harapan klien terhadap perawatan SPA, terapis menetapkan jenis pelayanan yang akan diberikan.

d) Terapis menjelaskan dan mempersiapkan klien untuk melakukan perawatan SPA

e) Setelah melakukan perawatan SPA, terapis memberikan saran perawatan lanjutan dan cara perawatan di rumah pada klien.



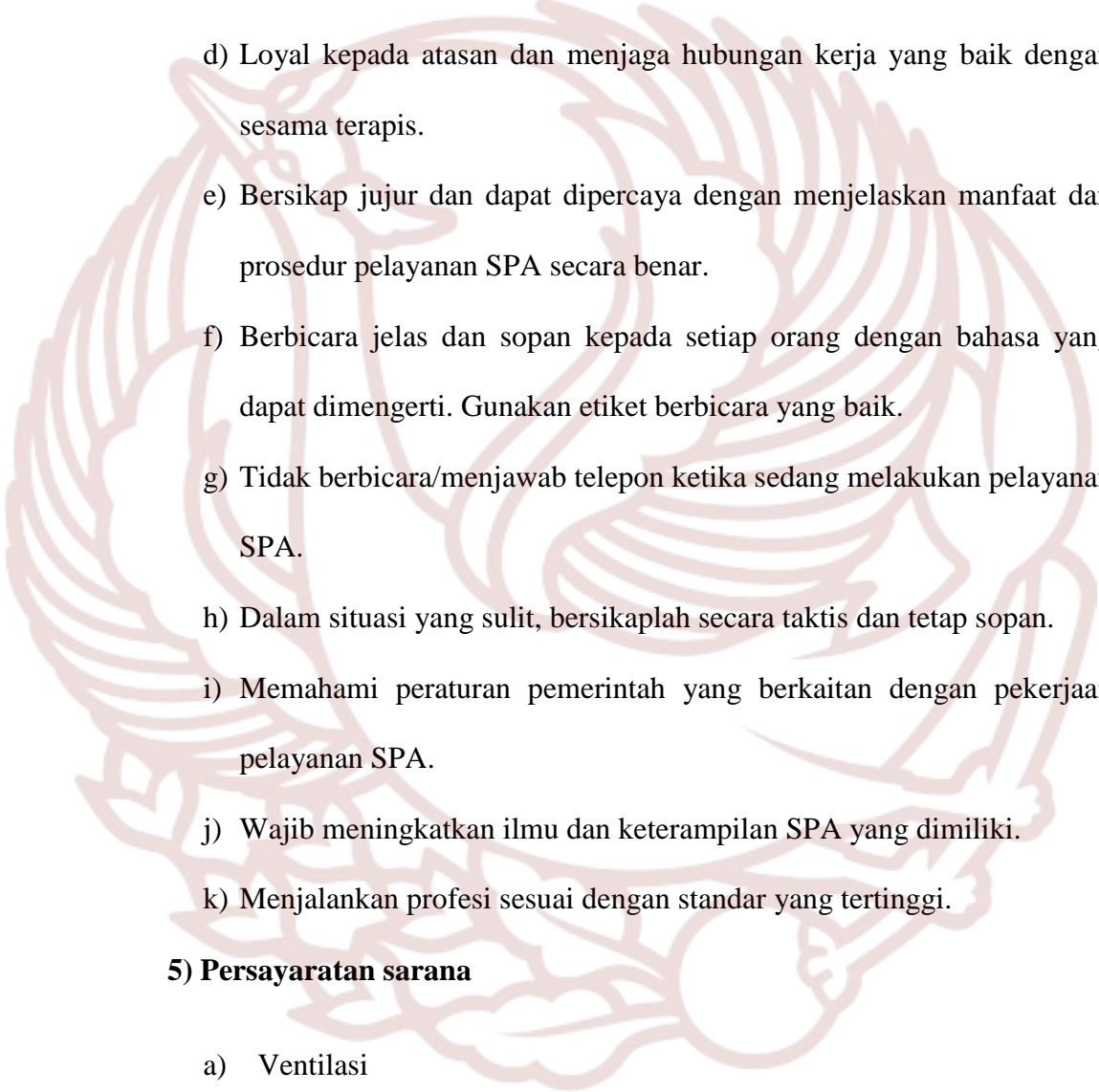
Bagan 3. Alur Pelayanan

4) Etika pelayanan

Terapis haruslah seorang yang memiliki sertifikat SPA dari lembaga kursus yang terakreditasi lembaga yang berwenang, untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan SPA yang aman dan efektif. Terapis harus memiliki standar perilaku terhadap sesama terapis, klien dan masyarakat umum. Adanya standar profesi yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kenyamanan bagi klien dan dapat meningkatkan reputasi terapis.

Etika pelayanan SPA merujuk pada perilaku:

- a) Terlihat professional: Penampilan bersih dan rapi.
- b) Tepat waktu, menepati janji, tidak menunda atau membatalkan pada saat terakhir.

- 
- c) Menghindari gosip dan menjaga rahasia klien. Perlu diingat bahwa kerahasiaan klien perlu dijaga. Tidak menyampaikan informasi klien kepada terapis lainnya.
 - d) Loyal kepada atasan dan menjaga hubungan kerja yang baik dengan sesama terapis.
 - e) Bersikap jujur dan dapat dipercaya dengan menjelaskan manfaat dan prosedur pelayanan SPA secara benar.
 - f) Berbicara jelas dan sopan kepada setiap orang dengan bahasa yang dapat dimengerti. Gunakan etiket berbicara yang baik.
 - g) Tidak berbicara/menjawab telepon ketika sedang melakukan pelayanan SPA.
 - h) Dalam situasi yang sulit, bersikaplah secara taktis dan tetap sopan.
 - i) Memahami peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pekerjaan pelayanan SPA.
 - j) Wajib meningkatkan ilmu dan keterampilan SPA yang dimiliki.
 - k) Menjalankan profesi sesuai dengan standar yang tertinggi.

5) Persyaratan sarana

- a) Ventilasi

(1) Ventilasi dapat menjamin peredaran udara di dalam kamar/ruang dengan baik (adanya pertukaran udara lebih besar atau

sama dengan 12 kali/jam). Luas ventilasi alamiah minimum 15% dari luas lantai ruangan.

(2) Bila ventilasi alami tidak memungkinkan dapat dibantu dengan ventilasi mekanik (*Air Conditioner*, kipas angin, *exhaust fan*).

b) Pencahayaan

Intensitas cahaya yang memenuhi syarat untuk melakukan kegiatan yang memerlukan sedikit ketelitian seperti perawatan tangan, kaki dan wajah memerlukan pencahayaan diatas 500 lux.

c) Toilet/kamar mandi/jamban:

(1) Toilet/kamar mandi laki-laki dan perempuan terpisah.

(2) Tersedia sarana sanitasi (toilet) yang dilengkapi tempat cuci tangan dan sabun dengan jumlah yang sesuai dan memenuhi syarat-syarat kesehatan.

(3) Harus selalu tersedia air bersih yang cukup dan memenuhi syarat kesehatan, sabun cair, handuk bersih dan tissue.

(4) Lantai kamar mandi/jamban kuat, permukaan rata, kedap air, tidak licin dan mudah dibersihkan. Kemiringan yang cukup (2- 3°C) ke arah saluran pembuangan air limbah.

d) Index jentik nyamuk tidak melebihi dari 5%.

e) Untuk kenyamanan suhu ruangan sebaiknya berkisar antara 22- 25°C dan kelembaban berkisar antara 40 – 70 %.

f) Tingkat kebisingan tidak melebihi dari 85 dB.

B. Tinjauan khusus

1. Nest Reflexology dan Spa

a. Logo



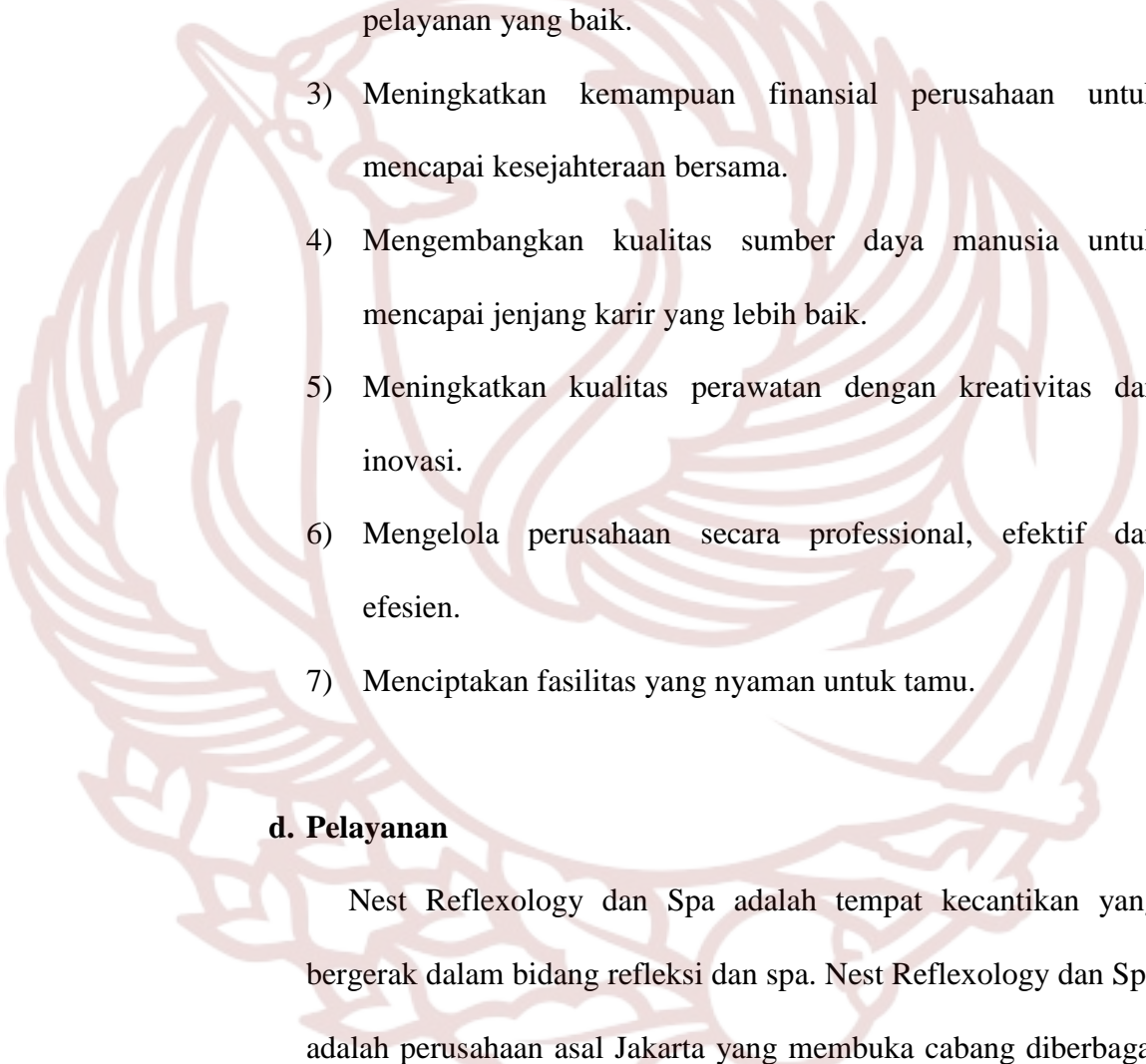
Gambar 24. Logo Nest Reflexology dan Spa

b. Lokasi

Perusahaan yang dijadikan objek observasi dalam bidang spa adalah Nest Reflexology dan Spa cabang Surakarta yang berlokasi di jalan Perintis Kemerdekaan No. 35. Kel. Purwosari kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57142. Berikut keterangan perusahaan.

c. Visi misi

Visi dari perusahaan ini adalah menjadi spa yang paling ramai dikunjungi karena kualitas pijatan, perawatan, pelayanan dan fasilitas. Misi untuk mewujudkan visi tersebut adalah

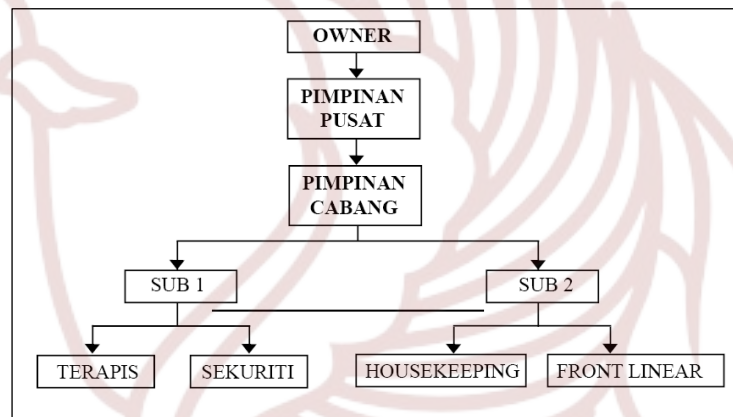
- 
- 1) Mencetak terapis yang terampil dan handal dalam pijatan dan perawatan spa.
 - 2) Mencetak terapis yang memiliki kepribadian dan kualitas pelayanan yang baik.
 - 3) Meningkatkan kemampuan finansial perusahaan untuk mencapai kesejahteraan bersama.
 - 4) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai jenjang karir yang lebih baik.
 - 5) Meningkatkan kualitas perawatan dengan kreativitas dan inovasi.
 - 6) Mengelola perusahaan secara professional, efektif dan efisien.
 - 7) Menciptakan fasilitas yang nyaman untuk tamu.

d. Pelayanan

Nest Reflexology dan Spa adalah tempat kecantikan yang bergerak dalam bidang refleksi dan spa. Nest Reflexology dan Spa adalah perusahaan asal Jakarta yang membuka cabang diberbagai kota, salah satunya adalah di Kota Surakarta. Nest Reflexology dan Spa sudah beroperasi sejak 11 juni 2010 dan pertama kali buka di Jakarta. Untuk mengembangkan usahanya Nest Reflexology

dan Spa membuka cabang di kota Surakarta pada tahun 2015 dan masih aktif hingga saat ini.

e. Struktur Organisasi



Bagan 4. Struktur Organisasi Nest Reflexology dan Spa

f. Jumlah pesonil dan deskripsi kerja

1) Pimpinan cabang

Mempunyai tanggung jawab (bersama-sama dengan owner) untuk meningkatkan pendapatan Nest Reflexology & Spa dengan tetap memperhatikan marketing plan yang telah di susun bersama dan reputasi Nest Reflexology dan Spa.

2) Terapis

Melayani tamu dengan dengan ramah dan bekerja dengan baik.

3) Sekuriti

Bertanggung jawab keamanan, pengawasan dan kenyamanan outlet, menyapa mitra atau tamu untuk dan dikomunikasikan dengan pimpinan.

4) SUB

Bertanggung jawab kebersihan seluruh area outlet, kontroling dan monitoring fasilitas outlet, cek stok, dan bertanggung jawab pada absensi karyawan.

5) *Housekeeping*

Menjaga dan merawat seluruh area bersih, bertanggung jawab barang (handuk) kotor di area spa, memastikan kebutuhan dan stok kamar mandi.

6) *Front linear*

Bertanggung jawab keperluan area *lobby*, bertanggung jawab keluar masuk uang / hari, dan bertanggung jawab absensi harian karyawan.

Tabel 2. Struktur Organisasi Fungsi

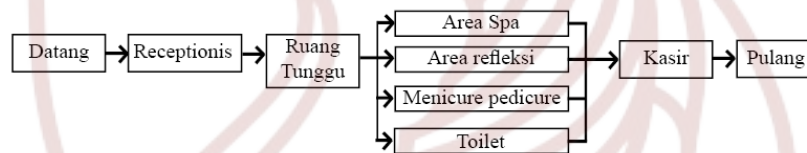
No.	Pengelola	Jumlah
1.	<i>Owner</i>	1
2.	Pimpinan cabang	1
3.	Sub	2
4.	Terapis	16
5.	Sekuriti	2
6.	Housekeeping	2

7.	Front linear	2
		26

g. Tata alur kerja dan hubungan kerja

1) Sistem pelayanan

Sistem pelayanan pada Nest Reflexology & Spa dalam melayani pelanggan sebagai berikut.



Bagan 5. Sistem pelayanan

Aktifitas terapis dalam melayani customer.



Bagan 6. Aktifitas terapis

Tabel 3. Jam Operasional

No.	Pekerja	Jam	Hari	Keterangan
1.	Pegawai kantor	08.00 – 16.00	Senin – jumat	
		08.00 – 13.00	Sabtu	
2.	Terapis	08.00 – 16.00 Sift pagi 13.00 – 21.00 Sift siang	6 hari kerja 8 jam kerja / hari	hari libur kecuali jumat, sabtu, minggu

2) Kebutuhan aktifitas dan fasilitas

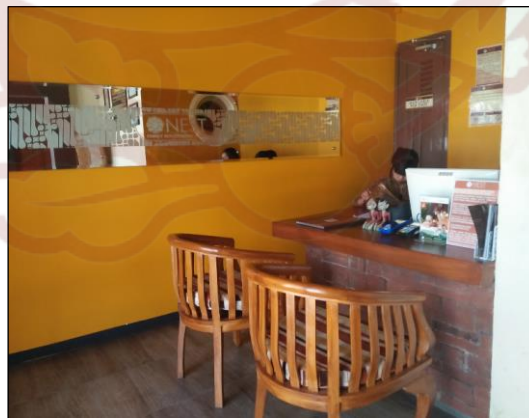
Layanan dan fasilitas yang terdapat pada Nest

Reflexology & Spa sebagai berikut.

Tabel 4. Aktifitas dan fasilitas

Aktifitas		Fasilitas
Massage	<ul style="list-style-type: none">• Traditional Massage• Dry Massage• Royal Massage• Foot Massage	Massage room
Reflexology		Reflexology room
Manicure & Pedicure		Manicure & Pedicure area
Spa	<ul style="list-style-type: none">• Royal Spa• Slimming	Spa room
Hair Spa		Hair Spa room
Facial		Facial room

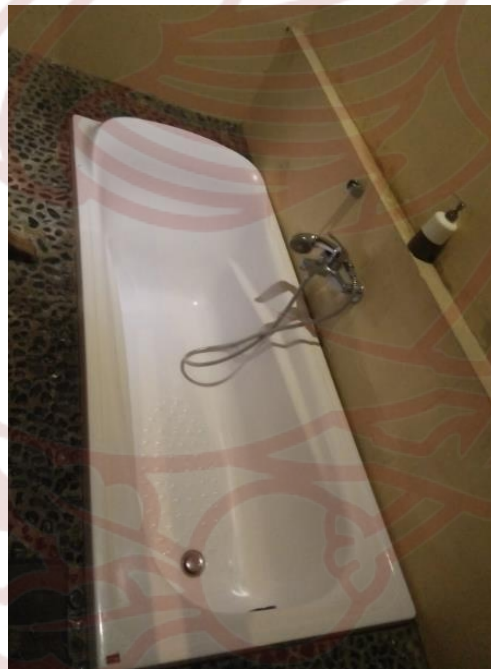
3) Desain Interior



Gambar 25. Lobby Nest Reflexology & Spa
(Sumber : Saadatul f., 2017)



Gambar 26. Spa room
(Sumber : Saadatul f., 2017)



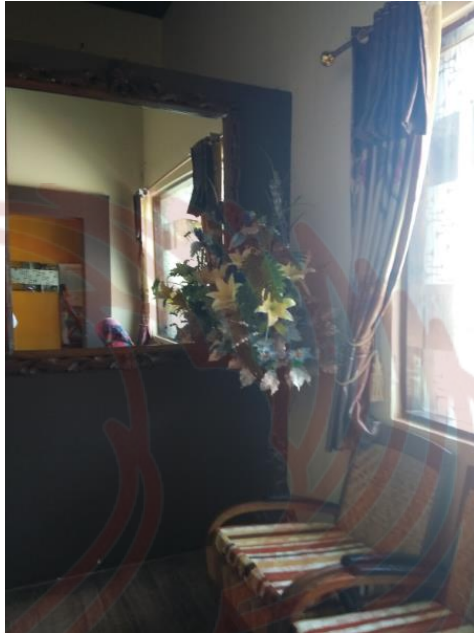
Gambar 27. Bath spa area
(Sumber : Saadatul f., 2017)



Gambar 28. *Massage area*
(Sumber : Saadatul f., 2017)



Gambar 29. Perawatan Rambut
(Sumber : Saadatul f., 2017)



Gambar 30. Ruang Tunggu
(Sumber : Saadatul f., 2017)

2. Profil Arfa Barbershop Cabang Surakarta

a) Logo

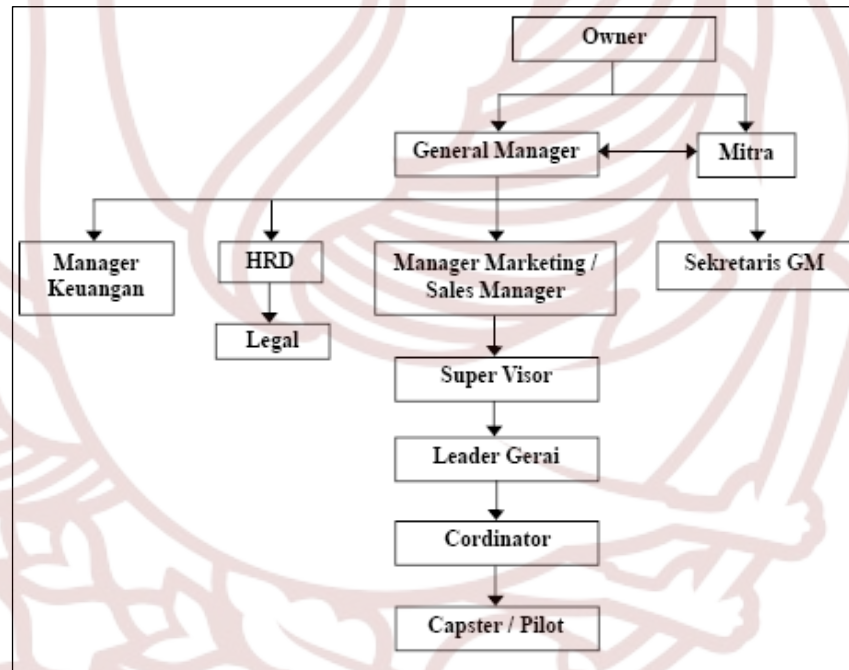


Gambar 31. Logo Arfa Barbershop Surakarta

b) Lokasi

Barbershop yang dijadikan objek observasi adalah cabang arfa *barbershop* yang berlokasi di jalan Kapten Mulyadi, Surakarta. Semua kegiatan perkantoran dan pengelolaan dari seluruh cabang yang ada di kota Surakarta terpusat pada lokasi ini.

c) Struktur organisasi



Bagan 7 : Struktur Organisasi Arfa *Barbershop*
(Sumber : Wawancara Pengelola Arfa *Barbershop*)

d) Kebutuhan Aktifitas dan fasilitas

Layanan dan fasilitas yang terdapat pada Arfa *Barbershop* sebagai berikut.

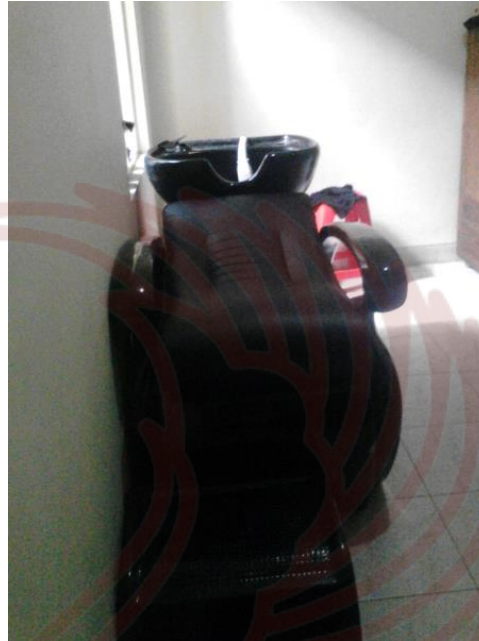
Tabel 5. Aktifitas dan fasilitas

Aktifitas		Fasilitas
<i>Treathmen</i> rambut	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cutting</i> • Pewarnaan • <i>Hair mask</i> • Pijat kepal • <i>Toning</i> • <i>Shaving</i> 	<i>Hair Room</i>
<i>Creambath</i> Cuci rambut		Ruang cuci rambut
Pengelolaan <i>Barbershop</i>		Ruang kantor untuk staff

e) Interior Barbershop



Gambar 32. Area pangkas Arfa *Barbershop*
(Sumber : Saadatul f., 2017)



Gambar 33. Ruang cuci rambut Arfa *Barbershop*
(Sumber : Saadatul f., 2017)

3. Profil FM Salon Malang

a) Logo



Gambar 34. Logo Salon FM

b) Lokasi

Salom Fm malang berlokasi di jalan sarangan no.1C, Lowokwaru,
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur 65114.

c) Aktifitas dan fasilitas

Layanan dan fasilitas yang terdapat pada Arfa Barbershop sebagai berikut.

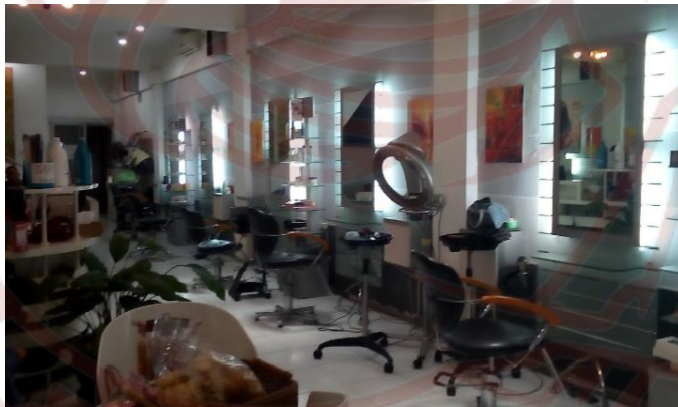
Tabel 6. Aktifitas dan fasilitas

Aktifitas		Fasilitas
<i>Treathmen</i> rambut	<ul style="list-style-type: none">• <i>Cutting</i>• Pewarnaan• <i>Hair mask</i>• Pijat kepal• <i>Toning</i>• <i>Shaving</i>	<i>Hair Room</i>
<ul style="list-style-type: none">• <i>Creambath</i>• Cuci rambut		Ruang cuci rambut
Perawatan kaki dan tangan <ul style="list-style-type: none">• <i>Pedicure</i>• <i>Manicure</i>• <i>Nail art</i>• <i>Nail polish</i>• <i>Hand & Foot Mask</i>		Ruang manicure & Pedicure
Pengelolaan salon		Ruang kantor untuk staff

d) Interior FM salon Malang



Gambar 35. Eksterior FM salon Malang
(Sumber : Saadatul f., 2017)



Gambar 36. Interior FM salon Malang
(Sumber : Saadatul f., 2017)

BAB III

TRANSFORMASI DESAIN

A. Profil Perancangan Interior Salon dan Spa Khusus Pria

1. Pengertian

Judul dari perancangan Ini adalah Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria dengan Tema *Starwars* Di Kota Malang, berikut penjelasan detail dari pengertian judul diatas.

a. Perancangan

Peran cangan adalah suatu proses kegiatan perupaan dalam suatu rancangan interior melalui tahapan proses desain, mulai dari pemilihan sampai ke penggabungan bahan-bahan elemen interior ke dalam suatu bentuk yang baru dari suatu objek yang dipilih, dari yang belum ada menjadi ada.²⁹

b. Interior

Interior adalah tatanan perabot di dalam ruang sebuah gedung merencanakan, menata dan merancang ruang interior bangunan.³⁰

²⁹ Sunarmi, *Metodologi Desain*, (Surakarta: STSI 2008), hal 2

³⁰ Francis D.K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior Dengan Ilustrasi*, (Jakarta : PT Indeks, 2011), hal 45

c. Salon

Salon adalah tempat seseorang merawat atau merias wajah, rambut dan lain-lain.³¹

d. Spa

SPA adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan secara holistik dengan memadukan berbagai jenis perawatan kesehatan tradisional dan modern yang menggunakan air beserta pendukung perawatan lainnya berupa pijat penggunaan ramuan, terapi aroma, latihan fisik, terapi warna, terapi musik, dan makanan untuk memberikan efek terapi melalui panca indera guna mencapai keseimbangan antara tubuh (*body*), pikiran (*mind*), dan jiwa (*spirit*), sehingga terwujud kondisi kesehatan yang optimal.³²

e. Khusus Pria

Khusus memiliki arti khas atau istimewa atau tidak umum, maka yang dimaksud adalah memberikan keistimewaan pada pria (laki-laki dewasa).

f. *The force*

The force merupakan nama dari salon dan spa ini. Kata *the force* di ambil dari kata bahasa Inggris yang memiliki arti “kekuatan”. Diharapkan pengunjung setelah datang ke salon dan

³¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : balai pustaka, 1998) hal 773

³² Peraturan menteri kesehatan RI, “pelayanan kesehatan”, No. 8, 2014, hal. 24

spa ini memiliki kekuatan lebih atau aura positif. Selain itu kata *the force* merupakan bagian dari judul film *starwars* yang ke tujuh. Sehingga nama dan tema salon dan spa dapat menguatkan konsep interiornya.

g. *Starwars*

Starwars adalah kata yang diambil dari bahasa Inggris dan memiliki arti “perang bintang”. *Starwars* adalah seri film epik, fiksi ilmiah, opera antariksa Amerika Serikat yang banyak digemari oleh banyak pria.

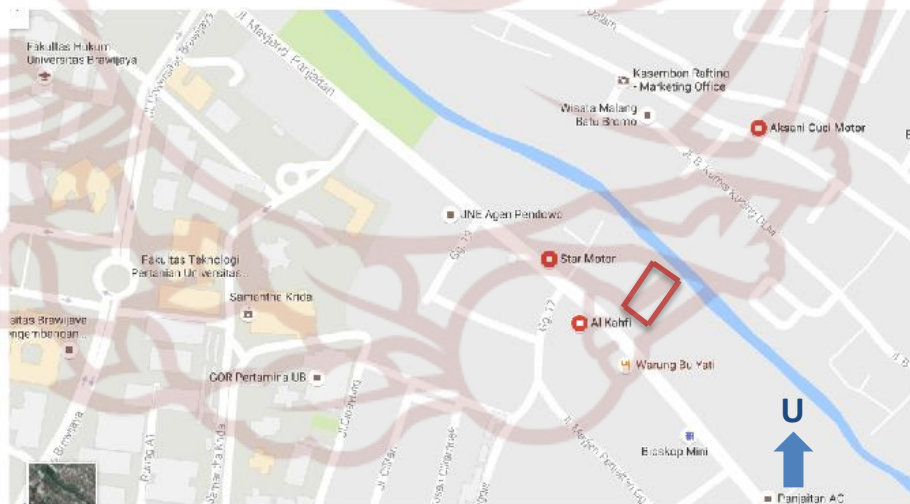
h. Kota Malang

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah selatan Surabaya dan merupakan kota terbesar di kedua di Jawa Timur setelah Surabaya.

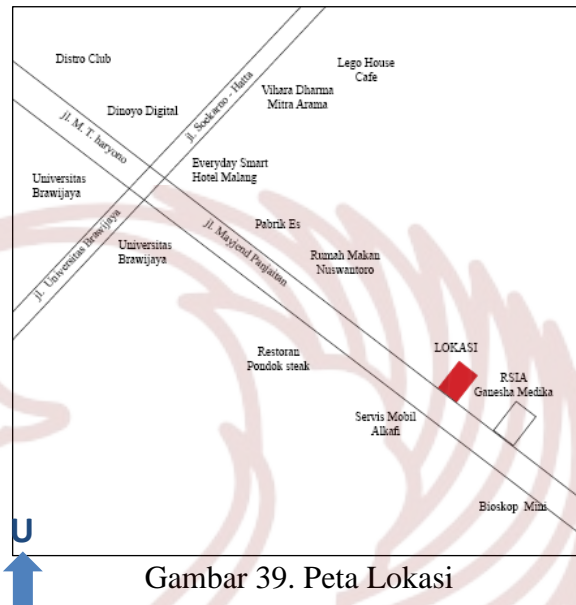
Dapat disimpulkan pengertian dari judul perancangan ini adalah proses menciptakan sebuah desain ruang tempat perawatan diri yang mengistimewakan untuk kaum laki-laki dengan nama tempat “the force” dengan harapan mendapatkan aura positif atau kekuatan setelah melakukan perawatan di tempat ini, dengan tema perancangan dari *Starwars*, yang berlokasi di kota Malang.

2. Site plan

Lahan yang digunakan sebagai Salon dan Spa Khusus pria ini berlokasi di jalan Meyjend. Panjaitan nomor 158 Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi tersebut berupa tanah kosong dengan luas tanah 3000 m². Lokasi tersebut berada di area strategis karena jalan Meyjend. Panjaitan merupakan jalan penghubung antara jl. Sokarno Hatta dan jl. M.T. Haryono. Lokasi tersebut juga mudah diakses dan dikelilingi tempat ramai : Bioskop, tempat servis mobil al-khafhi, RSIA, hotel *Everyday Smart*, Apartemen Suhat, *show room* motor, universitas dan lain-lain. sehingga lokasi tersebut dijadikan sebagai tempat perancangan rumah perawatan khusus pria.



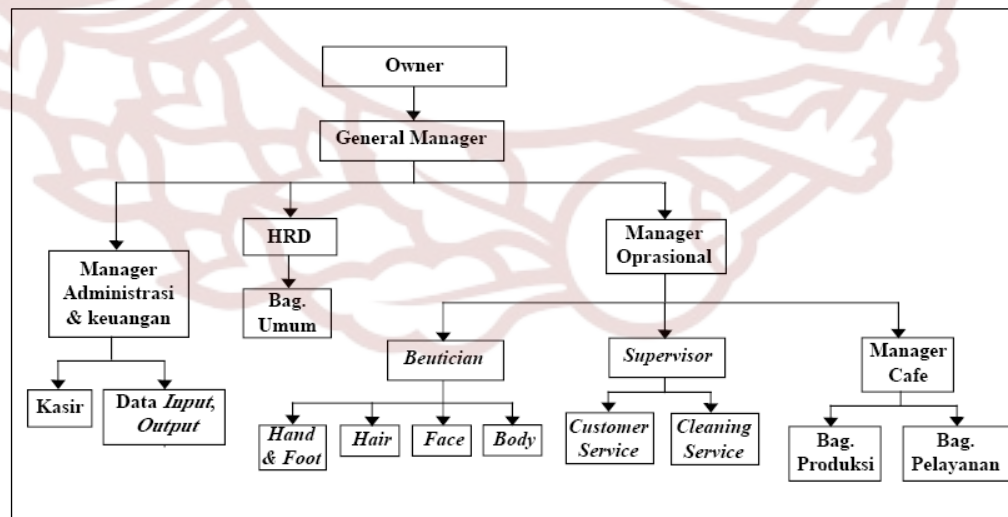
Gambar 38. Denah Lokasi
(Sumber : goglemaps.com)



Gambar 39. Peta Lokasi

3. Struktur Organisasi

Berikut stuktur organisasi Salon dan Spa Khusus pria, berdasarkan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.



Bagan 8. Struktur Organisasi

Tabel 7. Tugas Pokok Jabatan

No.	Jabatan	Job Deskripsi
1.	<i>Owner</i>	Sebagai pemilik tempat, berperan dalam mengatur dan mengambil seluruh keputusan untuk memajukan salon dan spa.
2.	<i>GM (General Manager)</i>	Bertanggung jawab atas kelancaran seluruh proses yang mencakup seluruh tugas bawahanya. Selain itu mengawasi kinerja karyawan serta memberikan pelayanan terbaik kepada karyawan.
3.	<i>Manager Administrasi</i>	Membantu GM mengatur keuangan dan administrasi
4.	<i>Manager Oprasional</i>	Membantu GM mengatur dan bertanggung jawab atas semua yang berhubungan dengan kebutuhan oprasional salon dan spa
5.	<i>HRD</i>	Bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia. Dalam hal ini termasuk perancangan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya manusia dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.
6.	<i>Beautician / terapis</i>	Bertanggung jawab melakukan terapis sebaik mungkin kepada konsumen.
7.	<i>Supervisor</i>	Mengawasi dan mengontrol pekerjaan yang dilakukan oleh <i>cleaning service</i> serta bagian pearawatan.
8.	<i>Manager Café</i>	Mengawasi jalannya proses operasional café.

		Bertanggungjawab terhadap jalannya operasional cafe. Mengkoordinasi bahan-bahan operasional cafe. Mengkoordinasi staff yang sedang bertugas.
--	--	--

4. Jumlah Personil

Berdasarkan stuktur organisasi diatas dapat disimpulkan kebutuhan jumlah pengelola salon dan spa, berikut tabel penjelasanya.

Tabel 7. Struktur Organisasi Fungsi

Pengelola		Jumlah
<i>Owner</i>		1
<i>GM (General Manager)</i>		1
<i>Manager Administrasi</i>		1
	Kasir	8
	Administrasi Data	1
<i>Manager Oprasional</i>		1
	<i>Beautician Body</i>	30
	<i>Beautician Face</i>	22
	<i>Beautician Hair</i>	20
	<i>Beautician Menicure , Pedicure</i>	8
HRD		1
	Bagian umum	1
<i>Supervisor</i>		2
	<i>Cleaning Service</i>	10

	<i>Customer Service</i>	2
<i>Manager Café</i>		1
	<i>Chef</i>	4
	<i>Bartender</i>	4
	<i>Courier</i>	2
	<i>Waiters</i>	5
<i>Jumlah pegawai</i>		125

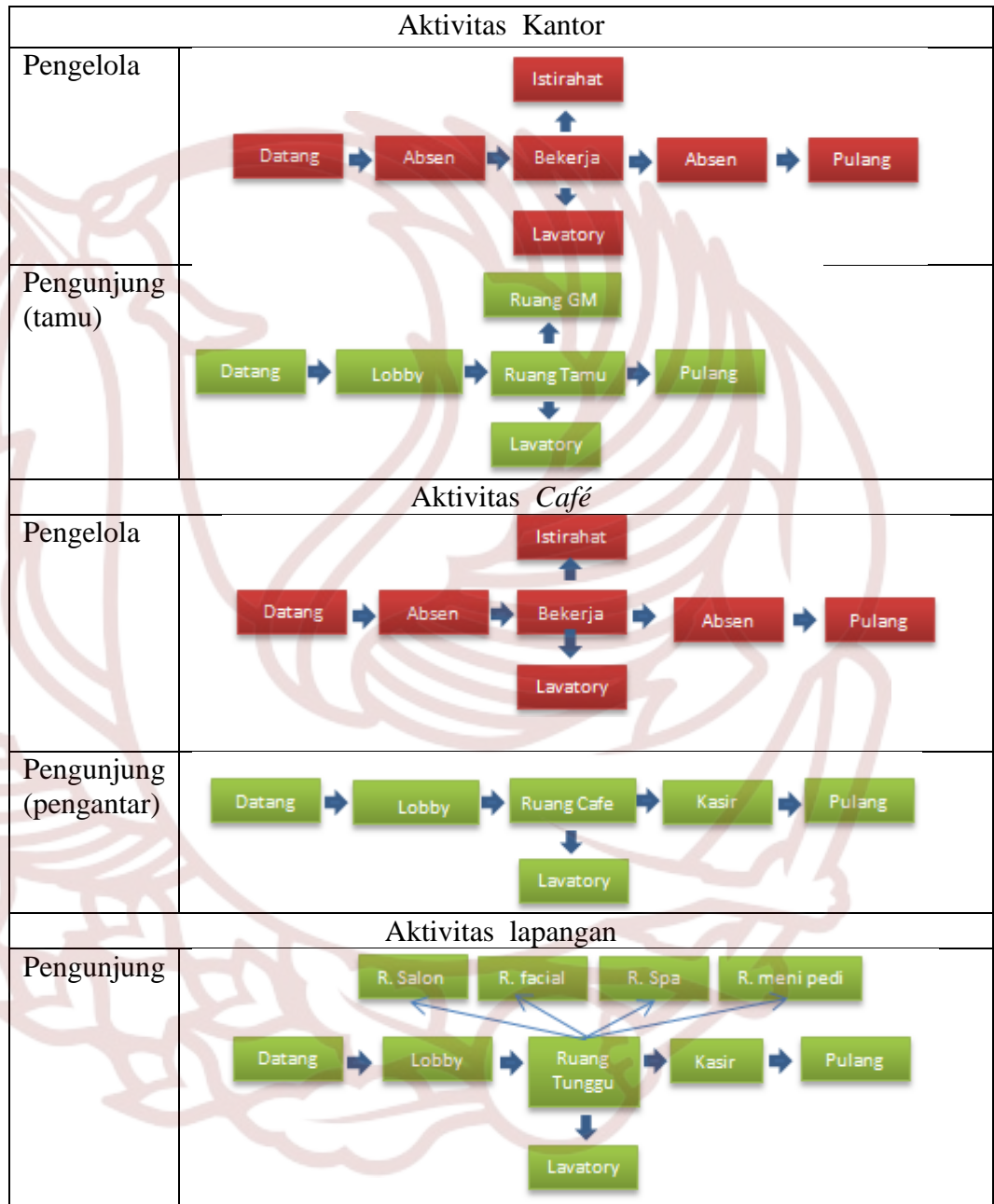
Tabel 8. Jam Operasional

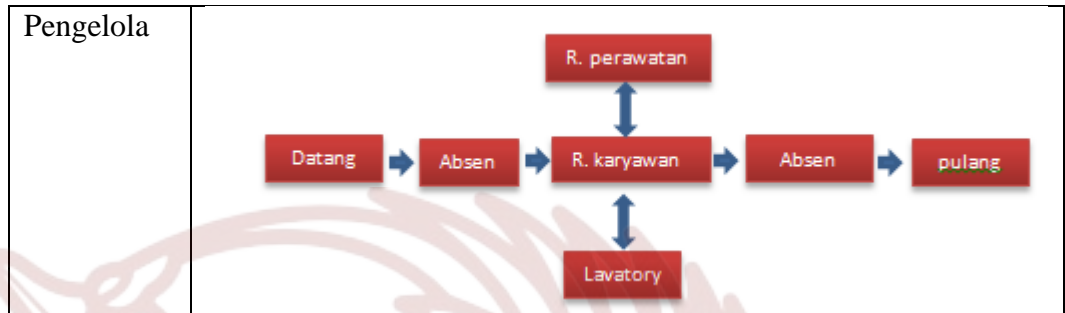
No.	Pekerja	Jam	Hari	Keterangan
1.	Pegawai kantor	08.00 – 16.00	Senin – jumat	
		08.00 – 13.00	Sabtu	
2.	Pegawai <i>beautician</i>	08.00 – 15.00 Sift pagi 14.00 – 21.00 Sift siang	6 hari kerja 7 jam kerja / hari	hari libur kecuali jumat, sabtu, minggu
3.	Pengelola café	08.00 – 15.00 Sift pagi 14.00 – 21.00 Sift siang	6 hari kerja 8 jam kerja / hari	hari libur kecuali jumat, sabtu, minggu
3.	Layanan jasa (konsumen)	09.00 – 21.00	Setiap hari buka	

5. Pola Aktivitas

Kebutuhan ruang suatu bangunan akan didasarkan pada pola Aktivitas pengguna di dalamnya agar tercipta sebuah ruang yang nyaman dan aman penggunaannya. Berikut merupakan identifikasi pola Aktivitas pengguna dalam interior perancangan pada setiap areanya :

Tabel 9. Pola Aktivitas dalam ruang





B. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Desain interior berguna untuk membuat pengelola dan pengunjung beraktivitas dengan aman dan nyaman. Untuk menunjang aktivitas dengan aman dan nyaman, sebuah ruang harus disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan pengguna ruang tersebut. Dalam perancangan ini memiliki kebutuhan ruang sebagai berikut.

Tabel 10. Aktivitas, Kebutuhan ruang dan Kebutuhan Furniture

Subjek	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Furniture
<i>General manager</i>	Mengontrol dan mengelola perkembangan yang terjadi perusahaan, memimpin rapat dengan manager setiap divisi	GM room	Meja kerja, kursi kerja, kursi tamu, sofa single, sofa double, meja tamu, lemari arsip.
<i>Manager administrasi</i>	Mengelola urusan keuangan dan administrasi perusahaan	<i>Office area</i>	Meja kerja, kursi kerja, lemari arsip
Kasir	Melayani pembayaran café dan salon spa.	Area kasir	Meja kasir, kursi, computer
<i>Customer</i>	Melayani konsumen baik	resepsionis	Meja kasir,

<i>Service</i>	melalui sambungan telepon atau langsung		kursi, telepon
HRD	Mengelola menejeman sumber daya manusia di perusahaan	<i>Office area</i>	Meja kerja, kursi kerja, lemari arsip
<i>Manager Oprasional</i>	Mengatur dan bertanggung jawab atas semua yang berhubungan dengan kebutuhan oprasional salon dan spa	<i>Office area</i>	Meja kerja, kursi kerja, lemari arsip
<i>Beautician</i>	Melayani terapi	Ruang ganti Ruang istirahat Mushola Toilet	Loker Kursi (sofa), meja Cabinet Alas/ sajadah
Manager café	Mengelola urusan café	<i>Office area</i>	Meja kerja, kursi kerja, lemari arsip
Pengunjung	perawatan wajah	Ruang perawatan wajah	Bed, kursi, meja perawatan, alat facial, loker
	perawatan badan	Ruang perawatan tubuh dan ruang sauna	Bed, kursi, meja perawatan, <i>bathup</i> , loker
	perawatan rambut	Ruang salon dan ruang cuci rambut	Kursi potong, meja cermin, kursi cuci rambut loker
	Perawatan kaki dan tangan - Waxing - Manicure & pedicure - Spa kaki	Ruang perawatan kaki dan tangan	Sofa meni pedi, meja nail art, kursi, loker
Supervisor	Mengawasi Aktivitas pekerja kebersihan	<i>Lobby</i>	Meja kerja, kursi kerja,
Bag.	Mempersiapkan menu	Dapur café,	Kitchen set,

Produksi café	café	ruang istirahat	kursi istirahat,
Pelayan café	Melayani pengunjung café	Area café	Meja bar, kursi
Cleaning service	Membersihkan seluruh area perusahaan	Loker room, gudang alat kebersihan	Kursi, almari barang
security	Mengurus, mengelola keamanan di	Ruang istirahat	Bed, kursi jaga, meja satpam

Kebutuhan ruang dapat diketahui dari segala aktivitas yang dilakukan di dalam ruang tersebut. Berdasarkan analisis dari aktivitas dalam ruang maka fasilitas kebutuhan ruang untuk salon dan spa khusus pria di Kota Malang meliputi:

Tabel 11. Kebutuhan Ruang

Area	Kebutuhan Ruang
Kantor	<i>Front Office</i> <i>General manager room</i> <i>Staff room</i> <i>Meeting room</i>
Salon	Perawatan rambut Cuci rambut Kasir <i>Receptionish</i> Ruang Tunggu / Antrian Ruang karyawan salon
Spa	Perawatan badan <i>Sauna room</i> <i>Whirlpool</i> <i>Receptionish</i> Kasir Ruang Tunggu / Antrian Ruang karyawan

	Ruang ganti
Facial	Perawatan wajah Toilet <i>Receptionish</i> Kasir
Perawatan tangan dan kaki	<i>Pedicure & manicure room</i> <i>Waxing room</i> <i>Receptionish</i> Kasir
<i>Café</i>	Dapur Ruang persediaan bahan Bar Area pengunjung Ruang karyawan Kasir
<i>Service</i>	<i>Gudang alat dan bahan</i> <i>Staff Lavatory</i> <i>Publik Lavatory</i> <i>Staff musholla</i> <i>Publik musholla</i> <i>Locker room</i> Gudang alat kebersihan

C. Program ruang

1. Kapasitas dan besaran ruang

Tabel 12. Kapasitas dan besaran ruang

Area	Keterangan	Sumber	Luas
<i>Front Office</i>	Pengelola Standar : 2 m ² /orang termasuk meja dan kursi Jumlah staff : 2 orang / hari Luas manusia : 2 orang x 2 m ² = 4 m² Sirkulasi : 60 % x 4 m ² = 2.4 m²	HD	34.4 m²

	<p>Pengunjung Standart : $0.9 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Perkiraan 5-10 pengunjung / hari Luas manusia : $10 \text{ orang} \times 0,9 \text{ m}^2 = \mathbf{9 \text{ m}^2}$ Sirkulasi : $60 \% \times 9 \text{ m}^2 = \mathbf{5.4 \text{ m}^2}$</p> <p>Furniture Meja receptionis : $1 \times (2 \times 1.5) = 3 \text{ m}^2$ Rak receptionis : $1 \times (0.5 \times 2) = 2 \text{ m}^2$ Sofa : $4 \times (1.65 \times 0.7) = 4.67 \text{ m}^2$ Meja tamu : $1 \times (0.4 \times 0.4) = 0.16 \text{ m}^2$ Luas Furniture = $\mathbf{9.78 \text{ m}^2}$ Sirkulasi : $40 \% \times 9.78 \text{ m}^2 = \mathbf{3.9 \text{ m}^2}$</p>		
<i>General manager</i>	<p>Pengelola Standar : $2 \text{ m}^2 / \text{orang}$ termasuk meja dan kursi Jumlah staff : 1 orang / hari Luas manusia : $1 \text{ orang} \times 2 \text{ m}^2 = \mathbf{2 \text{ m}^2}$ Sirkulasi : $60 \% \times 2 \text{ m}^2 = \mathbf{1.2 \text{ m}^2}$</p> <p>Pengunjung Standart : $0.9 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Perkiraan 2-5 pengunjung / hari Luas manusia : $5 \text{ orang} \times 0,9 \text{ m}^2 = \mathbf{4.5 \text{ m}^2}$ Sirkulasi : $60 \% \times 4.5 \text{ m}^2 = \mathbf{2.7 \text{ m}^2}$</p> <p>Furniture Almari berkas : $1 \times (2 \times 2.5) = \mathbf{5 \text{ m}^2}$ Sofa : $2 \times (1.65 \times 0.7) = \mathbf{2.31 \text{ m}^2}$ Meja tamu : $1 \times (0.4 \times 0.4) = \mathbf{0.16 \text{ m}^2}$ Luas Furniture = $\mathbf{7,47 \text{ m}^2}$ Sirkulasi : $60 \% \times 7,47 \text{ m}^2 = \mathbf{4.4 \text{ m}^2}$</p>	HD	22.27 m²
<i>Office room (staff)</i>	<p>Pengelola Standar : $2 \text{ m}^2 / \text{orang}$ termasuk meja dan kursi Jumlah staff : 6 orang / hari</p>	HD	34 m²

	<p>Luas manusia : 6 orang x 2 m² = 12 m² Sirkulasi : 60 % x 2 m² = 1.2 m²</p> <p>Pengunjung Standart : 0.9 m² / orang Perkiraan 3-7 pengunjung / hari Luas manusia : 7 orang x 0,9 m² = 6.3 m² Sirkulasi : 60 % x 6.7 m² = 4 m²</p> <p>Furniture Almari berkas : 1 x (2 x 2.5) = 5 m² Sofa : 2 x (1.65x 0.7) = 2.31 m² Meja tamu : 1x (0.4 x 0.4) = 0.16 m² Luas Furniture = 7.47 m² Sirkulasi : 40 % x 7.47 m² = 2.9 m²</p>		
<i>Meeting room</i>	<p>Pengelola Standart : 0.9 m² / orang Perkiraan 15-20 Orang Luas manusia : 20 orang x 0,9 m² = 18 m² Sirkulasi : 60 % x 18 m² = 10.8 m²</p> <p>Furniture Almari berkas : 1 x (2 x 2.5) = 5 m² Kursi : 25 x (0.6 x 0.6) = 9 m² Meja tamu : 1x (2 x 6) = 12 m² Luas Furniture = 26 m² Sirkulasi : 40 % x 26 m² = 10.4 m²</p>	HD	65 m²
Kasir dan receptionist	<p>Pengelola Standar : 2 m² /orang termasuk meja dan kursi Jumlah staff : 3 orang / hari Luas Manusia : 2 orang x 2 m² = 4 m² Sirkulasi : 60 % x 4 m² = 2.4 m²</p> <p>Pengunjung Standart : 0.9 m² / orang Perkiraan 4 pengunjung / waktu</p>	HD	20 m²

	<p>Luas manusia : 4 orang x 0,9 m² = 3.6 m² Sirkulasi : 60 % x 3.6 m² = 2.16 m²</p> <p>Furniture Meja receptionish : 1 x(2 x 2.5) = 5 m² Kursi receptionish : 2 x (0.6 x 0.6) = 0.72 m² Luas Furniture = 5,72 m² Sirkulasi : 40 % x 5.72 m² = 2.28 m²</p>		
Cuci rambut	<p>Pengelola Standart : 0.9 m² / orang Jumlah staff : 6 orang Luas manusia : 6 orang x 0.9 m² = 5.4 m² Sirkulasi : 60 % x 5.4 m² = 3.24 m²</p> <p>Pengunjung Standart : 0.9 m² / orang Perkiraan 6 pengunjung / hari Luas manusia : 6 orang x 0,9 m² = 5.4 m² Sirkulasi : 60 % x 5.4 m² = 3.24 m²</p> <p>Furniture Kursi cuci rambut : 6 x(2 x 1) = 12 m² Meja : 6 x (0.3 x 0.3) = 0.54 m² Luas Furniture = 12.54 m² Sirkulasi : 40 % x 12.54 m² = 5 m²</p>	HD	34.8 m²
Area perawat an rambut	<p>Pengelola Standart : 0.9 m² / orang Jumlah staff : 10 orang / hari Luas manusia :10 x 0.9 = 9 m² Sirkulasi : 60 % x 9 m² = 5.4 m²</p> <p>Pengunjung Standart : 0.9 m² / orang Perkiraan 10 pengunjung / hari Luas manusia : 10 orang x 0,9 m² = 9 m² Sirkulasi : 60 % x 9 m² = 5.4 m²</p>	HD	60,77 m²

	<p>Furniture Meja rias (cermin) : $10 \times (0.5 \times 1.2) = 6 \text{ m}^2$ Alat steem : $10 \times (0.4 \times 0.4) = 1.6 \text{ m}^2$ Kursi pangkas : $10 \times (0.6 \times 0.6) = 3.6 \text{ m}^2$ Luas Furniture = 11.2 m² Sirkulasi : $40 \% \times 11.2 \text{ m}^2 = \mathbf{4,48 \text{ m}^2}$</p>		
Sauna	<p>Pengunjung Standart : $0.9 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Perkiraan 15 pengunjung / hari Luas manusia : $15 \text{ orang} \times 0,9 \text{ m}^2 = \mathbf{13.5 \text{ m}^2}$ Sirkulasi : $60 \% \times 13.5 \text{ m}^2 = \mathbf{3.3 \text{ m}^2}$</p> <p>Furniture Kursi panjang : $1 \times (0.6 \times 10) = 6 \text{ m}^2$ Luas Furniture = 6 m² Sirkulasi : $40 \% \times 6 \text{ m}^2 = \mathbf{2.4 \text{ m}^2}$</p>	HD	25.2 m ²
Perawat n badan	<p>Pengelola Jumlah staff : 1 orang / ruang Standart : $0.9 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Luas manusia: $1 \times 0.9 = \mathbf{0.9 \text{ m}^2}$ Sirkulasi : $60 \% \times 0.9 \text{ m}^2 = \mathbf{0.54 \text{ m}^2}$</p> <p>Pengunjung Standart : $0.9 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Perkiraan 1 pengunjung / ruang Luas manusia: $1 \times 0.9 = \mathbf{0.9 \text{ m}^2}$ Sirkulasi : $60 \% \times 0.9 \text{ m}^2 = \mathbf{0.54 \text{ m}^2}$</p> <p>Furniture Bed refleksi : $1 \times (1.8 \times 1) = 1.8 \text{ m}^2$ Meja : $1 \times (0.4 \times 0.5) = 0.25 \text{ m}^2$ Luas Furniture = 2.05 m² Sirkulasi : $40 \% \times 2 \text{ m}^2 = \mathbf{0.8 \text{ m}^2}$</p>	HD	79.5 m ²

	luas total = 13 ruang x 5.68 m ² = 73.8 m²		
<i>Facial room</i>	<p>Pengelola Jumlah staff : 1 orang / ruang Standart : 0.9 m² / orang Luas manusia : 1 x 0.9 m² = 0.9 m² Sirkulasi : 60 % x 0.9 m² = 0.54 m²</p> <p>Pengunjung Standart : 0.9 m² / orang Perkiraan 1 pengunjung / ruang Luas manusia : 1 orang x 0,9 m² = 0.9 m² Sirkulasi : 60 % x 0.9 m² = 0.54 m²</p> <p>Furniture Bed refleksi : 1 x (1.8 x 1) = 1.8 m² Meja : 1 x (0.4 x 0.5) = 1 m² kursi : 1 x (0.4x0.4) = 0.16 m² Luas Furniture = 2.96 m² Sirkulasi : 40 % x 2.96 m² = 1.18 m²</p> <p>Luas : 19 ruang x 7 m² = 133.4 m²</p>	HD	133.4 m²
<i>Pedicure & manicure room Wexing</i>	<p>Pengelola Jumlah staff : 4 orang / ruang Standart : 0.9 m² / orang Luas manusia: 4 x 0.9 = 3.6 m² Sirkulasi : 60 % x 3.6 m² = 2.16 m²</p> <p>Pengunjung Standart : 0.9 m² / orang Perkiraan 4 pengunjung / ruang Luas manusia: 4 x 0.9 = 3.6 m² Sirkulasi : 60 % x 3.6 m² = 2.16 m²</p> <p>Furniture Bed waxing : 2 x (1.8 x 1) = 3.6 m² Meja nail art : 2 x (0.9 x 0.6) = 1.08 m² Luas Furniture = 4.68 m² Sirkulasi : 40 % x 4.68 m² = 1.8 m²</p>	HD	18 m²

Dapur	Pengelola Jumlah staff : 6 orang / hari Standart : $0.9 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Luas manusia: $6 \times 0.9 = 5.4 \text{ m}^2$ Sirkulasi : $60 \% \times 5.4 \text{ m}^2 = 3.24 \text{ m}^2$ Furniture Kitchen set : $1 \times (5 \times 0.5) = 2.5 \text{ m}^2$ Meja : $1 \times (1 \times 2) = 2 \text{ m}^2$ Luas Furniture = 4.5 m^2 Sirkulasi : $40 \% \times 4.5 \text{ m}^2 = 1.8 \text{ m}^2$	HD	15 m^2
Gudang persediaan barang dan bahan	Pengelola Jumlah staff : 2 orang / ruang Standart : $0.9 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Luas manusia: $1.8 \times 0.9 = 1.62 \text{ m}^2$ Sirkulasi : $60 \% \times \text{m}^2 = 0.97 \text{ m}^2$ Furniture Almari penyimpanan : $2 \times (2 \times 2.5) = 10 \text{ m}^2$ Luas Furniture = 10 m^2 Sirkulasi : $40 \% \times 10 \text{ m}^2 = 4 \text{ m}^2$	HD	16.5 m^2
Bar	Pengelola Jumlah staff : 2 orang / hari Standart : $0.9 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Luas manusia: $2 \times 0.9 = 1.8 \text{ m}^2$ Sirkulasi : $60 \% \times 1.8 \text{ m}^2 = 1.08 \text{ m}^2$ Furniture Meja bar : $1 \times (0.8 \times 2.5) = 2 \text{ m}^2$ Kursi bar : $9 \times (0.4 \times 0.4) = 1.44 \text{ m}^2$ Rak minuman : $1 \times (0.25 \times 2.5) = 0.062 \text{ m}^2$ Luas Furniture = 3.5 m^2 Sirkulasi : $40 \% \times 3.5 \text{ m}^2 = 1.4 \text{ m}^2$	HD	7.7 m^2
Area makan	Pengelola Jumlah staff : 5 orang / hari Standart : $0.9 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Luas manusia: $5 \times 0.9 = 4.5 \text{ m}^2$	HD	242 m^2

	<p>Sirkulasi : $60 \% \times 4.5 \text{ m}^2 = 2.7 \text{ m}^2$</p> <p>Pengunjung Standart : $0.9 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Perkiraan 25-50 pengunjung / hari Luas manusia : $50 \text{ orang} \times 0.9 \text{ m}^2 = 45 \text{ m}^2$ Toleransi manusia : $25\% \times 45 \text{ m}^2 = 11.25 \text{ m}^2$</p> <p>Furniture Meja makan : $26 \times (2 \times 1.5) = 78 \text{ m}^2$ Kursi makan : $50 \times (0.5 \times 2) = 50 \text{ m}^2$ Luas Furniture = 128 m^2 Sirkulasi : $40 \% \times 128 \text{ m}^2 = 25 \text{ m}^2$</p>		
<i>Service</i>	<p>Toilet kantor : $2 \times 3 = 4$ Mushola kantor : $3 \times 4 = 12$ Locker room : $3 \times 3 = 9$ Toilet publik : $2 \times 3 = 6$ Mushola kantor : $4 \times 3 = 12$ Gudang alat kebersihan : $2 \times 1 = 2$</p>	HD	43 m^2
Jumlah Besaran Ruang (pembulatan)			852 m^2



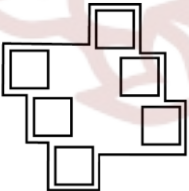
2. Hubungan antar ruang

Setiap ruang memiliki fungsi masing-masing dan mempunyai hubungan antara ruang yang satu dengan lainnya dan tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan dari sebuah bangunan utuh. Tentunya organisasi ruang yang baik dapat memudahkan aktivitas dalam hubungan antar ruang tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi

penentuan jenis organisasi ruang diantaranya adalah :³³ pengelompokan fungsi ruang, hirarki ruang, kebutuhan pencapaian.

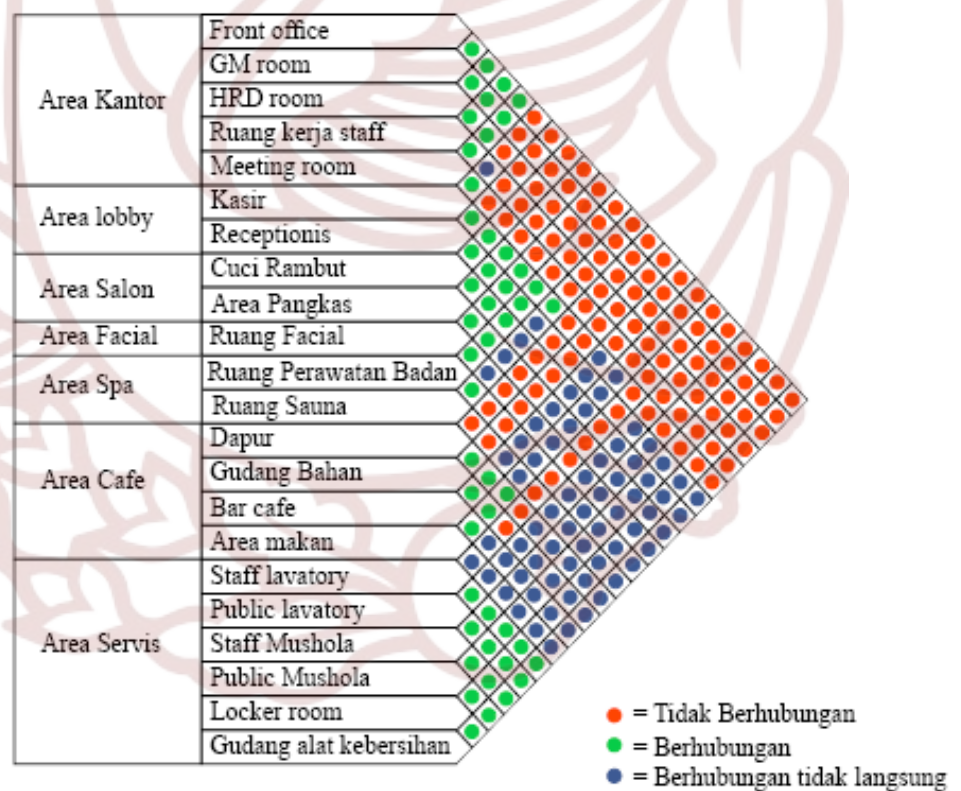
Bentuk-bentuk organisasi ruang menurut J. Pamudji Subtandar dapat dikelompokkan menjadi :

Tabel 13. Table Teori Hubungan Antar Ruang

Radial	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kombinasi dari organisasi terpusat dan linear. 2. Organisasi terpusat mengarah ke dalam, sedangkan organisasi radial mengarah ke luar. 3. Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.
Terpusat	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang-ruang di sekitarnya. 2. Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran dan fungsi sama dengan ruang lain. 3. Ruang sekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran maupun fungsi.
Mengelompok	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi sama, tetapi dengan komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi. 2. Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.

³³ Pamudji Suptandar, Desain Interior (Jakarta: Djambatan, 1999), hal 112

Berdasarkan beberapa organisasi ruang tersebut, pada *Perancangan Salon dan Spa Khusus Pria “The Force” Dengan Tema Starwars Di Kota Malang* menggunakan organisasi ruang mengelompok. Pemilihan ruang mengelompok berdasarkan fungsi area ruang masing-masing. Dari pertimbangan hubungan pengelompokan area-area ruang tersebut, terciptalah organisasi ruang yang dapat mendukung efektifitas dan efesiensi kerja, berikut bagan hubungan ruang untuk mempermudah pengelompokan ruang.



Bagan 8 : Hubungan antar ruang

3. *Grouping* dan *zoning*

Penentuan *grouping* dan *zoning* berdasarkan zona dan pengelompokan ruang pada sejumlah aktivitas yang sudah direncanakan. Kemudian akan dianalisis dalam rangka menentukan pengelompokan ruang (*grouping* dan *zoning* ruang). Berdasarkan sifat ruang dapat dibagi sebagai berikut.

- a. Ruang publik yaitu ruang umum yang semua orang dapat mengakses ruang tersebut (pengunjung, tamu dan pengelola).

Berikut ruang publik yang terdapat pada perancangan ini:

Tabel 14. Ruang publik

Ruang publik	
Café	Area pangkas (perawatan rambut)
Receptionist dan kasir	Area facial
Area cuci rambut	Area pijat

- b. Ruang semi publik yaitu pengelompokan ruang yang aktivitas di dalamnya tidak langsung berhubungan dengan area publik (pengelola dan tamu). Berikut ruang semi publik yang terdapat pada perancangan ini:

Bagan 15. Ruang semi publik

Ruang semi publik
<i>Front office</i>

- c. Ruang privat yaitu pengelompokan ruang yang menuntut tingkat privasi yang tinggi dan tidak berhubungan dengan publik. Berikut ruang privat yang terdapat pada perancangan ini:

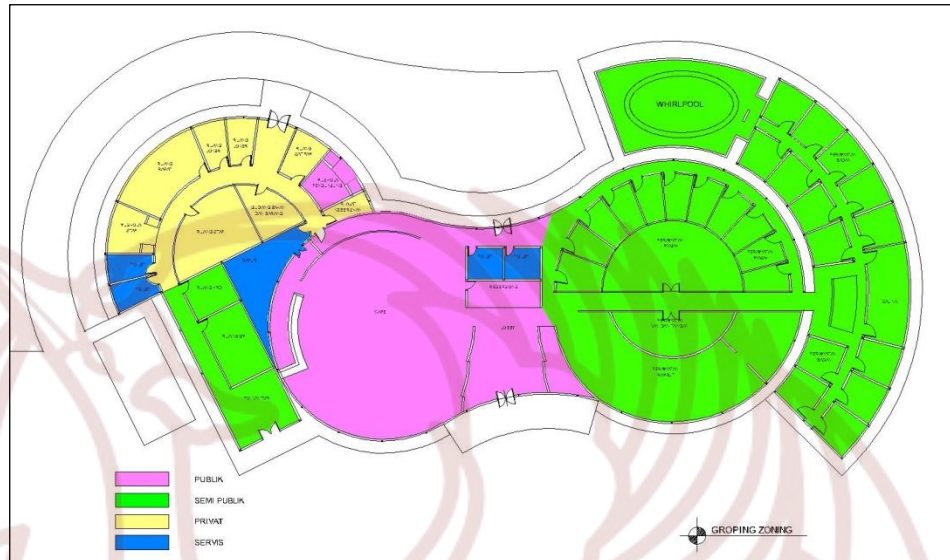
Bagan 16. Ruang privat

Ruang privat	
GM room	<i>Meeting room</i>
HRD room	Dapur café
Ruang kerja staff	Gudang

- d. Ruang *service* yaitu ruang untuk pelayanan. Berikut ruang *service* yang terdapat pada perancangan ini:

Bagan 17: Ruang *service*

Ruang <i>service</i>	
<i>Staff Lavatory</i>	<i>Publik Lavatory</i>
<i>Locker room</i>	Gudang alat

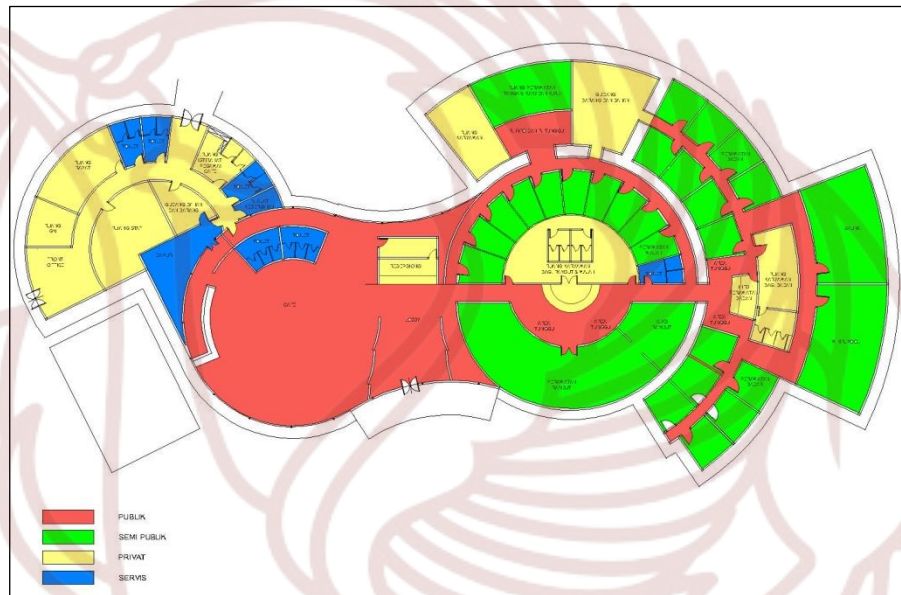


Gambar 40. Grouping zoning tahap1

Pada tahap 1 ini, *grouping zoning* yang pertama dijadikan sebagai dasar perancangan melalui proses panjang. Sesuai dengan proses desain yang digunakan, hasil pada tahap 1 ini kemudian dievaluasi untuk mendapatkan desain yang sesuai dengan kebutuhan, kemudian dikritik dan diberi masukan agar apa yang dibutuhkan tercapai. Pada tahap 1 terdapat beberapa kekurangan diantaranya.

4. Ruang terapis perlu didekatkan dengan area terapi.
5. Tempat persediaan barang didekatkan dengan area terapi.
6. Area publik belum terkelompok menjadi satu.
7. Area kantor terlalu luas.
8. Area terapi terlihat *crowded*.

Untuk itu penulis memperbaiki *grouping zoning* tahap 1, sesuai dengan hasil evaluasi desain. Setelah proses itu terciptalah *Grouping zoning* tahap 2.

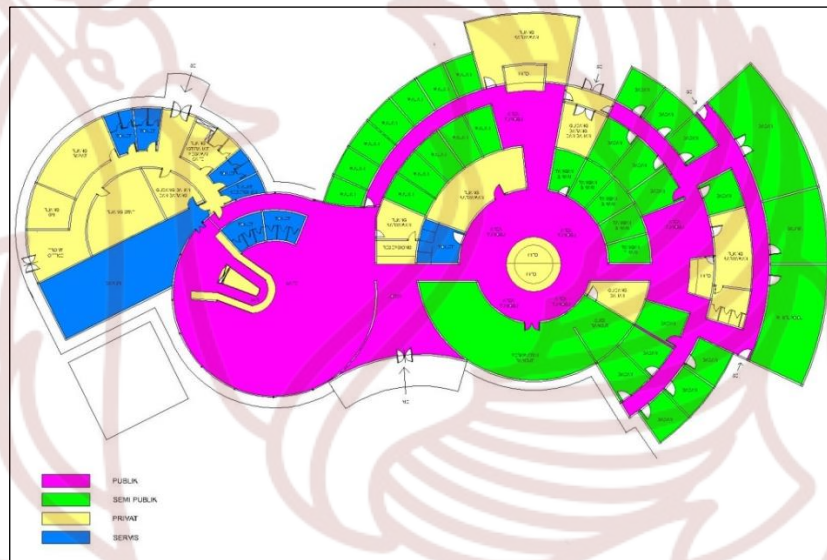


Gambar 41. *Grouping zoning* tahap 2

Evaluasi hasil desain pada tahap 2 ini, masih melihat adanya kekurangan dan perlu adanya perbaikan kembali. Kekurangan tersebut di antaranya.

1. Sirkulasi terapis dan pengunjung masih rancu.
2. Bar pada café kurang tematik.
3. Ruang facial terlalu sesak.
4. Belum adanya SE (*Side Entrance*)
5. Sirkulasi ruang persediaan barang perlu diperbaiki

Dari hasil evaluasi pada tahap ke-dua tersebut, kemudian penulis kembali memperbaiki Grouping *zoning* tahap 2. Setelah melalui proses panjang Grouping *zoning* tahap 3 disetujui sebagai Grouping *zoning* terpilih untuk perancangan ini.



Gambar 42. Grouping *zoning* tahap 3

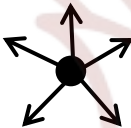
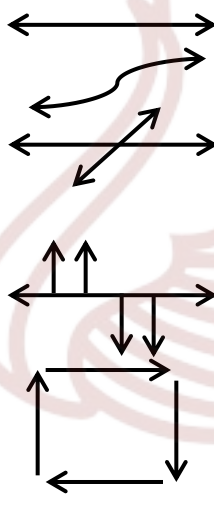
Grouping *zoning* ini disetujui karena apa yang dibutuhkan pada perancangan ini sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4. Sirkulasi

Sirkulasi ruang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan menggunakan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan

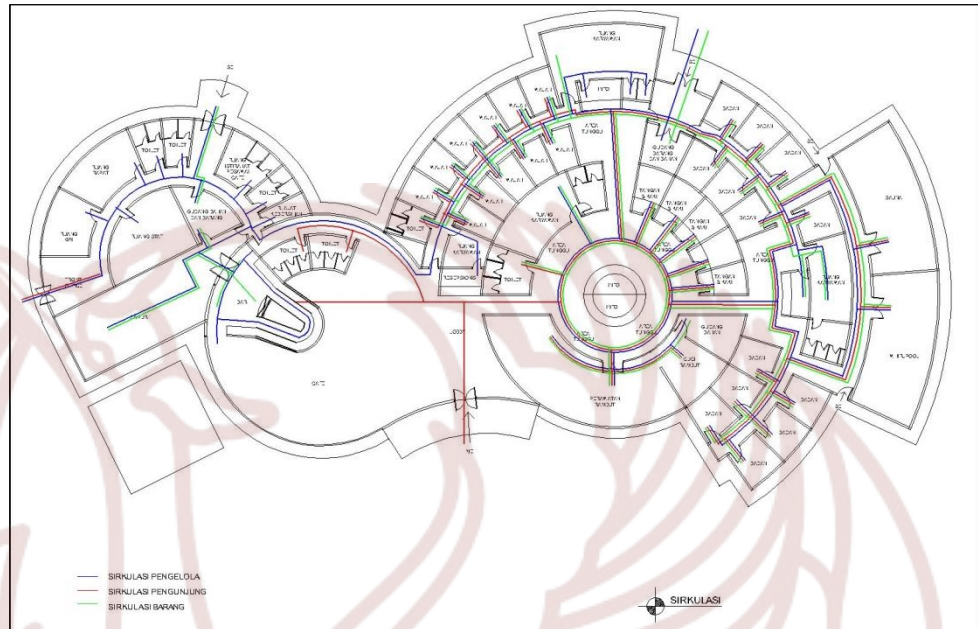
tersendiri.³⁴ Dalam perancangan sirkulasi ada beberapa bentuk, antara lain:

Tabel 18. Tabel Sirkulasi

Pola Sirkulasi	Gambar	Keterangan
Radial		Bentuk radial memiliki arah jalan dari pusat
Linear		Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang. Jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran / <i>loop</i> .

Berdasarkan literatur tentang sirkulasi diatas, sistem sirkulasi yang tepat untuk perancangan ini adalah sistem sirkulasi radial karena sistem ini memiliki arah sirkulasi yang memusat, sehingga mempermudah pengunjung, dan pengelola untuk memasuki ruang yang mereka kehendaki. Selain itu sirkulasi radial juga memudahkan dalam hal menempatkan ruangan sesuai fungsi ruang.

³⁴ Pamudji Suptandar, 1999,114.

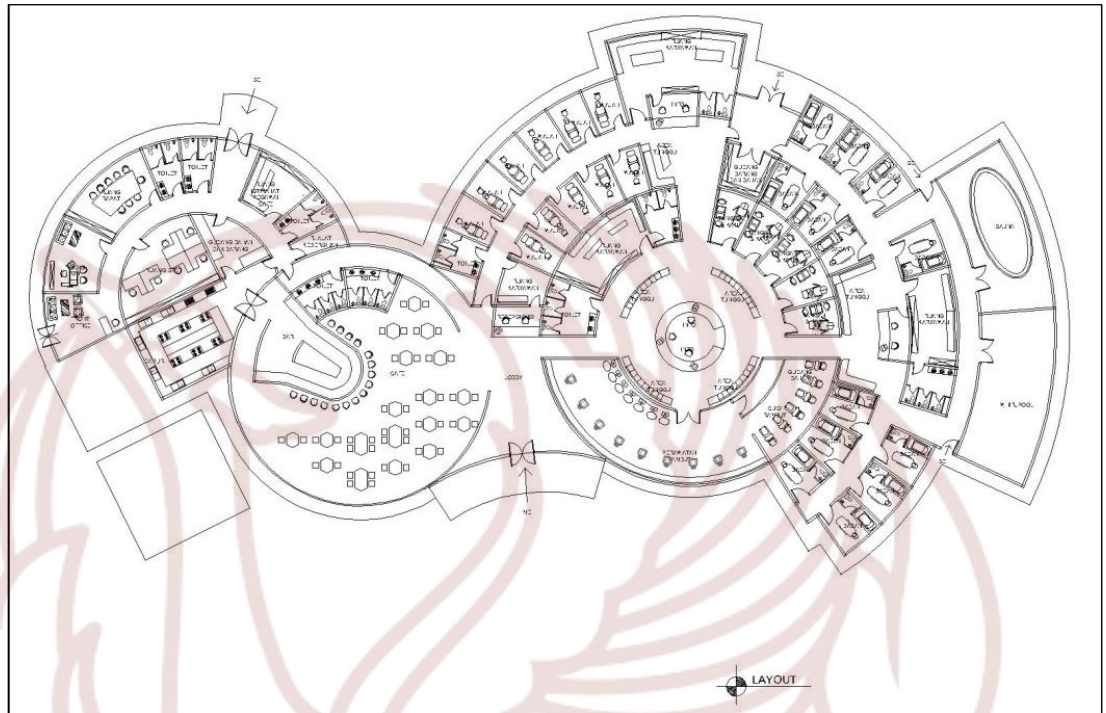


Gambar 43. Sirkulasi

Gambar diatas adalah gambaran sirkulasi pada perancangan ini, sirkulasi yang diperhitungkan pada perancangan ini yaitu sirkulasi pengunjung, sirkulasi pengelola (pekerja lapangan atau kantor), dan sirkulasi barang.

5. Layout

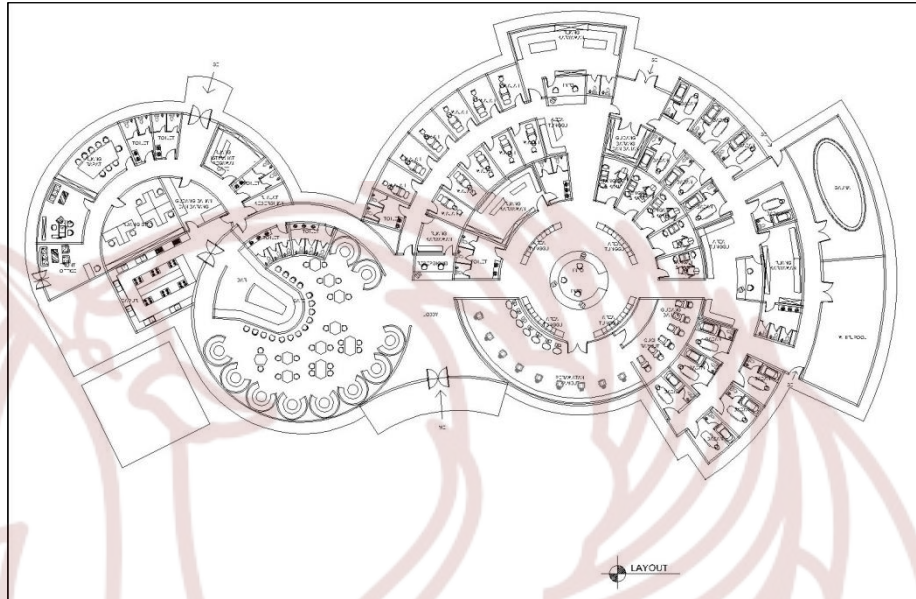
Penataan layout beserta Furniture mengacu pada sifat ruang, aktifitas dan pola sirkulasi yang ada pada perancangan salon dan spa. Agar aktivitas pengguna menjadi kondusif, efisien, efektif dan produkti. Berikut layout Perancangan Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria Dengan Tema *Starwars* Di Kota Malang.



Gambar 44. Layout tahap 1

Gambar diatas merupakan rencana layout tahap awal, setelah di konsultasikan pada clien ada beberapa hal yang dijadikan dasar evaluasi, diantaranya.

1. Fungsi ruang
2. Tata letak mebel
3. Daerah aktif dan pasif
4. Sirkulasi dan kemudahan aksesibilitas dalam melayani maupun kemudahan pengunjung
5. Kenyamanan pengunjung



Gambar 45. Layout tahap 2

Setelah diperbaiki gambar diatas merupakan layout yang telah disetujui dan selanjutnya untuk dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

D. Gubahan ruang

1. Konsep tema

Tema pada perancangan interior Salon dan Spa Khusus pria ini adalah *star wars*. *Starwars* merupakan film asal Amerika yang disutradarai oleh George Lucas. Semenjak dirilisnya episode pertama film ini, telah menjadi sebuah fenomena budaya dan menghasilkan banyak produksi film pendek, buku, permainan video, serial televisi,

dan banyak produk lainnya yang dipasarkan. Film ini terdiri dari sembilan film yang dibagi menjadi trilogi.

Film pertama dari seri ini dirilis pada 25 Mei 1977 dan episode VII di rilis pada tahun 2015. Kemunculan episode VII sangat ditunggu oleh penggemar. Kelanjutan film dari trilogy ini yaitu episode VIII masih dalam proses pengerjaan dan direncanakan akan dirilis pada desember 2017. Episode VIII direncanakan akan diberi judul "*The Last Jedi*".

Secara garis besar film ini menceritakan tentang kehidupan di galaksi fiksi, yaitu *Republik Galactic* yang kemudian dirombak menjadi *Imperium Galactic*. Di galaksi tersebut terdapat banyak planet yang menjadi bagian dari republik, dalam cerita ini mengisahkan antara sisi baik dan sisi gelap. Sisi baik digambarkan dengan tokoh Jedi, yang menggunakan Force untuk kebajikan, dan Sith yang menggunakan sisi gelap Force untuk menguasai galaksi.

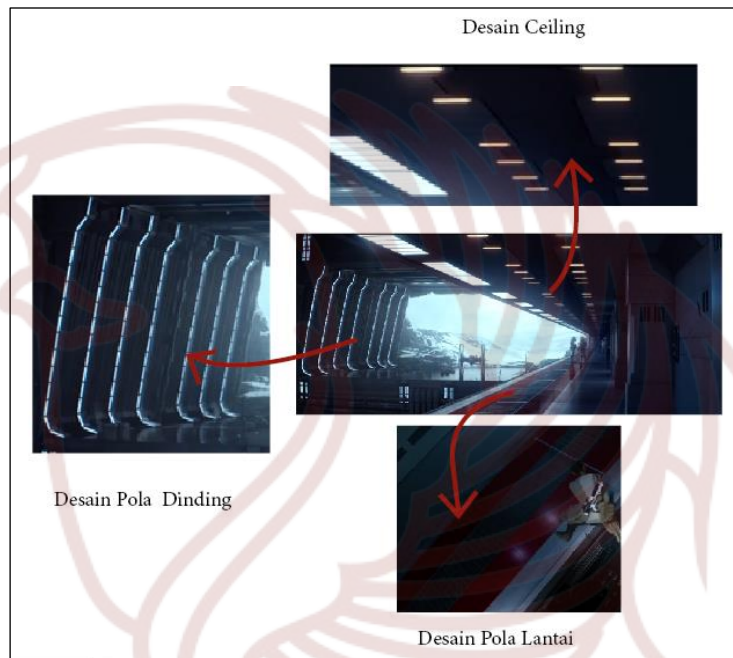
Yang menjadikan ciri khusus pada film ini adalah *setting* tempat yang menggambarkan di luar angkasa dan di dalam stasiun antariksa, meskipun ada pula *setting* lain seperti menggambarkan bentuk planet. Pada setiap seri film dari trilogy ini mempunyai karakter interior masing-masing. Setiap seri film hampir desain dan gaya interiornya berbeda akan tetapi ada beberapa ruang yang selalu ada pada setiap seri film, seperti interior *imperium galactic*. *Imperium*

galactic merupakan tempat (rumah) dari tokoh *sith*, meskipun setiap seri film tokoh *sith* bergantian *imperium galactic* selalu ada pada cerita film. Untuk lebih memperkuat tema, desain interior salon dan spa menghadirkan karakter tokoh dan transformasi aksesoris pada film seperti karakter *darth vader*, *strom tooper*, *light saber*, dan lain-lain

Pada perancangan ini mengambil *setting* tempat stasiun antariksa *Darth Vader* yaitu *imperium galactic* sebagai ide perancangan interior salon dan spa ini. Contohnya desain dinding akan diadaptasi seperti dinding pada *imperium galactic*, begitu juga dengan elemen pengisi interior rumah perawatan pria akan mengambil benda-benda yang menjadikan ciri khusus pada film tersebut yang kemudian akan ditransformasikan ke dalam bentuk yang sesuai dengan kegunaannya.

Berdasarkan uraian tema di atas maka didapatkan beberapa ide yang akan menjadi visualisasi tema “*star wars*” pada Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria Dengan Tema *Starwars* Di Kota Malang.

a) Elemen pembentuk ruang

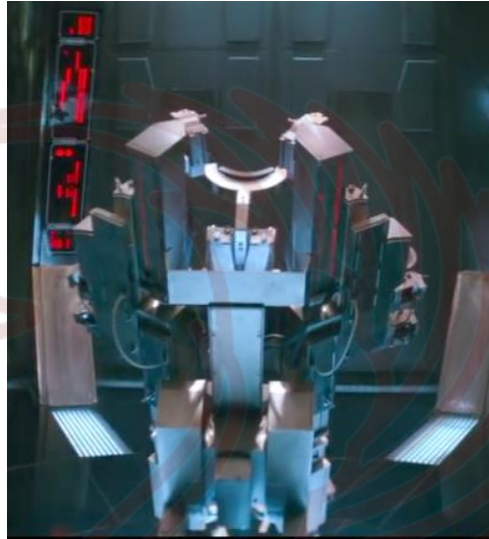


Gambar 46. Desain dinding di Film Star wars
Sumber : Film *starwars 7* (www.youtube.com)



Gambar 47 . Ruang Hukum di Film *Starwars VII*
Sumber : Film *starwars 7* (www.youtube.com)

b) Elemen pengisi ruang



Gambar 48. Desain Kursi Hukum di Film Star Wars
Sumber : Film *starwars 7* (www.youtube.com)



Gambar 49. Desain ruang control di Film Star Wars
Sumber : Film *starwars 7* (www.youtube.com)

c) Elemen pengkondisian ruang



Gambar 50. Desain jendela di Film Star Wars
Sumber : Film *starwars* 7 (www.youtube.com)



Gambar 51. Desain jendela di Film Star Wars
Sumber : Film *starwars* 7 (www.youtube.com)

2. Gaya Perancangan

Gaya yang digunakan pada perancangan ini adalah futuristik. Gaya tersebut dipilih karena pada film tersebut merupakan cerita fiksi yang tidak ada di dunia nyata. Futuristik mempunyai arti yang bersifat mengarah atau menuju ke masa depan. Futuristik pada bangunan

berarti mengesankan bahwa bangunan itu berorientasi ke masa depan atau bangunan itu selalu mengikuti perkembangan zaman yang ditunjukkan melalui ekspresi bangunan.³⁵

Gaya interior futuristik, tidak harus tampil kaku, dingin dengan garis-garis lurus dan tegas. Gaya ini dapat pula menerapkan dasar rancangan melalui bentuk geometris, seperti bentuk lengkung, lingkaran dan bentuk lainnya yang asimetris serta desain yang unik, simple dan berorientasi pada masa depan.

3. Konsep dan analisa elemen pembentuk ruang

Pembentuk ruang dapat diartikan sebagai suatu proses perancangan program yang dipindah dari alam khayal menjadi organisasi ruang dan terwujud dalam suatu bentuk atau form.³⁶ Ruang interior didalam bangunan dijelaskan oleh komponen struktur arsitektur dan pelingkupnya, seperti kolom, dinding, lantai, dan *ceiling*. Elemen pembentuk ruang terdiri dari lantai, dinding, dan ceiling.

Pada elemen tersebut desain akan mengikuti tema yaitu *star wars*, sehingga desain pun akan di adaptasi dari film tersebut, agar tema bisa tersampaikan pada desain interior. Dalam mengadaptasi

³⁵ <https://interiorudayana14.wordpress.com/2014/05/15/konsep-desain-interior-futuristik/> diakses pada 15 mei 2016 6:24 WIB

³⁶ Suptandar, pamudji, 1999,95.

tema, tidak serta merta desain di ambil begitu saja. Akan tetapi melalui transformasi dari bentuk semula. Setelah melakukan transformasi tidak begitu saja menjadi keputusan desain, akan tetapi harus melalui tahap analisa. Analisa pada desain yang dimaksud agar desain sesuai dengan kebutuhan dan keinginan *client*. Analisa melalui tahap evaluasi hingga menjadi keputusan desain. Dalam menganalisis elemen pembentuk ruang penulis menganalisis berdasarkan teori para ahli. Berikut teori, konsep dan proses desain dalam mendesain elemen pembentuk interior pada perancangan interior salon dan spa ini.

a) Lantai

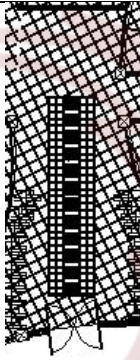
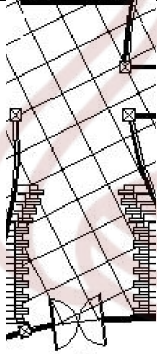
Lantai adalah bagian dari ruangan sebagai penutup bagian bawah atau dasar. Jenis sifat dan karakter suatu lantai sangat berpengaruh terhadap fungsinya dan harus disesuaikan terhadap kebutuhan ruang. Selain bertujuan tempat berpijak, lantai dapat memberikan karakter dan dapat mendukung penciptaan suatu ruang yang diinginkan.³⁷

Berdasarkan penjelasan karakteristik, fungsi, syarat dan bahan pada tahap sebelumnya, berikut analisis desain lantai pada perancangan salon dan spa.

³⁷ Suptandar, Pamudji, 1999, 123.

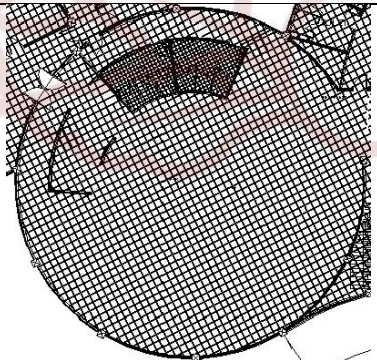
1) Lobby

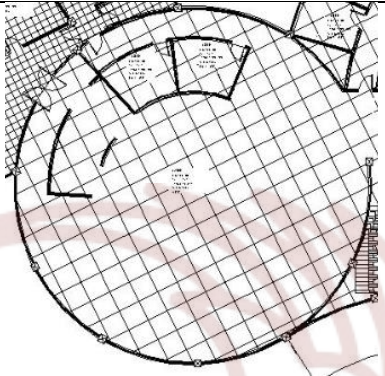
Tabel 20. analisis desain lantai lobby

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	Parket Uk. 1x9x30		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendukung tema - Harga relatif mahal <p>Kesimpulan Desain perlu perbaikan</p>
2	Granit tile Uk. 120x120 Warna hitam glosi		<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema - Perawatan mudah - Kuat dan tahan lama - Harga relative terjangkau <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>

2) Café

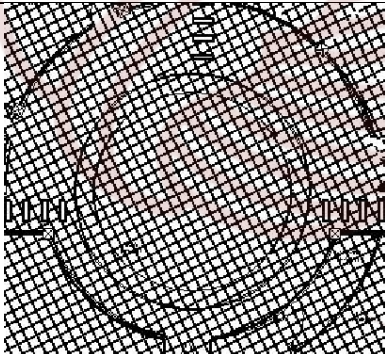
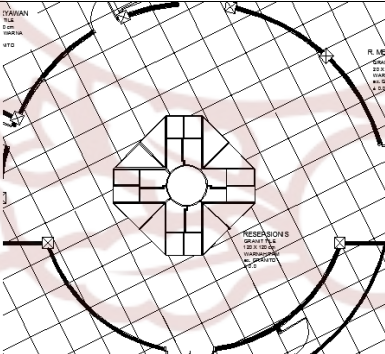
Tabel 21. analisis desain lantai cafe

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	Parket Uk. 1x9x30		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak sesuai dengan tema - Harga relatif mahal <p>Kesimpulan Desain perlu perbaikan</p>

2	Granit tile Uk. 120x120 Warna hitam glosi		<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema - Perawatan mudah - Kuat dan tahan lama - Harga relative terjangkau <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>
---	---	--	---

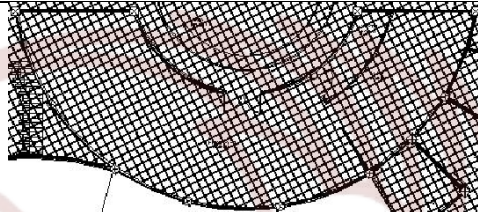
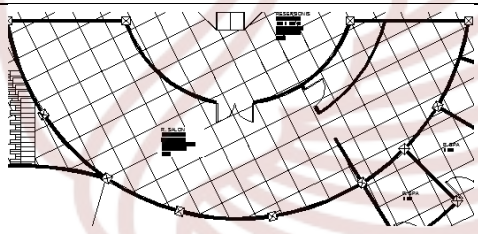
3) Ruang tunggu

Tabel 22. analisis desain lantai ruang tunggu

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	Parket Uk. 1x9x30		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak sesuai dengan tema - Harga relatif mahal - <p>Kesimpulan Desain perlu perbaikan</p>
2	Granit tile Uk. 120x120 Warna hitam glosi		<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema - Perawatan mudah - Kuat dan tahan lama - Harga relative terjangkau <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>

4) Salon

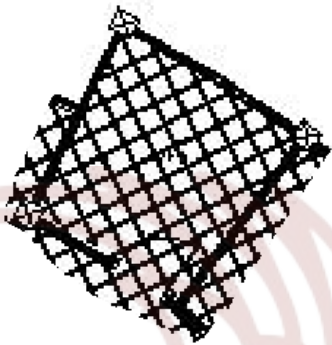
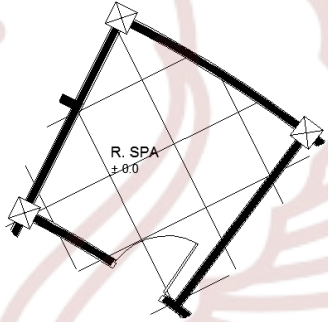
Tabel 23. analisis desain lantai salon

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	Parket Uk. 1x9x30		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak sesuai dengan tema - Harga relatif mahal - <p>Kesimpulan Desain perlu perbaikan</p>
2	Granit tile Uk. 120x120 Warna hitam glosi		<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema - Perawatan mudah - Kuat dan tahan lama - Harga relative terjangkau <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>

5) Spa


Tabel 24. analisis desain lantai spa

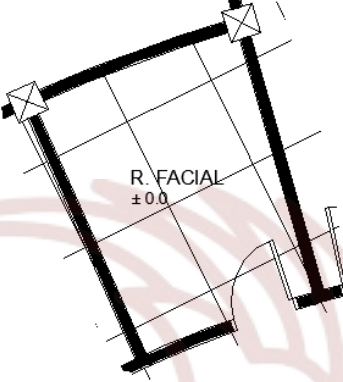
No	Bahan	Proses	Evaluasi
----	-------	--------	----------

1.	Parket Uk. 1x9x30		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak sesuai dengan tema - Harga relatif mahal - <p>Kesimpulan Desain perlu perbaikan</p>
2	Granit tile Uk. 120x120 Warna hitam glosi		<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema - Perawatan mudah - Kuat dan tahan lama - Harga relative terjangkau <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>

6) Facial

d) Tabel 25. analisis desain lantai facial

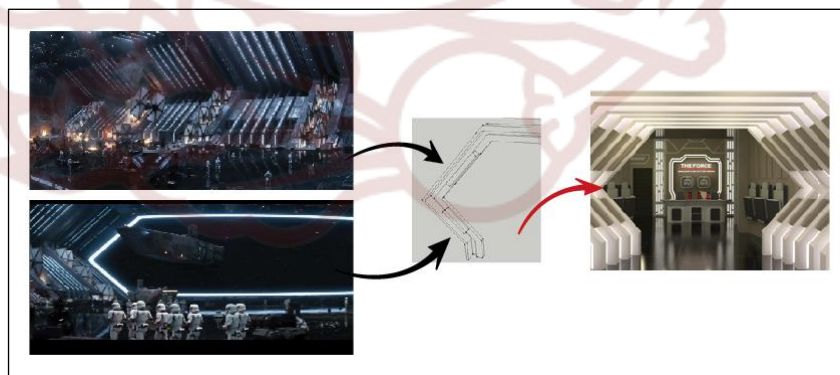
No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	Parket Uk. 1x9x30		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak sesuai dengan tema - Harga relatif mahal - <p>Kesimpulan Desain perlu perbaikan</p>

2	Granit tile Uk. 120x120 Warna hitam glosi		<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema - Perawatan mudah - Kuat dan tahan lama - Harga relative terjangkau <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>
---	--	--	---

b) Dinding

Dinding merupakan salah satu bagian bangunan yang berfungsi sebagai pemisah dan pembentuk ruang, selain itu dinding memiliki peran penting dalam struktur bangunan. Proses desain dinding pada Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria dengan Tema *Starwars* Di Kota Malang dapat dijelaskan sebagai berikut


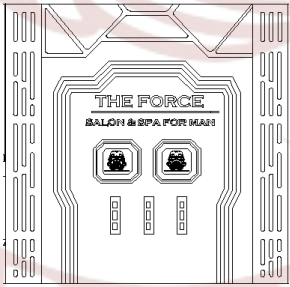
1) Lobby



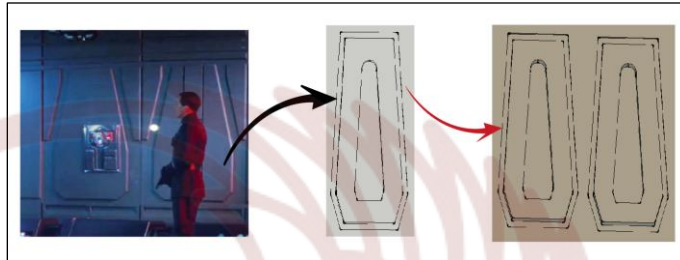
Gambar 53. Transformasi desain dinding lorong lobby

Gambar diatas merupakan transformasi desain pada area lobby, yang dijadikan sebagai dinding lorong menuju resepsionis lobby utama. Berikut adalah analisis dari desain dinding *backdrop lobby* utama.

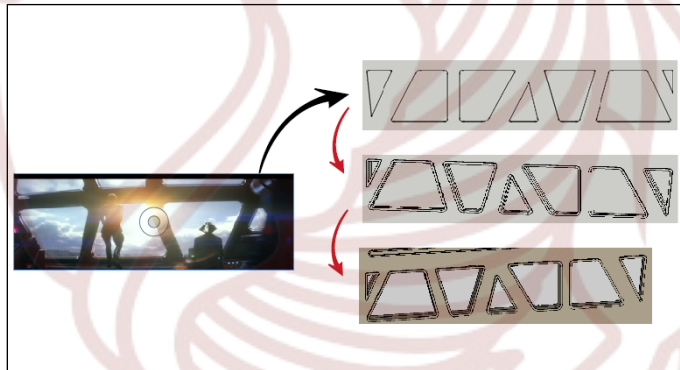
Tabel 26. analisis desain dinding lobby

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - dinding dilapisi plywood - artwork nama 		<ul style="list-style-type: none"> - bentuk pola kurang variatif - desain monoton <p>Kesimpulan Desain perlu perbaikan</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> - dinding dilapisi plywood - artwork nama - fin. HPL efek metal 		<ul style="list-style-type: none"> - desain mendukung tema - Terdapat artwork karakter film - Desain tidak monoton <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>

2) Café



Gambar 54. Transformasi desain dinding cafe

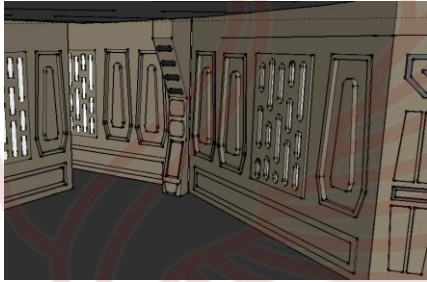


Gambar 55. Transformasi desain jendela café

Gambar diatas merupakan transformasi dinding yang akan diterapkan ada desain dinding. Bahan yang digunakan seperti kebanyakan dinding lainya yang membedakan desain tampak luar dan finishing yang digunakan. Untuk menciptakan kesan seperti gambar diatas, dinding yang sudah selesai hingga proses acian kemudian di lapis multi board difinishing dengan laminasi efek metal dan disesuaikan dengan ketebalan dan desain dinding. Dinding yang polos tanpa ada pola bentuk difinishing menggunakan


cat dinding dengan *ambience* metal. Berikut proses desain dinding cafe yang melalui evaluasi dengan *client*.

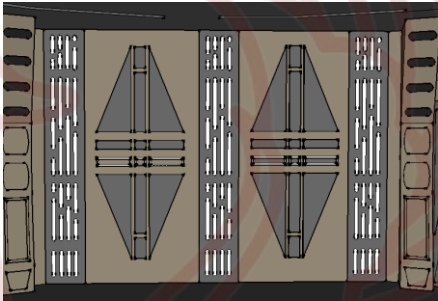
Tabel 27. analisis desain dinding cafe

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - dinding dilapisi plywood - plywood fin. metal - dinding fin. cat <i>abbience</i> metal 		<ul style="list-style-type: none"> - mendukung tema - desain estetis - terdapat hidden light yang memberikan kesan dramatis - terdapat kesatuan, keseimbangan dengan pola lain <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>

3) Ruang tunggu

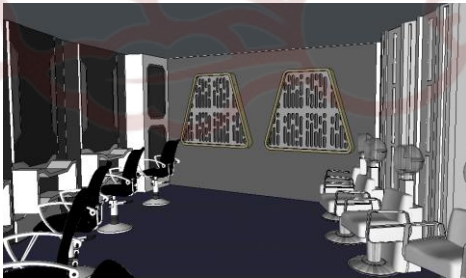
Tabel 28. analisis desain dinding ruang tunggu

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - dinding dilapisi plywood - plywood fin. metal - dinding fin. cat <i>abbience</i> 		<ul style="list-style-type: none"> - desain terlihat monoton jika irama pola yang sama - sedikit gelapn tidak ada <i>light</i>-nya <p>Kesimpulan</p>

	metal		Desain perlu perbaikan
2.	<ul style="list-style-type: none"> - dinding dilapisi plywood - plywood fin. metal - dinding fin. cat <i>abbience</i> metal 		<ul style="list-style-type: none"> - mendukung tema - terdapat wall light yang memberikan kesan dramatis - desain lebih terlihat menyatu - lampu pada dinding bermanfaat sebagai pencahayaan tambahan. <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>

4) Salon



Tabel 29. analisis desain dinding ruang salon

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - dinding di - plywood fin. metal - dinding fin. cat warna coklat dan abu-abu gelap 		<ul style="list-style-type: none"> - mendukung tema - fungsi artwork di dinding berfungsi sebagai pencahayaan tambahan - terdapat wall light

			<p>yang memberikan kesan dramatis</p> <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>
--	--	--	---


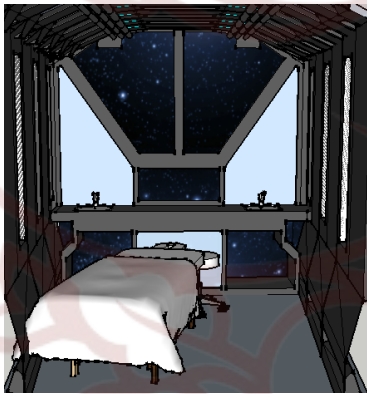
5) Spa

Tabel 30. analisis desain dinding ruang spa

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	- dinding fin. wallpaper		<ul style="list-style-type: none"> - tidak sesuai tema - desain terlihat monoton - desain terlalu simple tidak ada gaya futuristik <p>Kesimpulan Desain perlu perbaikan</p>
2.	- dinding dilapisi plywood - plywood fin. metal - dinding fin. cat <i>abbience</i> metal		<ul style="list-style-type: none"> - mendukung tema - terdapat permainan jendela untuk mengesankan diluar angkasa - desain futuristik - dapat memberikan suasana tenang <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>

6) Facial

Tabel 31. analisis desain dinding ruang facial

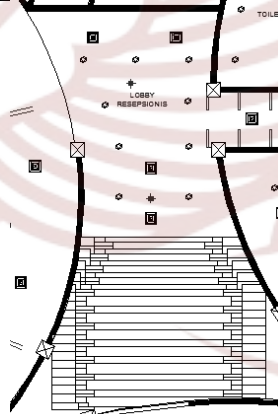
No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - dinding dilapisi plywood - plywood fin. - metal - dinding fin. cat <i>abbience</i> metal 		<ul style="list-style-type: none"> - tidak sesuai tema - desain terlihat monoton - desain terlalu simple tidak ada gaya futuristik <p>Kesimpulan Desain perlu perbaikan</p>
2.	<ul style="list-style-type: none"> - dinding dilapisi plywood - plywood fin. - metal - dinding fin. cat <i>abbience</i> metal 		<ul style="list-style-type: none"> - mendukung tema - terdapat permainan jendela untuk mengesankan diluar angkasa - desain futuristik - dapat memberikan suasana tenang <p>Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Desain disetujui

c) Ceiling

Ceiling adalah sebuah bidang (permukaan) yang terletak diatas garis pandang normal manusia, berfungsi sebagai pelindung (penutup) lantai atau atap dan sekaligus sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang ada di bawahnya. Berdasarkan kebutuhan ruang dalam *Perancangan Interior Salon dan Spa* berikut proses desain ceiling.

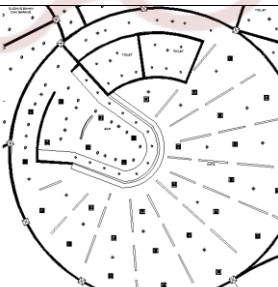
1) Lobby

Tabel 32. analisis desain *ceiling* ruang *lobby*

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>gypsumboard</i> warna putih - fin. Cat 		<ul style="list-style-type: none"> - harga terjangkau - mudah pengerjaan - mudah perawatan - mudah didapat <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>

2) Café

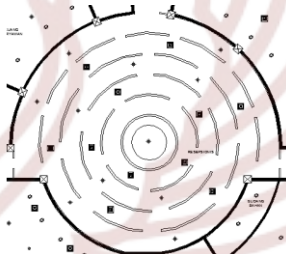
Tabel 33. analisis desain *ceiling* ruang *café*

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>gypsumboard</i> warna putih - fin. Cat 		<ul style="list-style-type: none"> - harga terjangkau - mudah pengerjaan - mudah perawatan - mudah didapat

			Kesimpulan Desain disetujui
--	--	--	---------------------------------------

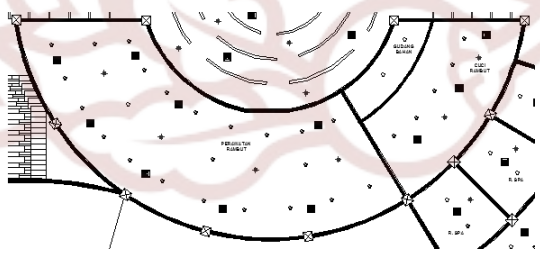
1) Ruang tunggu

Tabel 34. analisis desain *ceiling* ruang ruang tunggu

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>gypsumboard</i> warna putih - fin. Cat 		<ul style="list-style-type: none"> - harga terjangkau - mudah pengerjaan - mudah perawatan - mudah didapat Kesimpulan Desain disetujui

2) Salon

Tabel 35. analisis desain *ceiling* ruang salon

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>gypsumboard</i> warna putih - fin. Cat 		<ul style="list-style-type: none"> - harga terjangkau - mudah pengerjaan - mudah perawatan - mudah didapat Kesimpulan Desain disetujui

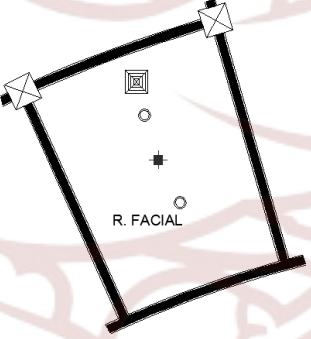
3) Spa

Tabel 36. analisis desain *ceiling* ruang spa

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>gypsumboard</i> warna putih - fin. Cat 		<ul style="list-style-type: none"> - harga terjangkau - mudah pengerjaan - mudah perawatan - mudah didapat <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>

4) Facial

Tabel 37. analisis desain *ceiling* ruang facial

No	Bahan	Proses	Evaluasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>gypsumboard</i> warna putih - fin. Cat 		<ul style="list-style-type: none"> - harga terjangkau - mudah pengerjaan - mudah perawatan - mudah didapat <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>

4. Konsep elemen pengisi ruang

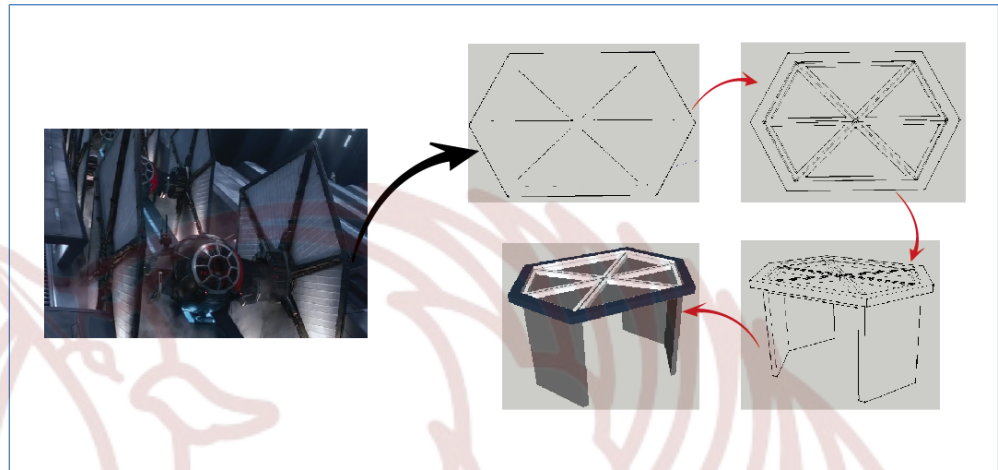
Elemen pengisi ruang merupakan salah satu syarat utama dalam perancangan interior. Elemen pengisi ruang berupa *furniture* yang digunakan didalam ruangan tersebut untuk menciptakan suasana yang

diinginkan. Indikator penilaian elemen pengisi ruang berdasarkan pendekatan desain. Berikut penjelasannya.

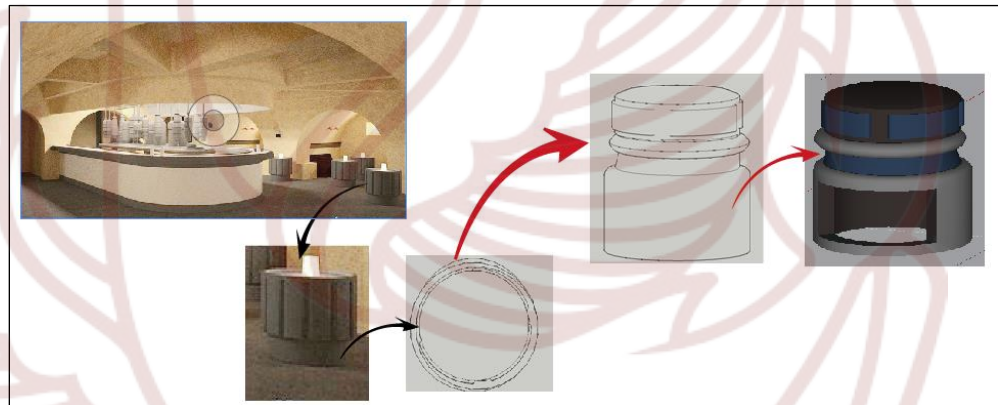
Tabel 38. Dasar analisis

No	Penilaian	Penjabaran
1.	Fungsi	Desain furniture mempunyai fungsi mendukung segala aktivitas yang dilakukan pengguna di dalam ruang sehingga dapat menunjang keamanan dan kenyamanan sesuai fungsinya
2.	Ergonomi	Desain furniture juga mempertimbangkan aspek ergonomi agar pengguna dapat melakukan aktivitas dengan aman dan nyaman
3.	Estetika	Desain furniture bertujuan untuk menciptakan suasana yang indah dan sesuai dengan tema yang dikehendaki
4.	Teknis	Selain memikirkan keindahannya, furniture juga diharapkan dapat diproduksi oleh karena itu pada aspek ini penulis harus dapat menjelaskan teknis pembuatannya seperti yang diinginkan

Elemen pengisi interior pada perancangan ini mengacu pada tema dan gaya yang diterapkan. Tema *starwars* menjadi dasar desain, Elemen pengisi interior akan mengadaptasi dari tema tersebut. Pada film tersebut terdapat pula café dengan mebel dengan gaya futuristik, maka dari itu desain mebel pada perancangan ini akan mengambil desain dan di transformasikan ke bentuk sesuai dengan kebutuhan pengguna dan ergonomi. Dibawah ini merupakan salah satu contoh transformasi bentuk ke dalam desain *furniture* yang digunakan.




Gambar 56. Transformasi bentuk meja cafe

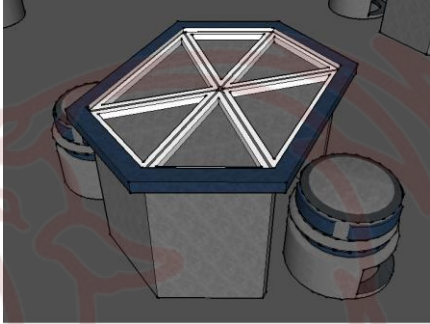







Gambar 57. Transformasi bentuk kursi café


Berikut analisis desain furniture yang digunakan pada perancangan salon dan spa ini

Tabel 39. Analisa desain furniture

No	Nama dan Bahan	Proses	Evaluasi
1.	Meja Receptionis utama - Kayu solid dan		<ul style="list-style-type: none"> - sesuai dengan tema yang diangkat - desain futuristik - warna abu dan efek metal mengesankan kuat

	pluwood - fin. HPL		Kesimpulan Desain disetujui
2.	Meja cafe - Kayu solid, kaca dan pluwood - fin. HPL		- sesuai dengan tema yang diangkat - desain futuristik dan unik - sesuai dengan kebutuhan pengguna di dalam café. Kesimpulan Desain disetujui
3.	Kursi bar - metal, besi, busa sofa		- desain simple dan tetap fungsional - dan tetap cocok dengan desain mebel lain Kesimpulan Desain disetujui
4.	Meja Receptionis utama - Kayu solid dan pluwood - fin. HPL		- desain sesuai kebutuhan ruang - desain mudah dijangkau/diakses dari arah mana saja - warna abu-abu dan efek metal mengesankan kuat Kesimpulan Desain disetujui

5.	Meja Receptionis <ul style="list-style-type: none"> - Kayu solid dan plywood - fin. HPL 		<ul style="list-style-type: none"> - warna abu-abu dan efek metal mengesankan kuat - desain sesuai dengan tema dan gaya <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>
6.	Sofa tunggu area spa dan facial <ul style="list-style-type: none"> - Kayu solid - busa dan kain sofa 		<ul style="list-style-type: none"> - desain kursi fuuristik - warna sesuai dengan <i>tone</i> tema <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>
8.	Meja dan kursi salon <ul style="list-style-type: none"> - Kayu solid dan plywood - Akrilik - Kaca cermin 		<ul style="list-style-type: none"> - Kaca salon terdapat hidden lamp sebagai pencahayaan bagian depan meja salon - Desain lebih memperhitungkkn fungsionalnya - Ergonomi meja disesuaikan dengan pengguna (laki-laki) <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>

9.	Kursi cuci rambut <ul style="list-style-type: none"> - Besi - Bahan sofa 		<ul style="list-style-type: none"> - Desain kursi dibuat menyerupai kursi pesawat dan melewati proses transformasi - Transformasi memperhitungkan kegunaan dari kursi ini - Warna kuning <i>soft</i> dipilih sebagai <i>poin of interest</i> pada ruang. - Ketinggian bias diatur sesuai dengan kebutuhan <p>Kesimpulan Desain disetujui</p>
----	---	---	---

5. Sistem Keamanan

Untuk sistem keamanan, baik keamanan kebakaran maupun pencurian, sangat dianjurkan untuk dipakai untuk menjamin keselamatan. Agar dapat mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan maka suatu perancangan harus memperhatikan beberapa factor yang dapat menanggulangi kemungkinan tersebut antara lain.

a. Faktor kebakaran

Untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran, ada beberapa hal yang harus ada dalam perancangan interior, diantaranya.

- 1) *Smoke detector*, merupakan alat pendeteksi asap yang diletakan pada tempat dan jarak tertentu. Smoke detector akan bekerja jika suhu mencapai 70° C.

- 2) *Sprinkler*, merupakan alat pemadam kebakaran dalam suatu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiraman. Kebutuhan air ditampung pada *reservoir* dan radius pancuran 25 meter persegi.
- 3) *Fire Estinghuiser*, adalah alat pemadam kebakaran yang biasanya diletakan disudut ruang.

b. Factor keamanan

Sedangkan untuk mencegah pencurian atau penyelundup, perangkat yang diperlukan adalah CCTV (*Closed Circuit Television*) dan *Security Alarm System*. CCTV dipasang pada ruangan tertentu, seperti area resepsionis, area pintu masuk, ataupun cafetaria.

Ruangan lain tidak diperlukan CCTV karena dikhawatirkan akan mengganggu kenyamanan dan privasi dari pelanggan yang akan melakukan perawatan. *Security Alarm System* yang terhubung dari meja resepsionis dengan petugas sekuriti. Sekuriti juga harus berperan aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban suatu ruang agar pengguna merasa aman dan nyaman.

6. Konsep pengkondisian ruang

Pengkondisian ruang meliputi pencahayaan, penghawaan dan akustik.

a. Pencahayaan

System pencahayaan dapat dibedakan dalam dua prinsip yaitu aspek penglihatan, nyaman, dan tidak berbahaya. Sedangkan aspek yang lain yaitu dari segi suasana dan dekorasi. Pencahayaan terdapat 2 macam berdasarkan jenisnya yaitu :

- 1) Pencahayaan alami (*Natural lighting*) : pencahayaan yang dihasilkan oleh alam, misalnya matahari, sinar bulan, dll. Pencahayaan alami tidak dapat dimanfaatkan sepanjang hari.
- 2) Pencahayaan buatan (*Artificial lighting*) : yaitu sumber pencahayaan yang berasal dari manusia. Seperti lampu, pada perancangan ini lebih banyak menggunakan beberapa jenis lampu, diantaranya.

a) *Downlight*

Downlight digunakan pada area kantor, ruang karyawan, *lobby*, toilet yang ada pada perancangan salon dan spa.

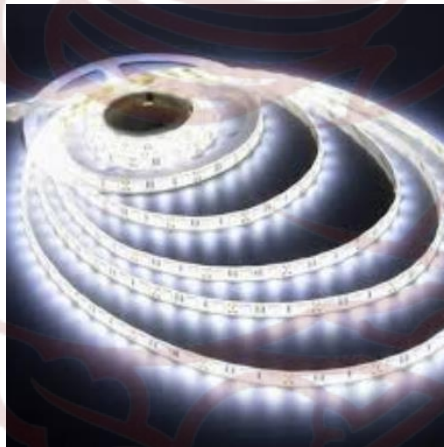


Gambar 58. *Downlight*

Sumber : <https://sumberlampu.com/down-light-led->

b) *Strip Light*

Strip Light digunakan pada area café, ruang tunggu dan dinding yang menggunakan trithmen khusus.



Gambar 59. *Strip Light* LED

Sumber : <https://sumberlampu.com/led-series>

c) *Flouresen* (TL)

Flouresen atau yang biasa disebut TL ini digunakan pada ruang kantor, spa, ruang *pedicure* dan salon karena ruangan tersebut

membutuhkan pencahayaan yang terang dalam melakukan kegiatan.

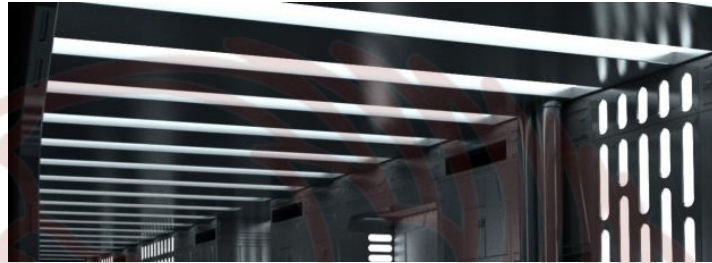


Gambar 60. Lampu TL
Sumber : [https:// klikglodok.com](https://klikglodok.com)

Teknik pencahayaan menggunakan pencahayaan tidak langsung (*indirect*) dengan temperatur hangat agar membuat suasana hangat, elegan dan terkesan dramatis dalam ruangan. Jenis penerangan yang cahayanya menyorot kebawah (*downlight*) atau, penerangan aksen (*accent lighting*) penerangan yang secara khusus diarahkan ke objek tertentu untuk lebih memperkuat penampilannya dan juga jenis penerangan yang dibiaskan sehingga menyapu dinding (*Wall Washer*) menghasilkan efek yang menarik pada dinding, terutama dinding dengan permukaan bertekstur untuk lebih membuat suasana terkesan dramatis.

Warna-warna cahaya lampu cenderung soft untuk ruangan. Dapat pula menggunakan jenis lampu LED strip light untuk

mendukung tema perancangan seperti yang digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 61. Pencahayaan interior film star wars
Sumber : film starwars VII

Namun khusus untuk area *styling* salon posisi pencahayaan perlu diperhatikan dengan baik, seperti untuk bagian kursi salon yang merupakan area paling krusial, untuk mengurangi bayangan pada wajah yang sangat berpengaruh pada penampilan pelanggan ketika sedang bercermin. Hal ini bisa diatasi dengan posisi *wall lighting* diletakan pada kedua sisi dan bagian atas cermin untuk mengurangi bayangan. Dan juga diperlukan *general lighting* yang cukup untuk menerangi area salon yang memerlukan cahaya lebih banyak daripada area spa. Pemakaian lampu dekoratif (*decorative lighting*) juga bisa dipertimbangkan yang selain berfungsi sebagai penerangan, juga bisa menambah keindahan ruang.

Tabel 40. Pencahayaan buatan

No	Ruang	Pencahayaan
1.	Lobby	<i>Downlight</i> 24 watt

		<i>Striplight</i>
2.	Café	<i>Flouresen</i> TL 20 watt <i>Downlight</i> 24 watt
3.	Ruang tunggu	<i>Flouresen</i> TL 20 watt
4.	Salon	<i>Flouresen</i> TL 20 watt
5.	Facial	<i>Flouresen</i> TL 20 watt <i>Downlight</i> 24 watt
6.	Spa	<i>Flouresen</i> TL 20 watt <i>Downlight</i> 24 watt

b. Penghawaan

Penghawaan adalah suatu usaha pembaharuan uadara dalam ruang melalui penghawaan buatan maupun penghawaan alami dengan harapan untuk mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Penghawaan dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Penghawaan alami, Penghawaan alami dapat dimanfaatkan yang berasal dari bukaan pintu, jendela dan ventilasi. Penggunaan penghawaan alami dengan syarat : lingkungan tidak bising, udara luar sehat, suhu udara luar kurang dari 28 derajat celcius.
- 2) Penghawaan buatan, Penghawaan buatan bersumber dari kipas dan AC (*Air Conditioning*), kipas hanya digunakan untuk mempercepat peredaran udara tanpa mengurangi derajat kelembapan, sedangkan

AC dapat mengatur kecepatan aliran udara, *temperature*, kelembapan dan distribusi udara bersih.

Dalam perancangan salon dan spa ini penghawaan lebih banyak menggunakan penghawaan buatan yaitu dengan menggunakan jenis ac sebagai berikut.

a) *AC split*

AC biasanya digunakan pada perumahan yang dipasang pada salah satu dinding dengan batas ketinggian yang terjangkau dan penyemprotan udara tidak mengganggu pemakai. Jenis ini digunakan pada area kantor, ruang karyawan.



Gambar 62. AC window

Sumber : https://www.alibaba.com/product-detail/AC-Window-and-Split-Units_176651070.html

b) AC central

Dengan pengendalian atau control dari satu tempat. Biasa digunakan pada perkantoran, supermarket, hotel dll. AC digunakan pada ruang-ruang yang semua bagian menjadi bahan garap desain, dikarenakan AC jenis ini tidak mengganggu pandangan dan mengganggu desain yang sudah direncanakan



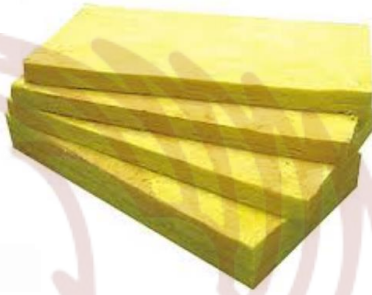
Gambar 63. AC Central

sumber: <https://service-acsurabaya.net/2017/03/24/service-ac-central-sidoarjo/>

c. Akustik

Akustika ruang sangat diperlukan untuk menghindari kebisingan, terutama pada area spa yang membutuhkan ketenangan. Hal-hal yang dapat dipertimbangkan untuk menghindari kebisingan adalah memisahkan ruang yang membutuhkan ketenangan dengan area yang cenderung menghasilkan kebisingan, mempertimbangkan tata letak ruangan dengan baik namun tetap memperhatikan kenyamanan

pengguna, memakai dinding akustik dengan gypsum dan *glasswool* untuk meredam suara.



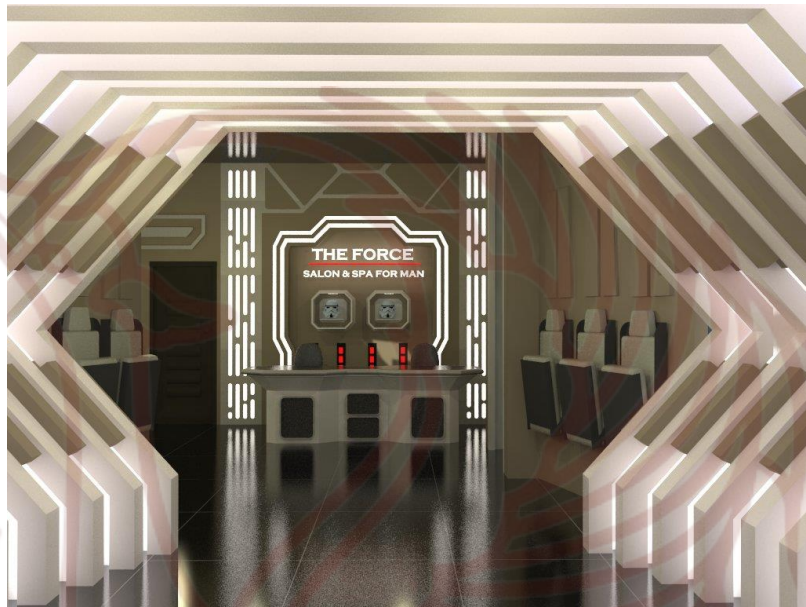
Gambar 64. glasswool
Sumber : <http://www.sscorporationbd.com>

BAB IV

HASIL DESAIN



Gambar perspektif



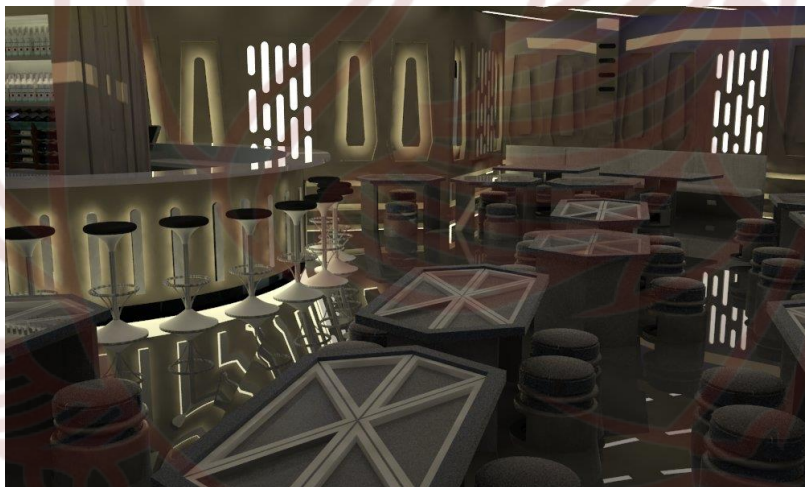
Gambar 65. Lorong Lobby utama



Gambar 66. Lobby utama



Gambar 67. Desain Ruang Cafe



Gambar 68. Desain Ruang Cafe



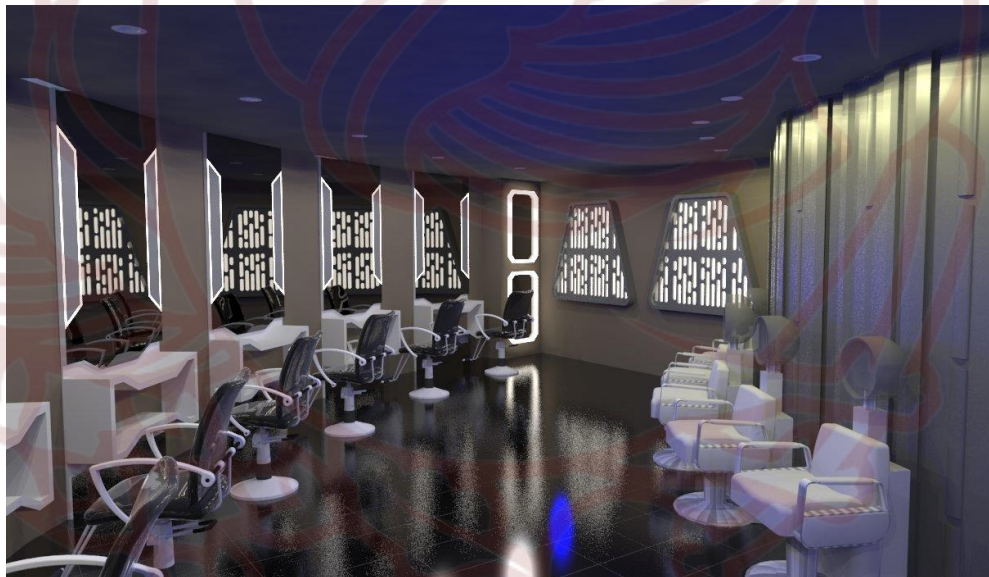
Gambar 69. Desain Ruang Cafe



Gambar 70. Desain Ruang Cafe (Bar)



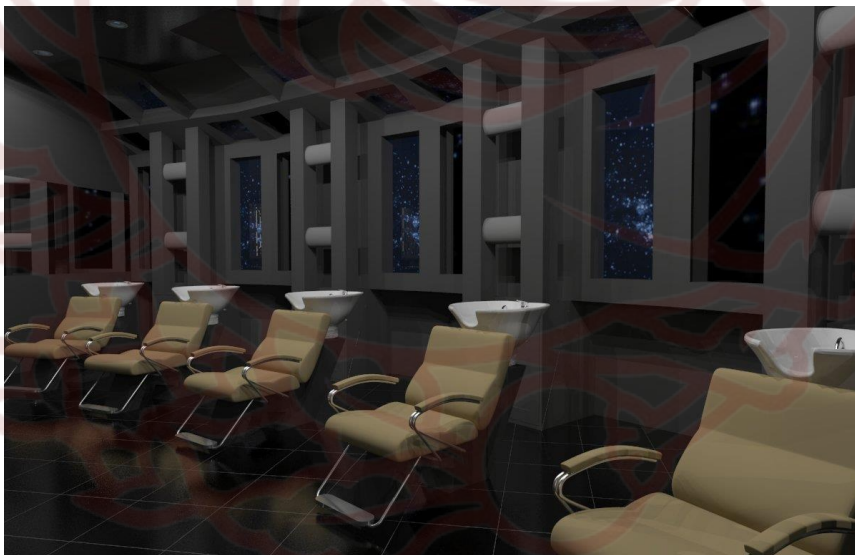
Gambar 71. Desain Ruang Tunggu



Gambar 72. Desain Ruang Perawatan Rambut



Gambar 73. Desain Ruang Perawatan Rambut



Gambar 74. Desain Ruang Cui Rambut



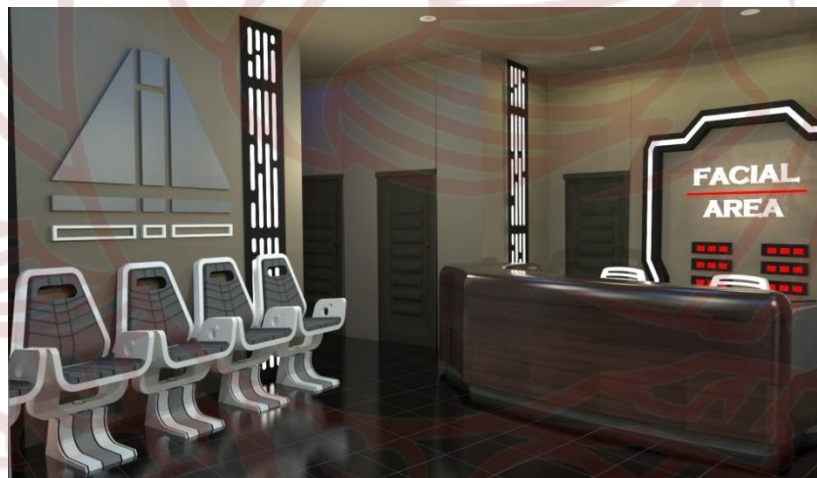
Gambar 75. Desain Ruang Cuci Rambut



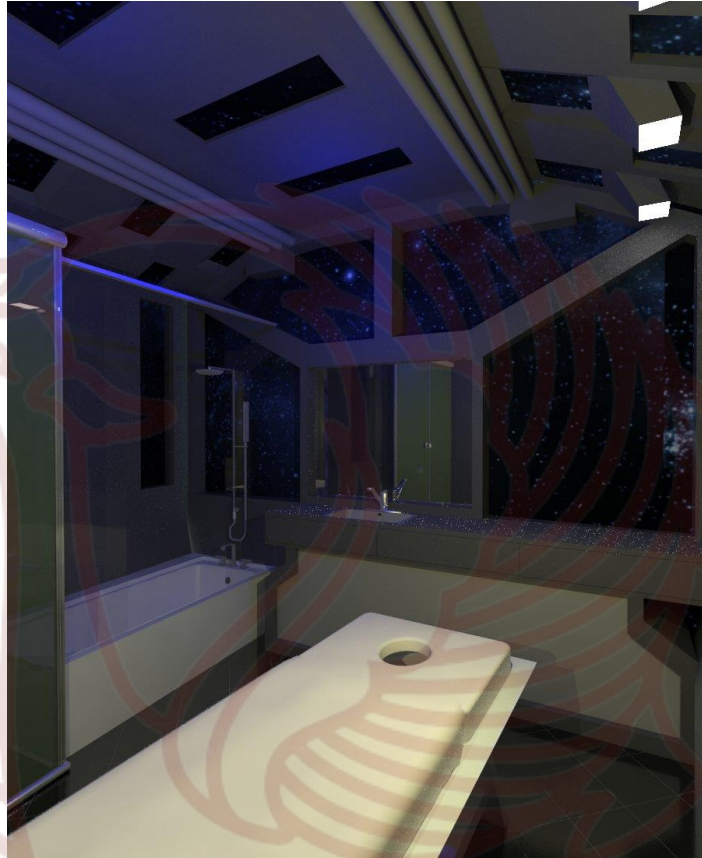
Gambar 76. Desain Ruang Cuci Rambut



Gambar 77. Desain Ruang Tunggu



Gambar 78. Desain Ruang Tunggu



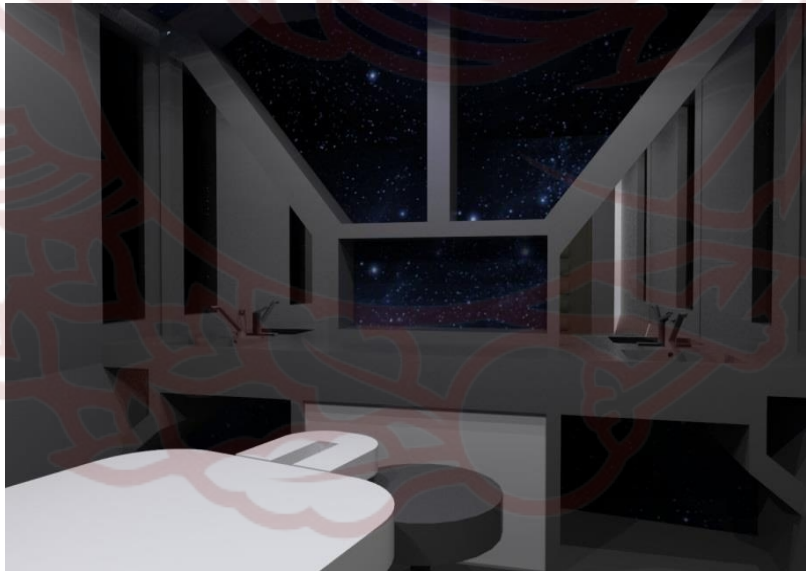
Gambar 79. Desain Ruang Spa



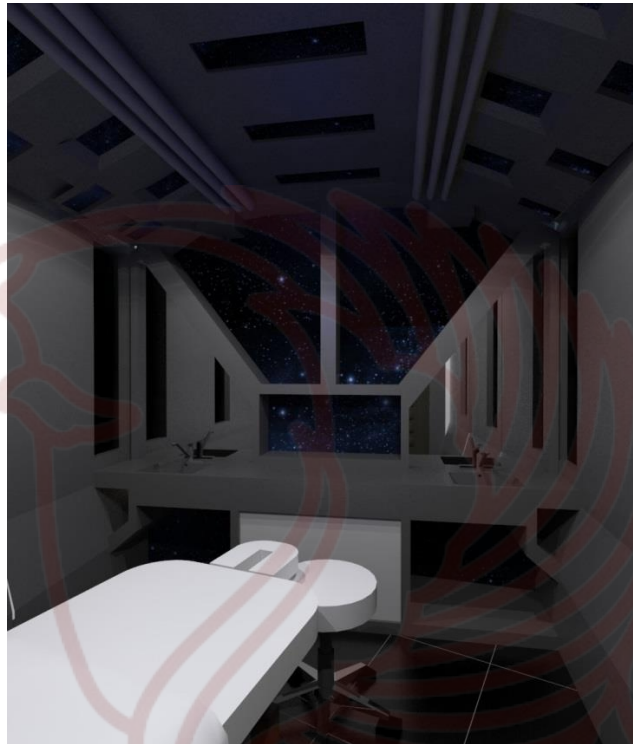
Gambar 80. Desain Ruang Spa



Gambar 81. Desain Ruang Tunggu

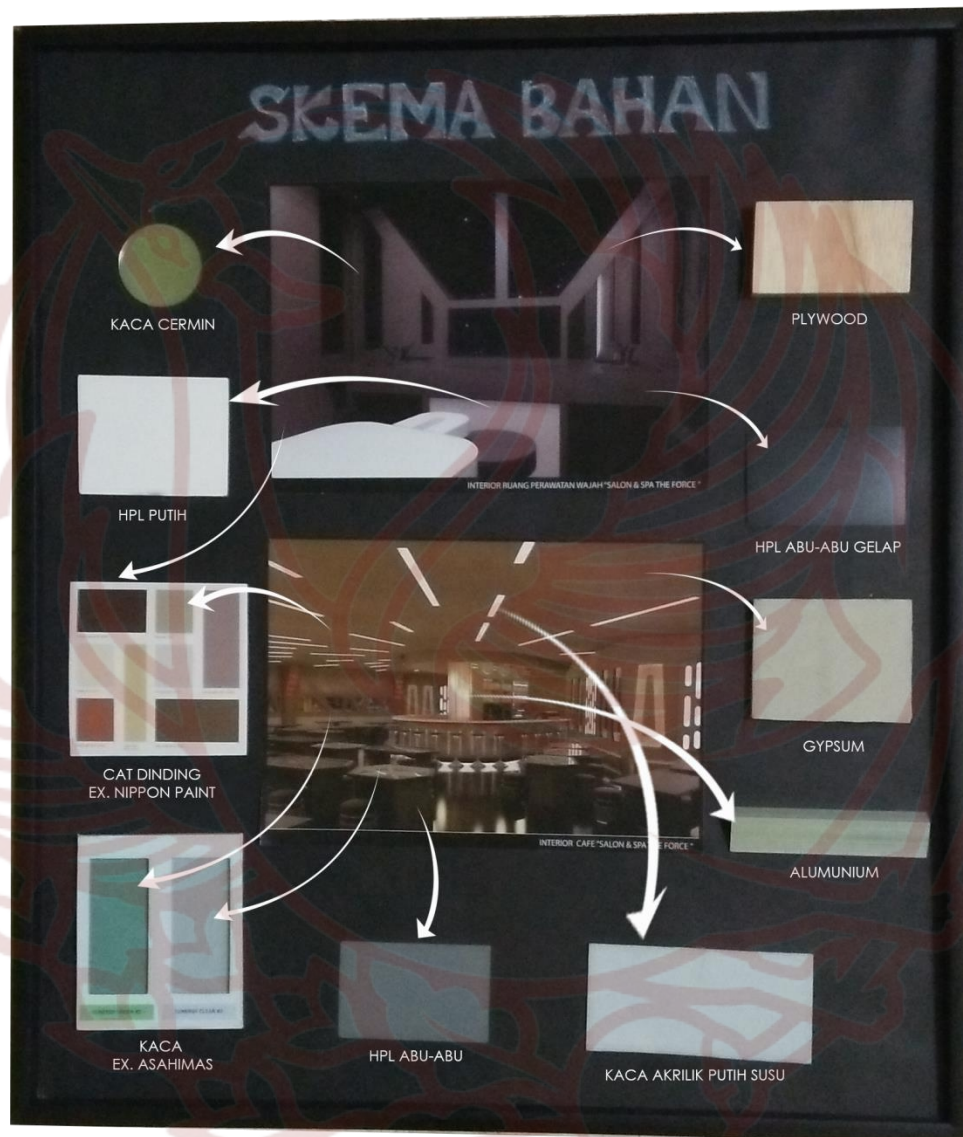


Gambar 82. Desain Ruang Facial



Gambar 83. Desain Ruang Facial

A. Skema bahan dan warna



Gambar 84. Skema Bahan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria dengan Tema *Starwars* Di Kota Malang merupakan sarana memanjakan diri yang dikhususkan untuk kalangan pria saja. Perancangan ini merupakan sebuah solusi permasalahan dan kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gaya hidup masyarakat modern, khususnya kebutuhan merawat diri untuk kaum pria di kota Malang.

Tema yang digunakan adalah *starwars*, dengan konsep pendekatan fungsi, ergonomi, estetika dan teknis. Tema ini menampilkan suasana film *starwars* yang diaplikasikan pada perancangan salon dan spa ini. Sesuai dengan gaya futuristik yang diambil, diharapkan desain ini dapat mewakili gambaran interior masa depan, selain itu tema dijadikan nilai lebih pada perancangan ini karena tema disesuaikan dengan segmentasi agar minat pengunjung lebih besar. Pengunjung tidak hanya terpenuhi kebutuhannya saja, akan tetapi dapat pula merasakan indahnya luar angkasa dan suasana pada film tersebut. Perancangan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna sebagai sarana servis yang aman dan nyaman. Serta memberikan eksperince pada pada pengunjung yang datang akan suasana interiornya.

B. Saran

Perancangan Interior Salon dan Spa *The Force* Khusus Pria dengan Tema *Starwars* Di Kota Malang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pengunjung dan pengelola dalam memberikan pelayanan yang mengutamakan kenyamanan dan keamanan penggunanya. Jika perancangan ini direalisasikan maka berikut beberapa saran dan masukan yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait :

1. Bagi kontraktor, agar dapat mengutamakan kenyamanan, keamanan calon penggunanya.
2. Bagi pengelola, agar ruangan tetap pada fungsi sesuai peruntukannya diharapkan melakukan maintenance agar tetap terawat dan berfungsi sebagai mana mestinya .

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

De Chiara, Joseph. 1990 *Time Saver Standart Interior Design and Space Planning*. New York

D.K. Ching, Francis. 2011. *Ilustrasi Desain Interior Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga

Endy Marlina. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi

Julius Panero dan Martin Zelnik, 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.

Pamudji Suptandar. 1999. *Desain Interior Pengantar Mahasiswa Desain dan Arsitektur* Jakarta: Djambatan

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Spa

Karya Tugas Akhir :

Jodi Putra, 2016. Desain Interior Barbershop & Refleksi Di Surakarta, Tugas Akhir untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Ainun Majid, 2014. Perancangan Interior Rumah Perawatan Tubuh Dan Diet Khusus Pria Di Surakarta Tugas Akhir untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Institut Seni Indonesia Surakarta.

Jurnal :

Jurnal Intra Vol. 4, Journal Widya Mandala Catholic University No. 2, (2016) 263-273 *Pemanfaatan Gaya Hidup Pria Metroseksual Untuk Efektivitas Strategi Periklanan*, Surabaya.

Jurnal Desain Interior vol.1 ,Sekolah Tinggi Desain Bali edisi 1 Juni 2014, Laksmi.
2006. *Evaluasi Ergonomi dalam Perancangan Desain, Jurnal Desain Interior*, Vol I, No. 1, Juni

Internet:

<http://excooldesign.blogspot.co.id/2014/01/programming-model-pemrograman.html>
diakses pada tanggal 30 mei 2017

http://aliyahmuthoharoh-fib09.web.unair.ac.id/artikel_detail-70801-Umum-BUDAYA%20URBAN.html diakses pada tanggal 20 mei 2016 14.10 WIB

<http://granito.co.id/salsa/>

<https://id.aliexpress.com/popular/acrylic-lamp-shade.html>

<https://www.dulux.co.id/id/produk/dulux-ambiance-metallic-silver>

<http://homega.co.id/blog/hpl-homega/>

<http://excooldesign.blogspot.co.id/2014/01/programming-model-pemrograman.html>
diakses pada tanggal 30 mei 2017

<http://granito.co.id/salsa/>

<http://hargaper.com/harga-triplek-terbaru.html>

<https://id.aliexpress.com/popular/acrylic-lamp-shade.html>

<https://www.dulux.co.id/id/produk/dulux-ambiance-metallic-silver>

<http://homega.co.id/blog/hpl-homega/>

www.youtube.com

narasumber :

Ahmad rizal maulana pelanggan salon FM Malang

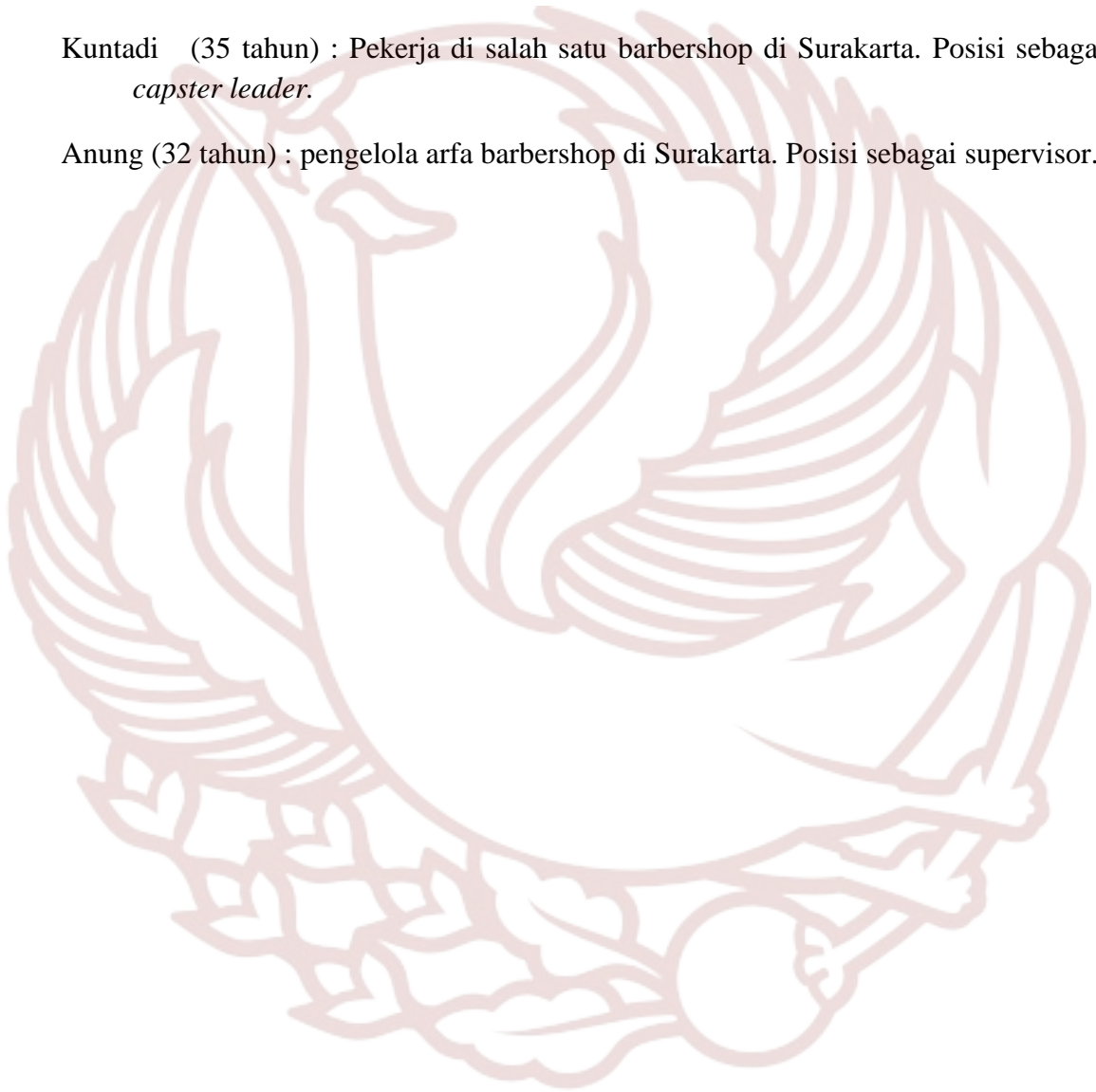
Eni Dewi, pengguna layanan barbershop di kota Malang

Lailatul khanifia pengelola FM salon Malang

Nahrul ulum usia 23 tahun pengguna layanan barbershop di kota Malang

Kuntadi (35 tahun) : Pekerja di salah satu barbershop di Surakarta. Posisi sebagai *capster leader*.

Anung (32 tahun) : pengelola arfa barbershop di Surakarta. Posisi sebagai supervisor.



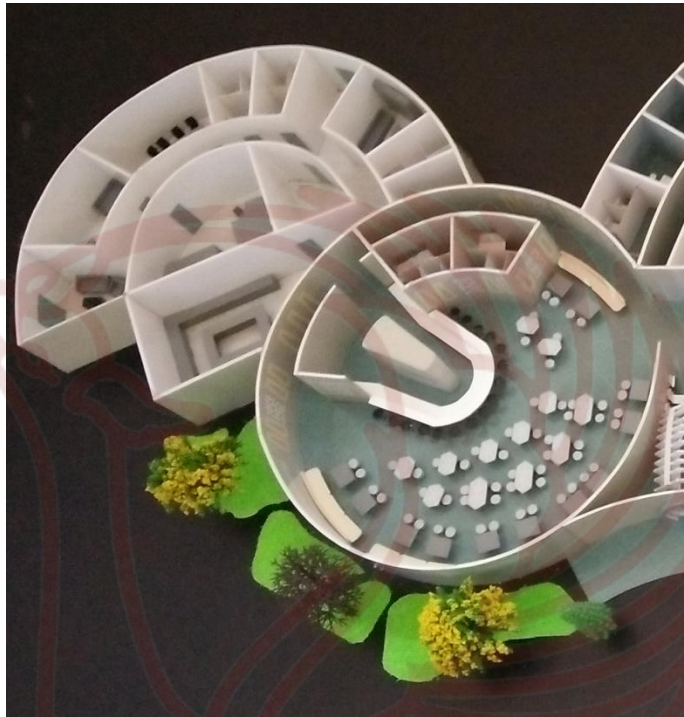
LAMPIRAN - LAMPIRAN



Pembimbing dan penguji ujian pendadaran



Maket perancangan skala 1:50



Maket perancangan skala 1 : 50